

TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HABIB/9951	
TGL. TERIMA :	29 Juli 2005
NO. JUDUL :	001469
NO. INV. :	5100001469001
NO. BRUK. :	

**REDESAIN STUDIO AUDIO VISUAL
PADA TVRI STASIUN YOGYAKARTA**

**OPTIMASI PENATAAN RUANG STUDIO AUDIO VISUAL SEBAGAI
PENDUKUNG KUALITAS PRODUKSI ACARA**



Disusun oleh :

Ferlandoriza Maherda
97 512 034

Pembimbing : Ir Ahmad Saifuddin M, MT

**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN ARSITEKTUR
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

L e m b a r P e n g e s a h a n

Tugas Akhir

Judul :

**Redesain Studio Audio Visual Pada TVRI Stasiun
Yogyakarta**

**Optimasi Penataan Ruang Studio Audio Visual Sebagai Pendukung
Kualitas Produksi Acara**

Disusun oleh :

FERLANDORIZA MAHERDA

97 512 034

Yogyakarta, 7 Agustus 2004

Menyetujui

Pembimbing

Ir Ahmad Saifuddin M, MT

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Ir Revianto B.S, M Arch

*buka dan lihatlah dalam kegelapan
dan tutuplah mata ketika ada kegelapan dalam terang
rasakan semua dalam kenyataan
rasakan semua dalam kepahitan*

buka semua pori-pori...

*nikmati sentuhan lembut debu dan duri yang beterbangan
kembalilah dari mimpi hitam yang berhembus
datangi mimpi yang sedang dijalani
lepaskan tali yang mengikat di seluruh detak nadi kesia-siaan*

*ikatkan diri pada roda cita
keinginan yang akan mengantar pada sebuah puncak
puncak yang akan selalu didaki dengan dorongan perubahan
tentukan arah perubahan untuk menuju puncak yang sesungguhnya*

(ferlandoriza_1999)

..... untuk mama di lain fana,
yang telah membuka semua mata
dalam setiap sel tubuhku

Terimakasih yang tak terperi yang tak terbalaskan yang hanya dapat terungkap dan terucap kepada semua yang telah memberikan kesejukan dan kehangatan. Dengan segala kerendahan hati dan raga, terimakasih terucap untuk :

1. Allah SWT, dengan segala ke-Maha-annya bagi ciptaanNya.
2. Kanjeng Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan akhir jaman.
3. Bapak (alm)Sumadi dan Ibu Sudarmi.
4. Bapak Drs. Sudaya Ahmad dan Ibu Dr. Kartilah Pd.
5. Kakak-kakak tercinta ; Mas Edy & Mbak Lis, (alm)Mbak Hari, Mbak Tut & Mas Pur, Mas Wahyu & Mbak Rena, Mas Wid & Mbak Tatie, Mas Endro & Mbak Mur.
6. Keluarga Besar H. Ahmad Sayudi.
7. Ir Saifuddin M,MT atas bimbingannya.
8. Master-master TVRI ; Bpk. Sugiarto Kd, Bpk. Bandargung, Bpk. Tugiyo.
9. Rekan-rekan dan seluruh civitas akademik Arsitektur UII.
10. Teman-teman senasib sepenenderitaan ; Gigih, Marwan,dan Mirza . . .
11. Mas Tutut & Mas Sarjiman serta Teman-teman Studio yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Pak Agus yang selalu setia mengirim ransum, yang membuat studio di siang hari terasa nikmat . . .
13. Nita, buat semua supportnya . . .
14. Weni, Soni, dan Leni, buat kebersamaannya dulu . . .
15. Banteng Perkasa 45 ; Keluarga Bpk Toro, Topix'z, Tono, Oky, Endho, dan Zaky. Keep fight n flying . . .
16. Banteng All Stars ; Nunuk, Paidi, Toying, Pithadh, Agus, Hakim, Gopillz, Rustam, Faisal, dsb . . .
17. Mamik dan Ari Cs, atas kesediaannya menjadi kelinci percobaan tattoo . . .
18. Adik-adik tesayang, Elwin, Rosi, Intan, Fela, Wina, Fauzan, Farah, dan Firman . . .
19. Dewi, atas segala pengertiannya . . .
20. Burjo Manap & Mul dan Angkringan Wandex, yang setia menemani sampai pageeee . . .
21. Lia, atas miskol dan smsnya . . .
22. Mark Davillas "The Legend of The Street", dan kawan-kawan pengendara Need For Speed Underground . . .
23. Revolution Builder Machine . . .
24. Shaker Community, tempat party separty-partynya . . .
25. Dan semua yang kasad mata dan tak kasad mata yang tiada dapat tersebutkan seluruhnya . . .



Abstraksi

Sejak semakin marak munculnya stasiun televisi swasta nasional yang dipelopori oleh RCTI pada tahun 1991 mengakibatkan siaran TVRI kurang mendapat respon pada masyarakat pemerhati siaran televisi. Hal tersebut berimbas juga pada TVRI Stasiun Yogyakarta. Kemunduran TVRI tersebut adalah akibat dari berbagai macam faktor, salah satunya adalah kurang bervariasinya siaran yang ditampilkan, sehingga terjadi kejenuhan pada masyarakat peminat TVRI. Sedangkan stasiun-stasiun televisi swasta selalu menyajikan berbagai variasi acara hiburan dan informasi. Pada saat ini di Indonesia telah memiliki 10 stasiun televisi swasta yang mengudara secara nasional.

Kualitas tersebut dapat ditingkatkan dengan merancang ulang sarana dan prasarana di dalamnya. Dengan peralatan siaran yang terbaru serta ditunjang oleh studio siaran yang fleksibel dalam mewadahi variasi acara maka akan dihasilkan acara-acara yang lebih kreatif dan inovatif.

Studio Audio Visual TVRI yang ada pada saat ini mempunyai luasan 400m² (panjang 20m, lebar 20m, tinggi 13m) dengan kapasitas pelaku didalamnya 100 orang. Dengan keadaan ini maka sangatlah sulit untuk memproduksi acara yang bervariasi.

Tujuan perancangan ini adalah meninjau ulang desain Studio Audio Visual pada TVRI Stasiun Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas acara yang diproduksi. Sasaran yang ingin dicapai adalah mengoptimalkan penataan Studio Audio Visual TVRI Stasiun Yogyakarta sehingga mampu mendukung kualitas produksi acara dan mampu menampung berbagai acara yang berkualitas sehingga dapat berkompetisi dalam dunia pertelevisian nasional.



Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstraksi	vi
Daftar Isi	vii

Proposal

Latar Belakang	1
Permasalahan	5
Tujuan dan Sasaran	6
Lingkup Pembahasan	6
Metode Pemecahan Masalah	7
Pola Pikir Pemecahan Masalah	20
Kerangka Pemikiran	26

Skematik Desain

Tinjauan Umum	1
Analisis	8
Konsep Perancangan	20
Pedoman Perancangan	33
Aplikasi Konsep Perancangan TVRI Stasiun Yogyakarta	42
Daftar Pustaka	52

Laporan Perancangan

Spesifikasi Proyek	1
Konsep Desain.....	2
Pengembangan Konsep Skematik pada Proses Desain.....	3
Konsep Fleksibilitas.....	4
Konsep Kenyamanan.....	9
Konsep Sirkulasi	11

Gambar Perancangan

Denah lantai 1	1
Denah lantai 2.....	2
Potongan	3
Site Plan	4
Situasi	5
Detail Tata Ruang Studio Audio Visual dan Kenyamanan Penonton ...	6
Detail Variasi Tata Ruang Studio Audio Visual	7
Detail Variasi Tata Ruang Studio Audio Visual	8
Detail Variasi Tata Ruang Studio Audio Visual	9
Detail Variasi Tata Ruang Studio Audio Visual	10
Detail Arsitektural	11
Tampak Depan. Samping Kanan	12
Tampak Depan. Samping Kiri	13
Perspektif Exterior	14
Perseptif Interior	15

1. Latar Belakang

Pendorong utama berdirinya TVRI Stasiun Pusat Jakarta adalah keinginan pemerintah untuk menyiarkan secara langsung ASEAN GAMES kepada masyarakat luas melalui media audio visual.

Pada tahun 1961 pemerintah mengeluarkan SK Menteri Penerangan No.20/SK/M61 untuk memulai berdirinya stasiun televisi di Indonesia. Mulai saat itu kemudian dibentuk Panitia Persiapan TVRI, yang dalam 6 bulan, yaitu pada pertengahan tahun 1962 harus mulai dioperasikan. TVRI pertama kali mengudara pada 17 Agustus 1962.

1.1 Sejarah Berdirinya TVRI Stasiun Yogyakarta¹

Munculnya TVRI Stasiun Yogyakarta bermula dari keinginan membuat suatu proyek pertelevisian secara nasional. Proyek TVRI Studio Yogyakarta pertama kali mengudara pada 17 Agustus 1965. Ketika itu TVRI Studio Yogyakarta hanya mengudara sekitar 30 menit pada acara pidato peringatan hari proklamasi kemerdekaan RI ke-20 oleh Wakil Gubernur Kepala daerah Istimewa Yogyakarta Sri Paduka Pakualam VIII. Siaran tersebut dikirim dari mobil siaran luar (OB Van) ke TVRI Studio Yogyakarta, baru kemudian dipancarkan. Siaran tersebut diterima oleh kira-kira 7 pesawat televisi.

Secara bertahap TVRI Studio Yogyakarta mulai membangun stasiun pemancar lengkap dengan luas studio kurang lebih 225 m². Operasional siaran yang diterapkan di TVRI Studio Yogyakarta adalah acara studio mandiri dan relay dari TVRI Stasiun Pusat Jakarta. Sejak tahun 1981 TVRI Studio Yogyakarta mampu memproduksi siaran rata-rata 2 jam dalam sehari. Untuk meningkatkan kualitas operasional dan daya jangkauannya pada tahun 1976 dilakukan rehabilitasi total peralatan melalui proyek bantuan yang meliputi peralatan studio lengkap, peralatan pemancar dan transmitter 10 kw, 1 unit peralatan siaran luar (OB Van)

¹ Suwarno (1992), Proses Siaran Televisi di Studio TVRI Stasiun Yogyakarta, Laporan Kerja Praktek Jurusan Elektro Fakultas Teknologi Universitas Gajah Mada.

Kemudian April 1982 TVRI Studio Yogyakarta 1982 secara resmi mengubah namanya dari TVRI Studio Yogyakarta menjadi TVRI Stasiun Yogyakarta. Cakupan wilayah pancar TVRI Stasiun Yogyakarta adalah daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Untuk memperluasnya kemudian didirikan stasiun relai di Gombel. Ketika itu siaran TVRI Stasiun Yogyakarta dapat ditangkap wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Surakarta, Semarang, Magelang, dan Kedu bagian selatan

1.2 TVRI Stasiun Yogyakarta Pada Masa Sekarang²

Dalam beberapa tahun terakhir ini, khususnya sejak semakin marak munculnya stasiun televisi swasta nasional yang dipelopori oleh RCTI pada tahun 1991 mengakibatkan siaran TVRI kurang mendapat respon pada masyarakat pemerhati siaran televisi. Hal tersebut berimbas juga pada TVRI Stasiun Yogyakarta. Apalagi ditambah dengan menyempitnya jangkauan siarnya yang disebabkan oleh berdirinya TVRI Stasiun Semarang, sehingga TVRI Stasiun Yogyakarta tidak lagi berhubungan dengan stasiun relay di Jawa Tengah.

Kemunduran TVRI tersebut adalah akibat dari berbagai macam faktor, salah satunya adalah kurang bervariasinya siaran yang ditampilkan, sehingga terjadi kejenuhan pada masyarakat peminat TVRI. Sedangkan stasiun-stasiun televisi swasta selalu menyajikan berbagai variasi acara hiburan dan informasi. Pada saat ini di Indonesia telah memiliki 10 stasiun televisi swasta yang mengudara secara nasional, sehingga pilihan acara semakin variatif dan kompetitif yang mengakibatkan semakin sulitnya TVRI untuk dapat berkompetisi dalam dunia pertelevisian nasional.

Kemudian faktor pendanaan, terutama untuk biaya produksi. Stasiun televisi swasta sebagian besar pemasukannya diperoleh dari sewa iklan komersial dan penjualan saham, sedangkan TVRI murni dari

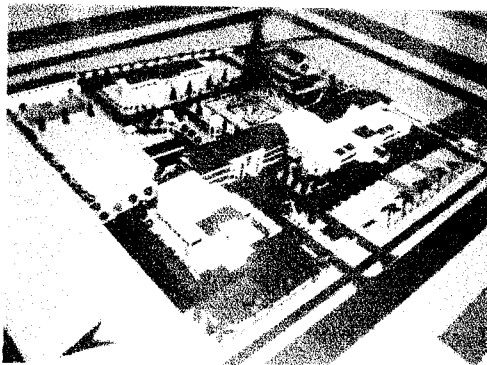
² Danar Juyo (1998), Studio Siaran TVRI Stasiun Yogyakarta, Laporan Kerja Praktek SMU 2 Yogyakarta.

anggaran pemerintah yang terbatas. Walaupun mulai sekitar tahun 1998 secara bertahap TVRI telah menerima sewa iklan komersial tetapi hal tersebut tidak segera meningkatkan kualitas siarannya. Belum banyak perusahaan yang mau menyewa siaran dikarenakan kurangnya peminat acara-acara siaran TVRI.

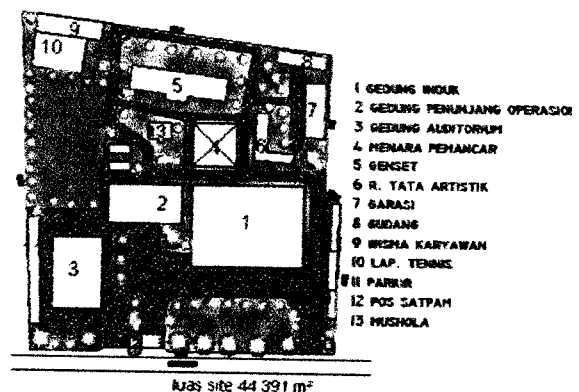
Dengan demikian salah satu permasalahan yang dapat disimpulkan dari penurunan prestasi TVRI adalah dalam segi kualitas acara yang diproduksi oleh TVRI tidak variatif dan kompetitif.

Kualitas tersebut dapat ditingkatkan dengan merancang ulang sarana dan prasarana di dalamnya. Dengan peralatan siaran yang terbaru serta ditunjang oleh studio siaran yang fleksibel dalam mewadahi variasi acara maka akan dihasilkan acara-acara yang lebih variatif dan kompetitif.

1.3 Kondisi Tata Lingkungan TVRI Stasiun Yogyakarta



Gambar 1, Maket TVRI Stasiun Yogyakarta



Gambar 2, Masterplan TVRI Stasiun Yogyakarta

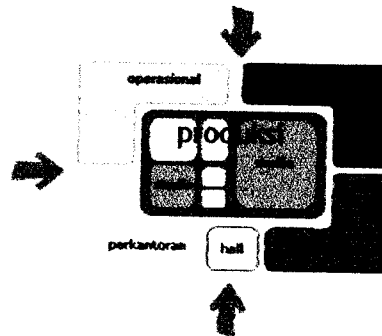
Data Tata Lingkungan TVRI Stasiun Yogyakarta

• Luas lahan keseluruhan	:	43.080,95 m ²
• Luas tapak bangunan Studio AV	:	3.264 m ²
• Luas Lantai bangunan	:	3.876,30 m ²

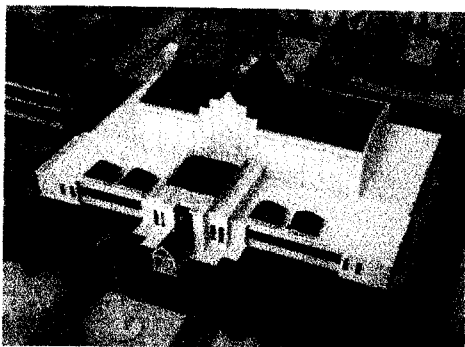
- Building Coverage : 7,5%
- Floor Area Ratio : 0.09 luas area
- Jarak Bangunan dari as JL Magelang : 47 m

2. Tata Ruang Pada Gedung Studio Audio Visual TVRI Stasiun Yogyakarta³

Pada hasil pengamatan pola tata ruang dalam TVRI Stasiun Yogyakarta dapat digambarkan bahwa pola pengembangan fisik bangunan sangat terbatas, terutama zone produksi yang mencakup Studio Audio Visual. Keadaan ini disebabkan karena pola tata ruang tertutup.



Gambar 3, Pola Tata Ruang pada Gedung Studio Audio Visual TVRI Stasiun Yogyakarta



Gambar 4, Maket Gedung Studio Audio Visual TVRI Stasiun Yogyakarta

Misalnya pada acara live show dengan jumlah penonton yang relatif banyak (100 – 500 orang). Dan dengan lebih banyaknya pelaku kegiatan di dalamnya tentu saja akan mengurangi kenyamanan audio visual yang didapat.

Dari hasil survey lapangan didapatkan data bahwa :

³ Laretna Trisnantari, 1982, Studio rekaman Audio Visual dan Pementasan Seni, thesis Jurusan Arsitektur FT UGM.

⁴ PT Kerta Gana Yogyakarta, 1991.

- Besaran ruang Studio Audio Visual 400m² kurang dapat memenuhi tuntutan acara yang variatif.
- Terlalu jauhnya akses ruang tunggu khusus bagi pemain pada saat menanti giliran tampil dan ruang ganti yang bisa digunakan secara cepat apabila menghendaki pergantian kostum dalam waktu yang relatif singkat dengan ruang Studio Audio Visual.



Gambar 5, Gedung Studio Audio Visual TVRI Stasiun Yogyakarta

- Tidak adanya pemisahan sirkulasi yang jelas antara pemain, petugas teknis rekaman, karyawan dan penonton sehingga menimbulkan gangguan dalam kegiatan studio.

2. Permasalahan

2.1 Permasalahan Umum

Mengoptimalkan penataan ruang Studio Audio Visual sehingga dapat mendukung kualitas produksi acara yang dihasilkan.

2.2 Permasalahan Khusus

- Fleksibilitas ruang Studio Audio Visual pada keterbatasan area yang ada.
- Pengolahan sirkulasi dan akses pada fasilitas ruang-ruang sarana pendukung dengan dengan Studio Audio Visual pada keterbatasan area yang ada.
- Perubahan setting Ruang Atraksi menuntut kenyamanan optimal pelaku kegiatan didalamnya.

3. Tujuan dan Sasaran

3.1 Tujuan

Sebagai sarana penyebaran berita, informasi dan hiburan, televisi menjadi bagian yang tak terpisahkan dan mempengaruhi kehidupan dan keseharian masyarakat. Penilaian masyarakat merupakan prestasi bagi stasiun televisi dan pekungannya di masa mendatang. Tujuan perancangan ini adalah meninjau ulang desain Studio Audio Visual pada TVRI Stasiun Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas acara yang diproduksi.

3.2 Sasaran

Mengoptimalkan penataan Studio Audio Visual TVRI Stasiun Yogyakarta sehingga mampu mendukung kualitas produksi acara dan mampu menampung berbagai acara yang bervariasi dengan memberi solusi pada :

- Fleksibilitas ruang Studio Audio Visual.
- Akses ruang-ruang pendukung pada ruang Studio Audio Visual.
- Kenyamanan pelaku kegiatan pada Studio Audio Visual.

4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan pada penulisan ini adalah Studio Audio Visual pada stasiun televisi. Analisis yang dilakukan untuk pengembangan perancangan adalah :

- Analisis mengenai bangunan stasiun televisi khususnya Studio Audio Visual.
- Analisis mengenai tata ruang bangunan Studio Audio Visual pada stasiun televisi.
- Analisis mengenai rekayasa akustik, thermal, dan pencahayaan terhadap kenyamanan ruang dan fungsi kinerja pada Studio Audio Visual.

5.1.1 Analisis Kegiatan pada Stasiun Televisi

Berdasarkan jenis pelaku kegiatan, maka kegiatan di dalam stasiun televisi dapat dikelompokkan menjadi :

1. Kegiatan Pengelola
 - Kegiatan Tata Usaha ; melaksanakan kegiatan ketata-usahaan sebagai penunjang siaran.
 - Kegiatan Bidang Siaran ; mempersiapkan dan melaksanakan segi artistik produksi siaran acara televisi.
 - Kegiatan Tehnik Studio ; melaksanakan operasi dan pemeliharaan peralatan tehnik untuk menunjang pelaksanaan produksi.
 - Kegiatan Pemberitaan ; melaksanakan siaran berita harian dan penyiarannya dalam ruang lingkup regional, melaksanakan reportase dan siaran penerangan dalam ruang lingkup regional, melaksanakan dokumentasi/kepuustakaan dan pengadaan peralatan produksi pemberitaan.
 - Kegiatan Bidang Teknik Transmisi ; melaksanakan operasi dan perawatan semua peralatan transmisi agar penyiaran dapat diterima dengan baik.
 - Kegiatan Bidang Teknik Prasarana ; melaksanakan perencanaan kegiatan dan perawatan serta perbaikan gedung, melaksanakan perencanaan kegiatan dan pengoperasian peralatan listrik dan diesel, alat pendingin, dan peralatan lab. Film.
2. Kegiatan Pengunjung
 - Kegiatan Tamu ; pengunjung dengan kegiatan yang berhubungan perkantoran atau urusan dinas administrasi
 - Kegiatan Pemain ; pengisi acara dalam siaran stasiun televisi
 - Kegiatan Penonton ; masyarakat yang ingin menyaksikan secara langsung suatu acara di tempat penyelenggaraan acara tersebut.

5.1.2 Analisis Kegiatan Pada Studio Audio Visual

Secara garis besar kegiatan yang dilakukan di studio adalah :

1. Kegiatan Rekaman Khusus Gambar

Pengambilan gambar membutuhkan pengaturan cahaya yang tepat sehingga efek-efek khusus yang dikehendaki dapat dihasilkan sesuai dengan keperluan dan kebutuhan pada suatu acara.

2. Kegiatan Rekaman Khusus Suara

Rekaman suara ini menuntut akustikal ruang studio tanpa terganggu oleh suara lain dari luar dan suara yang tidak dikehendaki dari dalam studio sendiri.

3. Kegiatan Rekaman Suara dan Gambar

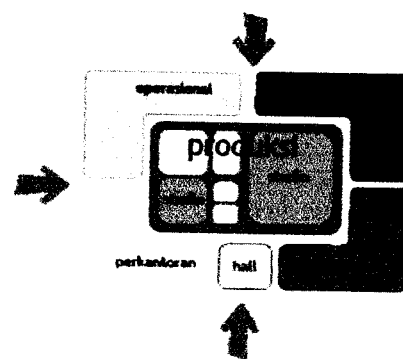
Rekaman ini digunakan pada acara *Live Show* yang selain membutuhkan tata cahaya dan akustikal yang baik juga memerlukan keeluasaan kamera untuk menghasilkan gambar yang baik serta kenyamanan bagi seluruh pelaku kegiatan di dalamnya baik audio, visual maupun keadaan udaranya.

4. Kegiatan Dokumentasi

Kegiatan ini dilakukan pasca produksi setelah melakukan pengambilan rekaman suara dan gambar (*proses editing*)

5.1.3 Analisis Pola Tata Ruang Dalam

Dari hasil survey didapatkan kondisi tata ruang dalam Gedung Studio TVRI Yogyakarta seperti gambar disamping.



Gambar 3, Pola Tata Ruang pada Gedung Studio Audio Visual TVRI Stasiun Yogyakarta

Terlihat pola tata ruang yang tertutup sehingga mempersulit dalam mengembangkan fisik ruang-ruangnya. Sistem pembangunan yang bersifat tambal sulam tanpa adanya perencanaan yang matang

mengakibatkan banyaknya ruang yang tidak terpakai and tidak efektif. Hal ini terutama terjadi pada kelompok ruang-ruang produksi, dimana pola tata ruang yang ada sekarang memiliki luasan yang sangat terbatas. Sehingga pola pengembangan fisik bangunan menjadi terbatas pula.

5.2 Analisis Kegiatan dan Variasi Produksi Acara

5.2.1 Sifat Acara

Berdasarkan sifatnya, acara yang diproduksi oleh stasiun televisi di dalam Studio Audio Visual dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu Entertainment dan Informasi.

1. Entertainment

Adalah acara yang memberikan nuansa hiburan pada pemirsa televisi. Sesuai dengan jenis acaranya, dapat dibagi menjadi 2 yaitu

a. Seni

- Menyajikan atraksi-atraksi seni dalam bentuk suara dan gerak, misalnya acara pentas musik dan teater.
- Kebutuhan ruang disesuaikan dengan jenis kesenian yang ditampilkan dan jumlah pelaku kegiatannya.
- Jenis siaran berupa rekaman maupun langsung sesuai dengan tuntutan acaranya.

b. Kuis

- Menampilkan permainan-permainan yang berhubungan dengan fisik maupun nonfisik.
- Kebutuhan ruang disesuaikan dengan jenis permainan yang ditampilkan dan jumlah pelaku kegiatannya.
- Jenis siaran berupa rekaman maupun langsung sesuai dengan tuntutan acaranya.

2. Informasi

Acara ini sifatnya memberikan berita-berita dan informasi mengenai politik, ekonomi, social dan pengetahuan umum. Dari jenis acara yang ada dibagi menjadi 2 yaitu monolog dan dialog.

a. Monolog

- Penyiari hanya membacakan berita dan menampilkan cuplikan rekaman peristiwa yang sedang berlangsung maupun yang telah terekam dalam dokumentasi.
- Kebutuhan ruang relatif kecil karena pelaku kegiatan didalamnya juga relatif lebih sedikit.
- Jenis siaran berupa rekaman maupun langsung sesuai dengan tuntutan acaranya.

b. Dialog

- Penyiari atau pembawa berita melakukan kegiatan dialog langsung dengan nara sumber.
- Kebutuhan ruang lebih luas daripada siaran monolog.
- Jenis siaran berupa rekaman maupun langsung sesuai dengan tuntutan acaranya.

5.2.2 Proses Produksi

Berdasarkan proses produksinya dapat disimpulkan dari kedua sifat acara diatas memiliki karakteristik dan tuntutan ruang yang berbeda, yang kemudian dikategorikan sebagai berikut;

1. Rekaman

- Pelaku dari kegiatan ini relatif sedikit karena proses pengambilan gambar dilakukan secara bertahap sesuai dengan yang dibutuhkan.
- Ruang yang digunakan juga relatif kecil.
- Fleksibel dalam pengaturan setting acaranya.
- Memerlukan ruang dengan penataan akustikal.
- Memerlukan waktu yang lama untuk pengambilan gambar untuk bermacam-macam setting.
- Memerlukan *Lighting* yang baik untuk menghasilkan gambar yang bagus.

2. Langsung (*live*)

- Pelaku dari kegiatan ini relatif banyak karena proses pengambilan gambar dilakukan secara bersamaan.
- Ruang yang digunakan relatif besar.
- Memerlukan pengaturan kenyamanan secara audio, visual dan thermal.
- Memerlukan ruang dengan penataan akustikal.
- Memerlukan waktu yang lebih singkat untuk pengambilan gambar karena kegiatan ini dilakukan secara bersamaan.
- Memerlukan *Lighting* yang baik untuk menghasilkan gambar yang bagus.

5.3. Pendekatan Perancangan Tata Ruang Dalam⁶

Bedasarkan pada kegiatan pentas, maka tata ruang dalam harus dapat mewadahi sifat dan tuntutan acara yang berbeda-beda. Untuk itu ruang dalam memiliki persyaratan penghayatan secara audio visual, sehingga berpengaruh pada tata letak stage dan ruang penonton guna mencapai penikmatan optimal.

5.3.1 Pola Lay Out Stage

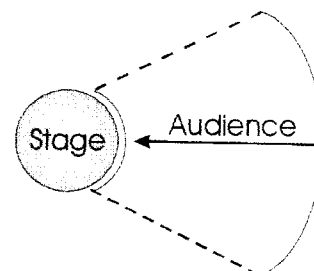
Pembahasan ini bertujuan untuk mendapatkan kemungkinan pengaturan tata letak stage dan ruang penonton yang didasari pada perbedaan prinsipil dari sifat dan tuntutan pementasan.

Pola lay out ruang penonton terhadap stage ada 4 macam yaitu;

1. Satu Arah

Hubungan stage dan ruang penonton:

- stage di tepi.
- hubungan kaku.
- 2 demensional



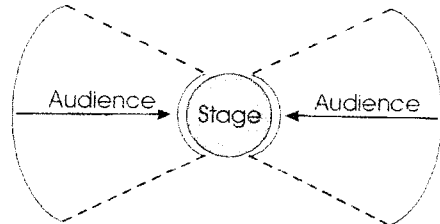
⁶ Yuni Purnamawati (1989), Panggung Seni Pentas Di TVRI Yogyakarta, thesis Jurusan Arsitektur FT UGM.

- didukung layar

2. Dua Arah

Hubungan stage dan ruang penonton:

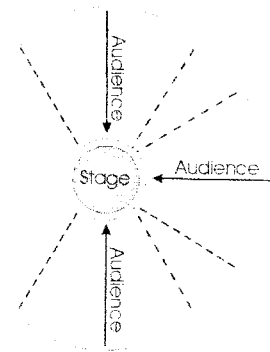
- Stage di tengah.
- Hubungan kaku.
- 2 dimensional.
- Didukung layar.



3. Tiga arah

Hubungan stage dan ruang penonton:

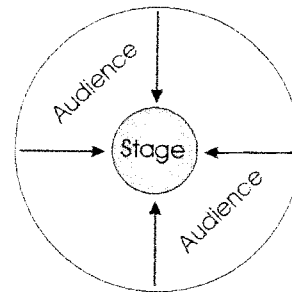
- Stage di tepi.
- Hubungan akrab.
- 3 dimensional.
- Didukung layar



4. Segala Arah

Hubungan stage dan ruang penonton:

- Stage ditengah.
- Hubungan akrab.
- 3 dimensional.
- Tanpa layar.



Dari pola-pola diatas diketahui bahwa keempatnya mempunyai persamaan dan perbedaan, yaitu;

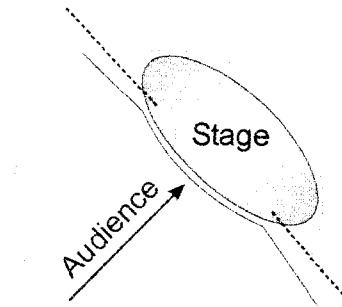
- Pola 1 dan 3 arah mempunyai persamaan pada letak stage dan background.
- Pola 2 dan segala arah mempunyai persamaan letak stage dan tanpa layar.

5.3.2 Pendekatan tata letak stage dan ruang penonton terhadap perubahan orientasi (arah pandang)

Dasar pertimbangannya adalah fleksibilitas ruang melalui perubahan orientasi arah pandang.

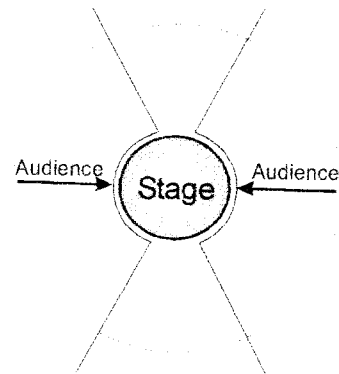
a. Pola 1 Arah

- Penggunaan ruang untuk pementasan 1 arah.
- Persyaratan ruang;
 - Orientasi 1 arah/ terpusat.
 - Panggung di tepi.
 - Bentuk ruang penonton dengan dasar optimasi 1 dan 3 arah.



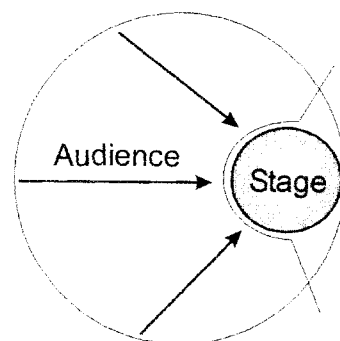
b. Pola 2 Arah

- Penggunaan ruang untuk pementasan 2 arah.
- Persyaratan ruang;
 - Stage berada ditengah.
 - Ruang penonton dipergunakan untuk stage dan sebaliknya.
 - Sebagian ruang penonton moveable.
 - Dinding pembatas stage moveable.

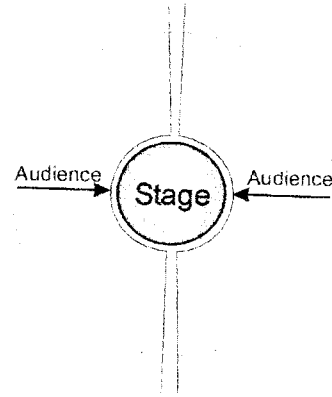


c. Pola 3 Arah

- Penggunaan ruang untuk pementasan 3 arah.
- Persyaratan ruang;
 - Stage berada di tepi.
 - Ruang penonton merupakan optimasi 1 dan 3 arah.



- Dinding pembatas stage moveable.
- d. Pola Segala Arah
 - Pola pementasan untuk arena.
 - Persyaratan ruang;
 - Stage berada di tengah.
 - Audience sebagian melingkar.
 - Dinding pembatas stage terbuka.



5.3.3 Tingkat Pembukaan Stage

a. Penentuan zone Akrab

Besarnya jarak pemain dan penonton akan berpengaruh pada suasana yang tercipta. Faktor-faktor penentu agar tercipta zone akrab adalah ;

- Persyaratan pandangan obyek jelas 16 m
- Pembukaan stage

b. Pengaruh Pembukaan Stage

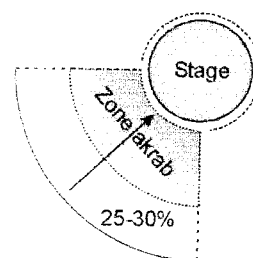
Dasar hubungan antara stage dan penonton adalah pada pembukaan stagenya, besarnya pembukaan stage ini akan berpengaruh pada;

- Besarnya kontak visual penonton terhadap stage
- Jumlah penonton yang tercakup dalam zone akrab

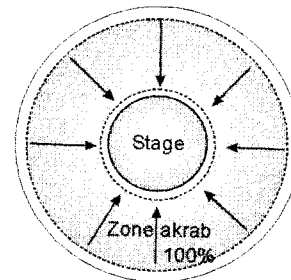
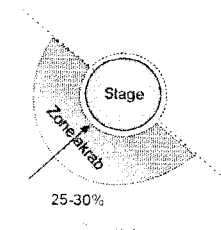
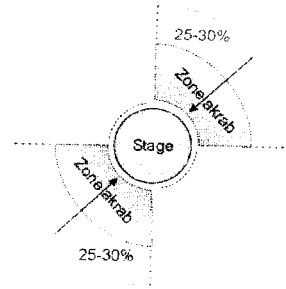
Kedua hal tersebut mempengaruhi suasana yang ingin diciptakan. Dengan mengasumsikan jumlah penonton tetap maka pengaruh tingkat pembukaan stage terhadap suasana yang diciptakan adalah sebagai berikut;

1. Tingkat Pembukaan Stage 1 Arah

- a. Kontak visual terhadap penonton terbatas.
- b. Jumlah penonton pada zone akrab sedikit



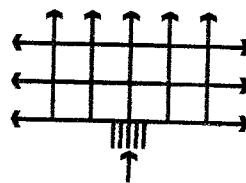
- c. Suasana yang ditimbulkan khidmad.
2. Tingkat Pembukaan Stage 2 Arah
 - a. Kontak visual terhadap penonton cukup.
 - b. Jumlah penonton pada zone akrab sedang.
 - c. Suasana yang ditimbulkan khidmad.
3. Tingkat Pembukaan Stage 3 Arah
 - a. Kontak visual terhadap penonton besar.
 - b. Jumlah penonton pada zone akrab besar.
 - c. Suasana yang ditimbulkan akrab.
4. Tingkat Pembukaan Stage 1 Arah
 - a. Kontak visual terhadap penonton tmaksimal.
 - b. Jumlah penonton pada zone akrab maksimal.
 - c. Suasana yang ditimbulkan akrab.



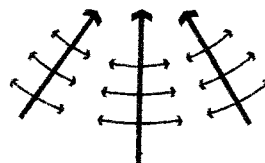
5.3.4 Pola Sirkulasi Ruang Penonton

Penonton menuntut adanya kemudahan pencapaian yang tidak menimbulkan gangguan terhadap kemungkinan perubahan dan pengaturan tata letak stage dan ruang penonton baik yang berpengaruh pada perubahan arah pandang ataupun perubahan suasana.

- a. Pola Grid



- b. Pola Memusat



Pola Linier



Pemilihan pola grid disesuaikan dengan tuntutan kesesuaian dengan bentuk ruang, jenis acara, dan keterciptaan suasana yang ingin dicapai.

5.3.5 Persyaratan Akustikal Ruang⁷

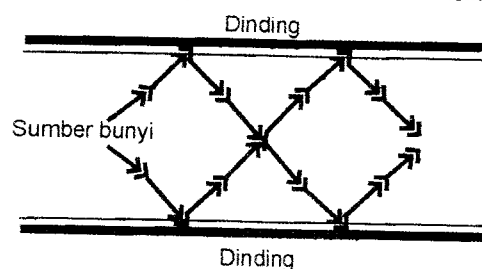
Sebagai bangunan yang tergolong gedung theater, studio audio visual menuntut ruang yang memenuhi pengkondisian akustik 30 dB – 110 dB (pada frekuensi 500hz). Bangunan ini memiliki fungsi mewadahi berbagai variasi acara dengan tuntutan kualitas suara yang maksimal. Dasar pencapaian tuntutan adalah penentuan bentuk ruang yang dapat menghasilkan distribusi suara yang jelas dan merata pada seluruh ruang penonton. Langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah;

- Pengaturan distribusi suara
- Penyelesaian elemen ruang termasuk absorpsi dan refleksi.

Persyaratan yang berhubungan dengan karakteristik suara

- arah penyebaran bunyi harus memperhatikan batas bidang pendengaran.
- Harus dihindarkan terhadap terjadinya gema

Gema menerus terjadi bila dinding-dinding samping permukaannya sejajar sehingga gema akan dipantulkan berkali-kali.



⁷ Leslie L Doelle, 1972, Environmental Accoustical, McGraw Hill Inc, New York.

- Pada bagian tengah, bunyi langsung sudah melemah dan kabur; sedangkan bunyi pantulan masih kuat.
 - Pada bagian depan, bunyi pantul kalah dengan bunyi langsung.
 - Pada bagian belakang, bunyi langsung sudah hilang sehingga yang terdengar hanya bunyi pantul.
- c. Harus dihindarkan terjadinya gelombang berdiri.
Terjadi karena dinding terlalu simetris. Pada gelombang berdiri, energi pada bagian perut besar dan energi pada bagian simpul kecil.
- d. Harus dihindarkan terjadinya kebocoran bunyi dari luar.
Kebocoran bunyi dari luar bisa melalui;
- lubang ventilasi
 - sela sela pintu
 - langit-langit
 - lubang kunci
- e. Harus dihindarkan terjadinya gelombang yang saling menutupi, yang berakibat pada tempat-tempat tertentu tidak terdengar bunyi sama sekali.
- f. Harus dihindarkan terhadap terjadinya titik mati (flutter).
Flutter adalah bila pantulan suara berkumpul kembali menjadi 1 titik. Hal ini terjadi pada bunyi yang mengenai bidang lengkung, bila titik mati bunyi-bunyi pantul tersebut jatuhnya diatas lantai maka suara tersebut tidak bisa terdengar. Minimal titik mati harus jatuh pada lantai.
- g. Hal yang menyangkut kelengkungan tertentu, gema, flutter, gelombang berdiri, kebocoran, dan gelombang yang saling menutupi harus dihindari pada perencanaan dan perancangan semua elemen ruang (lantai, dinding, ceiling).

5.3.6 Persyaratan Visual Ruang⁸

a. Batas-batas persyaratan visual

- Batas penonton terjauh.
 - Untuk melihat obyek secara jelas maksimal berjarak 25 m.
 - Untuk melihat pertunjukan secara global berjarak 32-36m.
- Terpenuhinya persyaratan garis penglihatan (Sight Line).

Yaitu garis yang menghubungkan titik pada stage ke titik mata penonton. Bertujuan untuk keeluasaan dan kejelasan dalam menikmati pertunjukan.

b. Sudut pandang horizontal

- Sudut pandang mata diam

Sudut datar panglihatan tanpa gerak mata kurang lebih sebesar 40°.
- Sudut pandang mata terhadap acara penyajian

Batas area penyajian terbesar harus didalam batas sudut 130° penonton garis terdepan. Batas pusat action ditentukan dalam batas 60° dari sudut pandang penonton terdepan.
- Batas area tempat duduk penonton

Batas area tempat duduk penonton ditentukan oleh sudut pandang tetap penonton terhadap sisi pembukaan stage, sudut ini diantara 30° – 60°.
- Lebar area pengamatan

Perbedaan lebar area pengamatan disebabkan oleh banyak sedikitnya pemain menurut jenis acaranya. Hal tersebut akan mempengaruhi jarak stage ke ruang penonton.

⁸Harold Burris Meyer & Edward C Cole, Theatre and Auditorium, Progressive Architecture Library.

6.3 Pola Pikir Pemecahan Permasalahan

Rumusan dalam pemecahan permasalahan

1. Fleksibilitas Ruang

- a Ruang yang mampu memberikan daerah/ area gerak bagi beberapa kebutuhan yang berlainan tanpa mengurangi keleluasaan gerak kegiatannya.
- b Ruang studio audio visual yang mampu beradaptasi terhadap perubahan persyaratan teknis ruang, terutama darisegi audio visual.
- c Dimungkinkannya perubahan lay out ruang dengan jalan memberikan bidang-bidang pembatas yang tidak permanen, praktis dan mudah pengaturannya.
- d Adanya kegiatan yang menuntut persyaratan ruang yang berbeda-beda memerlukan teknis pengaturan yang moveable.
- e Ekspansibilitas ruang, kemungkinan perluasan mengingat perkembangan TVRI dimasa yang akan datang.

2. Eefektifitas Ruang

- a Kesesuaian pengelompokan fungsi ruang dan kadar kedekatan ruang serta keterkaitan ruang.
- b Luasan area ruang gerakkegiatan dan luasan standartsebagai pedoman perancangan agar diperoleh luasan yang efektif.

3. Efisiensi Ruang

- a Adanya organisasi ruang yang jelas sehingga tercipta sirkulasi antar ruang yang efektif.
- b Pemisahan zone atas dasar sifat kegiatan untuk menghindari ketidak-jelasan sirkulasi antar pelaku kegiatan sehingga diharapkan mampu meningkatkan produktifitas.

6.4 Rumusan Perancangan

6.4.1 Kebutuhan Ruang

Berikut adalah kebutuhan ruang pada Studio Audio Visual yang dikelompokkan menurut sifat dan fungsi kegiatannya.

Macam Ruang	Kapasitas	Standart (m/orang)	Luas Ruang
1. Kelompok Ruang Publik			
a. Hall	80	8,14	651,2 m ²
b. Hall Penerima	50	1,3	65 m
c. Ruang Informasi	asumsi		12 m ²
d. Ruang Penjualan Tiket	asumsi		27 m ²
e. Ruang Penonton	830	0,9	580 m ²
f. Kantin	40	1,6	64 m ²
g. Lavatory	15	3	45 m ²
2. Kelompok Ruang Pementasan			
a. Area parkir pemain	10	8,14	81,4 m ²
b. Hall pemain	20	1,3	26 m ²
c. Ruang rias	25	2	50 m ²
d. Ruang ganti	25	3	75 m ²
e. Ruang tunggu	asumsi		30 m ²
f. Green Room	asumsi		30 m ²
g. Ruang musik pengiring			50,2 m ²
h. Lavatory	10	3	30 m ²
3. Kelompok Ruang Penunjang			

a. Ruang Control		20 m ²
b. Ruang Operator		40 m ²
c. Ruang Kamera		44 m ²
d. Scane Dock		35 m ²
e. Stage Tower		45 m ²
f. Gudang		30 m ²
g. Workshop		30 m ²

4. Kelompok Ruang Pendukung

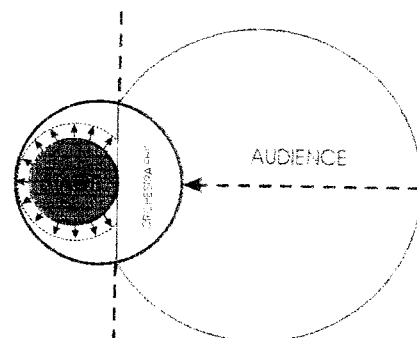
a. Ruang Genset	asumsi	40 m ²
b. Ruang Mekanikal dan Elektrikal	asumsi	60 m ²
c. Lavatory	asumsi	20 m ²
d. Ruang Petugas Keamanan	asumsi	20 m ²
e. Ruang Pemeliharaan	asumsi	20 m ²

6.4.2 Konsep Tata Ruang

1. Bentuk dan hubungan *Stage* dan ruang penonton

a. *Stage* Satu Arah Pandang (*Proscenium*)

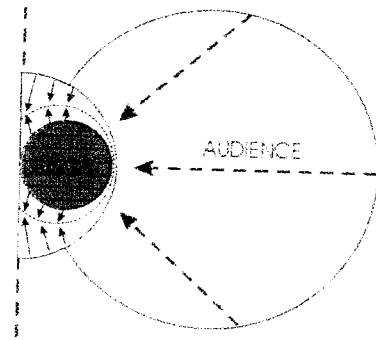
Tata letak *stage* yang berada di dalam satu arah pandang yang memungkinkan adanya perubahan luasan *stage*.



Gambar 6, *Stage* Satu Arah Pandang (*Proscenium*)

b. *Stage Tiga Arah Pandang (Thrust)*

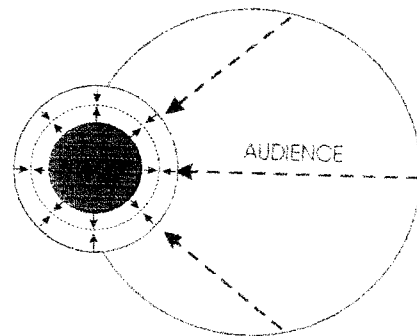
Tata letak *stage* yang menonjol keluar sehingga memiliki tiga arah pandang dan memungkinkan adanya perubahan luasan *stage*.



Gambar 7, Stage Tiga Arah Pandang (Thrust)

c. *Kombinasi Proscenium dan Thrust*

Penggabungan antara *Proscenium* dan *Thrust* dengan tanpa meninggalkan kenikmatan auditif visual bagi penonton dan keleluasaan gerak bagi seniman.



Gambar 8, Kombinasi Proscenium dan Thrust

2. Tata Letak Alat Perekam Gambar

Pola tata letak alat perekam gambar atau Kamera mengikuti kurva melingkar mengikuti posisi *lay out stage*, yang menentukan ruang gerak dari kamera adalah kemampuan sudut pengambilan lensanya, sehingga akan berpengaruh pada jauh dekatnya obyek kamera terhadap *stage* (obyek). Dasar peletakannya adalah dalam keadaan tidak saling mengganggu, baik penempatan maupun pandangan antara kamera beserta kameramennya dengan penonton dan obyek pada *stage*.

3. Tata Visual Ruang

Penentuan tata visual ruang mengacu pada :

- Memenuhi batas-batas persyaratan jarak penonton dengan *stage* baik menggunakan *proscenium* maupun *thrust stage*.

- b. Memenuhi persyaratan *sight line* (garis penglihatan) agar dapat keleluasan dan kejelasan dalam menikmati obyek.
- c. Memperhatikan sudut pandang horizontal agar batas area penyajian terbesar masih dapat dinikmati penonton secara keseluruhan.

4. Tata Akustikal Ruang

Ruang Studio Audio Visual sebagai ruang yang mewadahi berbagai macam kegiatan siaran dengan tuntutan berbagai macam variasi acara mengacu pada konsep dasar sebagai berikut :

- a. Memenuhi batas-batas tuntutan kenikmatan auditif dengan memperhatikan penganturan distribusi suara yang merata, baik pada saat digunakan sebagai ruang akustik tanpa penguat suara ataupun dengan penguat suara elektronik.
- b. Menghindari dari berbagai macam gema, gelombang berdiri, kebocoran bunyi, titik mati dan sebagainya.
- c. Memanfaatkan elemen-elemen pembentuk ruang sebagai pengendali akustikal ruang, misal ; lantai, dinding, dan ceiling.

5. Tata cahaya (*lighting*)

Prinsip-prinsip perletakkannya adalah :

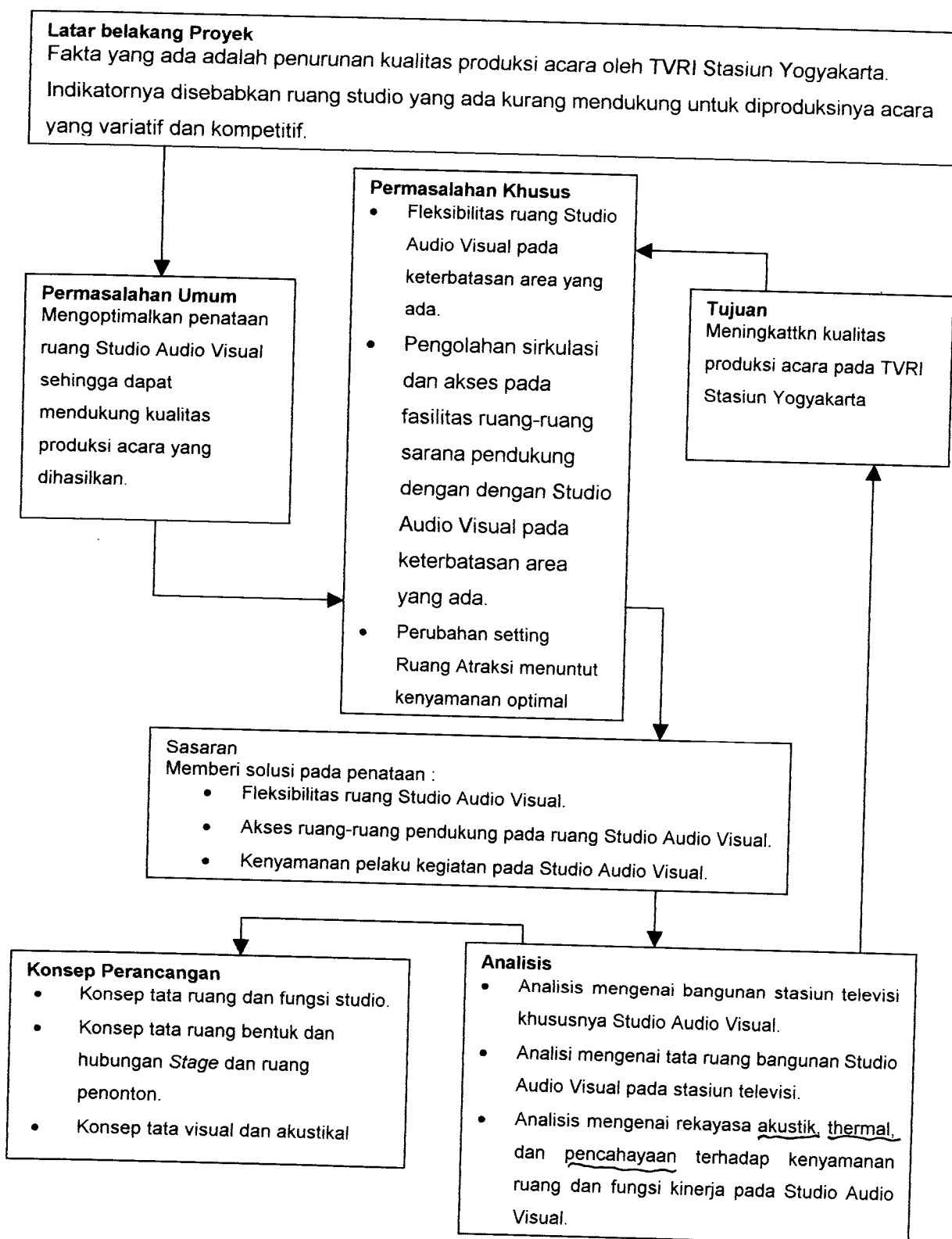
- a. Perletakan tata lampu pada stage diusahakan menghindari *glare* (silau) agar tidak mengganggu kamera maupun obyek (pengisi acara) serta penonton, misal dengan cara meletakkan pada sisi samping dan belakan atau diatas cahaya bias.
- b. Memberikan tata lampu penunjuk jalan untuk mempermudah penonton menemukan tempat duduknya serta untuk kepentingan keamanan.
- c. Memberikan lampu yang sesuai dengan kebutuhan pada ruang-ruang pendukung.

6. Penghawaan

Pengaturan udara fungsi ruang dan kegiatan yang sedang berlangsung dengan dasar sebagai berikut :

- a. Digunakan penghawaan buatan dan alami pada ruang-ruang utama , misal *stage*, *back stage*, dan ruang penonton. Suhu udara memenuhi persyaratan akustikal antara 18^0 - 22^0 celcius.
- b. Kelembaban nisbi antara 40-50%.
- c. Mendukung kenyamanan penikmatan selama pentas berlangsung (2-3 jam).

5.6 Kerangka Pemikiran



A. Tinjauan Umum

1. Tinjauan Stasiun Televisi

1.1 Televisi

- Penyiaran pertunjukan dan sebagainya dengan radio dan alat penerima, pertunjukan tadi diwujudkan sebagai gambar hidup.¹
- Tele : jauh
Visi : penglihatan
Televisi : melihat jauh, disini diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi disuatu tempat dapat dilihat dari tempat lain melalui sebuah perangkat penerima (televisi set).²

1.2 Stasiun Televisi

Stasiun televisi adalah wadah dari kegiatan penyiaran, mulai dari perencanaan, pembuatan program, proses produksi, administrasi dan penyiaran.

Secara garis besar fungsi dari stasiun televisi adalah :

- Merencanakan, mengawasi dan mengendalikan semua kegiatan baik di bidang siaran hiburan maupun siaran informasi.
- Mempersiapkan dan melaksanakan segi artistik produksi acara-acara siaran dan melaksanakan penyiaran.
- Mempersiapkan dan melayani operasi dan memelihara peralatan tehnik untuk melaksanakan produksi dan penyiaran.
- Melayani dan melaksanakan segi teknis penerimaan dan penyebaran siaran yang datang dari stasiun nasional maupun dari stasiun lokal.
- Melaksanakan ketata-usahaan umum sebagai penunjang operasi siaran.

¹ Purwadarminta, WYS, 1986, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.

² Wahyudi, JB, Drs, 1986, Media Komunikasi Masa Televisi, Alumni Bandung.

1.3 TVRI Stasiun Yogyakarta

TVRI Stasiun Yogyakarta merupakan stasiun televisi regional yang termasuk dalam Direktorat Jendral Radio, Televisi dan Film. Sebagai sub system jaringan telekomunikasi TVRI, TVRI Stasiun Yogyakarta memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk siaran yang berupa :

- Siaran penerangan, pembangunan, pendidikan, agama, kebudayaan kesenian dan hiburan melalui siaran televisi.
- Siaran Komersial yang mendorong pembangunan Indonesia dan usaha-usaha yang menyagkut pembinaan TVRI.
- Relay acara siaran yang dating dari siaran nasional (TVRI Stasiun Pusat Jakarta) pada jam-jam tertentu atau peristiwa-peristiwa tertentu.

TVRI Stasiun Yogyakarta terletak di jalan Magelang, dengan perletakan bangunan relatif jauh dari jalan raya. Hal ini berguna untuk mengurangi timbulnya gangguan bunyi yang diakibatkan oleh arus lalu lintas yang cukup padat. Selain itu juga adanya area hijau pada site di depan juga akan membantu penanggulangan gangguan bunyi tersebut.

Kondisi lingkungan TVRI Stasiun Yogyakarta adalah sebagai berikut³ :

- Luas lahan keseluruhan : 43.080,95 m²
- Luas tapak bangunan Studio AV : 3.264 m²
- Luas Lantai bangunan : 3.876,30 m²
- Building Coverage : 7,5%
- Floor Area Ratio : 0.09 luas area
- Jarak Bangunan dari as JL Magelang : 47 m

³ PT Kerta Gana Yogyakarta, 1991.

1.4 Macam Pelaku Kegiatan

Berdasarkan jenis pelaku kegiatan, maka kegiatan di dalam stasiun televisi dapat dikelompokkan menjadi :

1. Kegiatan Pengelola

- Kegiatan Tata Usaha ; melaksanakan kegiatan ketata-usahaan sebagai penunjang siaran.
- Kegiatan Bidang Siaran ; mempersiapkan dan melaksanakan segi artistik produksi siaran acara televisi.
- Kegiatan Teknik Studio ; melaksanakan operasi dan pemeliharaan peralatan tehnik untuk menunjang pelaksanaan produksi.
- Kegiatan Pemberitaan ; melaksanakan siaran berita harian dan penyiarannya dalam ruang lingkup regional, melaksanakan reportase dan siaran penerangan dalam ruang lingkup regional, melaksanakan dokumentasi/kepustakaan dan pengadaan peralatan produksi pemberitaan.
- Kegiatan Bidang Teknik Transmisi ; melaksanakan operasi dan perawatan semua peralatan transmisi agar penyiaran dapat diterima dengan baik.
- Kegiatan Bidang Teknik Prasarana ; melaksanakan perencanaan kegiatan dan perawatan serta perbaikan gedung, melaksanakan perencanaan kegiatan dan pengoperasian peralatan listrik dan diesel, alat pendingin, dan peralatan lab. Film.

2. Kegiatan Pengunjung

- Kegiatan Tamu ; pengunjung dengan kegiatan yang berhubungan perkantoran atau urusan dinas administrasi
- Kegiatan Pemain ; pengisi acara dalam siaran stasiun televisi
- Kegiatan Penonton ; masyarakat yang ingin menyaksikan secara langsung suatu acara di tempat penyelenggaraan acara tersebut.

2. Tinjauan Studio Audio Visual

2.1 Studio Audio Visual

- Studio : kamar kerja seorang ahli seni⁴.
- Audio : yang bisa dicerna oleh indera pendengaran dan segala sesuatu yang berhubungan dengan gelombang suara.⁵
- Visual : yang bisa dicerna oleh indera penglihatan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan indera penglihatan⁵.
- Studio Audio Visual adalah suatu ruangan yang digunakan untuk memindahkan kegiatan pementasan secara audio visual melalui alat-alat elektronik ke dalam alat elektronik yang lain yang kemudian dapat menjadi media dokumentasi, diperbanyak dan disebarluaskan.

2.2 Jenis Program Acara

Acara yang diproduksi oleh stasiun televisi di dalam Studio Audio Visual dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu Hiburan (*Entertainment*) dan Informasi.

1. Entertainment

Adalah acara yang memberikan nuansa hiburan pada pemirsa televisi. Sesuai dengan jenis acaranya, dapat dibagi menjadi 2. yaitu

a. Atraksi Seni

- Menyajikan atraksi-atraksi seni dalam bentuk suara dan gerak, misalnya acara pentas musik dan teater.
- Kebutuhan ruang disesuaikan dengan jenis kesenian yang ditampilkan dan jumlah pelaku kegiatannya.
- Jenis siaran berupa rekaman maupun langsung sesuai dengan tuntutan acaranya.

b. Permainan (Kuis)

⁴ Purwadarminta, WYS, 1986, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.

⁵ Amir Hamzah S, Media Audio Visual, Jakarta, 1981.

- Menampilkan permainan-permainan yang berhubungan dengan fisik maupun nonfisik.
- Kebutuhan ruang disesuaikan dengan jenis permainan yang ditampilkan dan jumlah pelaku kegiatannya.
- Jenis siaran berupa rekaman maupun langsung sesuai dengan tuntutan acaranya.

2. Informasi

Acara ini sifatnya memberikan berita-berita dan informasi mengenai sosial, ekonomi, politik dan pengetahuan umum. Dari jenis acara yang ada dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Monolog

- Penyiar hanya membacakan berita dan menampilkan cuplikan rekaman peristiwa yang sedang berlangsung maupun yang telah terekam dalam dokumentasi.
- Kebutuhan ruang relatif kecil karena pelaku kegiatan didalamnya juga relatif lebih sedikit.
- Jenis siaran berupa rekaman maupun langsung sesuai dengan tuntutan acaranya.

b. Dialog

- Penyiar atau pembawa berita melakukan kegiatan dialog langsung dengan nara sumber.
- Kebutuhan ruang lebih luas daripada siaran monolog.
- Jenis siaran berupa rekaman maupun langsung sesuai dengan tuntutan acaranya.

2.1 Stage

- Pengertian secara harfiah adalah pentas atau panggung.
- Pengertian umumnya adalah setting panggung di dalam area studio yang mendukung penampilan pentas pada saat kegiatan rekaman gambar.

Karakteristik Stage

- *Stage* yang digunakan pada pementasan televisi berbeda dengan *stage* yang digunakan pada pementasan panggung. Perbedaan tersebut pada system penataanya.
- Pada pementasan panggung, *stage* cenderung lebih bersifat permanen. Demikian juga dengan penataan pada tempat penonton, kapasitas yang disediakan tetap.
- *Stage* pada studio televisi dirancang sehingga dapat bersifat moveable, dapat diubah-ubah sesuai acara yang diproduksi dalam waktu yang relatif singkat. Penataan tempat penonton juga dapat berubah-ubah sesuai kebutuhan acara.

B. Analisis

1. Analisis Site

Site TVRI Stasiun Yogyakarta berada pada jalan Magelang. Lokasi site strategis, karena mudah dijangkau dari pusat kota. Selain itu besaran site yang relatif luas akan sangat mendukung kegiatan yang ada di dalamnya dengan persyaratan situasi yang bebas dari noise dan getaran.

Tata ruang gedung Studio Audio Visual TVRI Stasiun Yogyakarta memiliki pola ruang tertutup. Hal ini menjadikan sulitnya sulitnya pengembangan ruang. Apalagi ditambah dengan kondisi pembangunan yang tidak terencana dengan baik (tambal sulam) sehingga mengakibatkan kurangnya efektifitas, efisiensi, dan kenyamanan para pelaku kegiatan di dalamnya. Kemungkinan pengembangan yang dapat dilakukan adalah:

a. **Pengembangan Total**

Mengadakan perubahan total pada seluruh bangunan. Hal tersebut didasari pertimbangan bahwa desain baru harus lebih mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

b. **Pengembangan Parsial**

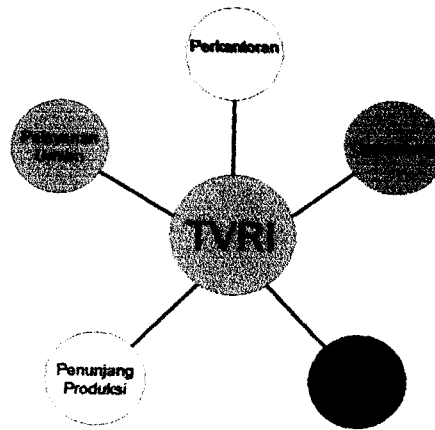
Mengadakan perubahan pada bagian-bagian tertentu pada bangunan disesuaikan dengan kebutuhan dan mempertahankan eksistensi bangunan lama.

c. **Pengembangan Perluasan**

Mengadakan penambahan ruang-ruang baru diluar bangunan yang sudah ada dengan menyesuaikan terhadap bangunan yang sudah ada.

2. Analisis Kegiatan

2.1 Kegiatan pada TVRI Stasiun Yogyakarta



Jenis kegiatan di Kegiatan pada TVRI Stasiun Yogyakarta secara umum dapat dikelompokkan menjadi :

1. Kegiatan Produksi

a. Kegiatan Publik

- Kegiatan penerimaan dan pelayanan informasi.
- Kegiatan penikmat, secara langsung di dalam studio ataupun tidak langsung di luar studio dengan kaca pembatas.

b. Kegiatan Pentas

- Kegiatan persiapan, baik pemain maupun persiapan peralatan yang akan digunakan.
- Kegiatan latihan pengisi acara.
- Kegiatan pentas (rekaman).

c. Kegiatan Penunjang Pentas

- Kegiatan persiapan teknis, meliputi tata lampu, audio dan sebagainya.
- Kegiatan persiapan non teknis, meliputi dekorasi, grafis dan sebagainya.
- Kegiatan kontrol produksi.

2. Kegiatan Proses Produksi

a. Kegiatan Rekaman Khusus Gambar

Pengambilan gambar membutuhkan pengaturan cahaya yang tepat sehingga efek-efek khusus yang dikehendaki dapat dihasilkan sesuai dengan keperluan dan kebutuhan pada suatu acara.

b. Kegiatan Rekaman Khusus Suara

Rekaman suara ini menuntut akustikal ruang studio tanpa terganggu oleh suara lain dari luar dan suara yang tidak dikehendaki dari dalam studio sendiri.

c. Kegiatan Rekaman Suara dan Gambar

Rekaman ini digunakan pada acara *Live Show* yang selain membutuhkan tata cahaya dan akustikal yang baik juga memerlukan keleluasan kamera untuk menghasilkan gambar yang baik serta kenyamanan bagi seluruh pelaku kegiatan di dalamnya baik audio, visual maupun keadaan udaranya.

d. Kegiatan Dokumentasi

Kegiatan ini dilakukan pasca produksi setelah melakukan pengambilan rekaman suara dan gambar (*proses editing*)

3. Kegiatan Penyiaran

a. Kegiatan Perencanaan Siaran

Merencanakan program acara yang akan diproduksi dan mengatur pembagian kerja pada bagian yang terlibat, misal bagian produksi siaran, bagian tehnik studio, bagian tata usaha.

b. Kegiatan Produksi Siaran

Melakukan proses kegiatan produksi acara secara langsung maupun rekaman.

c. Kegiatan Fasilitas Siaran

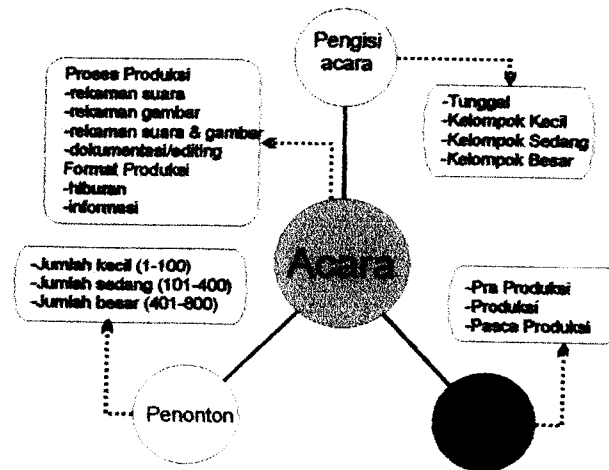
- Kegiatan property, menyediakan perlengkapan siaran, misal kursi bagi penonton.
- Kegiatan dekorasi, menyediakan perlengkapan dekorasi untuk mendukung penampilan siaran.

- Kegiatan diskotik, menyediakan lagu-lagu yang dipergunakan mendukung suasana siaran.
- Kegiatan grafis, membuat tulisan yang dipakai dalam produksi acara.
- d. Kegiatan Pemberitaan
 - Kegiatan perencanaan berita, merencanakan pengadaan siaran berita.
 - Kegiatan reportase, mempersiapkan dan melaksanakan pengadaan berita.
 - Kegiatan penunjang produksi pemberitaan, menyelenggarakan dokumentasi berita, kepustakaan dan peralatan produksi pemberitaan.
- e. Kegiatan Teknik Studio

Melaksanakan produksi siaran dengan menggunakan alat-alat elektronik yang mendukung dan melakukan pemeliharaan alat-alat tersebut.
- f. Kegiatan Teknik Prasarana
 - Kegiatan perawatan gedung.
 - Operasional genset (listrik), alat pendingin ruangan, perbengkelan mekanik untuk peralatan produksi.
- g. Kegiatan Teknik Transmisi

Melakukan operasional peralatan transmisi supaya penyiaran dapat diterima dengan baik secara langsung maupun dengan melalui jaringan transmisi.

2.2 Kegiatan pada Studio Audio Visual



1. Pengisi Acara

a. Pemain tunggal

- Jumlah pemain : 1 orang.
- Karakteristik kegiatan ditekankan pada penonjolan diri dari pemain secara keseluruhan maupun perbagian (*close up*).
- Contoh acara : tarian tunggal, penyanyi solo, teater monolog, dsb.

b. Kelompok kecil

- Jumlah pemain : 2 sampai 7 orang.
- Karakteristik kegiatan ditekankan pada penonjolan pemain secara perseorangan maupun kelompok, dengan komposisi gerak atau suara dari seluruh pemain.
- Contoh acara : teater, tari klasik, vokal group, wayang orang, ketoprak, dsb.

c. Kelompok sedang

- Jumlah pemain : 8 sampai 15 orang.
- Karakteristik kegiatan menekankan pada komposisi gerak dan suara pada keseluruhan pemain, diselingi dengan pengambilan gambar dari masing-masing pemain.
- Contoh acara : permainan musik kelompok (*band*), tarian berkelompok.

- d. Kelompok besar
 - Jumlah pemain : lebih dari 15 orang.
 - Karakteristik kegiatan menekankan pada segi penikmatan komposisi para pemain secara keseluruhan.
 - Contoh acara : paduan suara, operet, orkestra, dsb.

2. Pelaksana Produksi

a. Pra Produksi

- Kegiatan property, menyediakan perlengkapan siaran, misal kursi bagi penonton.
- Kegiatan dekorasi, menyediakan perlengkapan dekorasi untuk mendukung penampilan siaran.
- Kegiatan diskotik, menyediakan lagu-lagu yang dipergunakan mendukung suasana siaran.
- Kegiatan grafis, membuat tulisan yang dipakai dalam produksi acara.

b. Produksi

- Kegiatan Rekaman Khusus Gambar
 - Pengambilan gambar membutuhkan pengaturan cahaya yang tepat sehingga efek-efek khusus yang dikehendaki dapat dihasilkan sesuai dengan keperluan dan kebutuhan pada suatu acara.
- Kegiatan Rekaman Khusus Suara
 - Rekaman suara ini menuntut akustikal ruang studio tanpa terganggu oleh suara lain dari luar dan suara yang tidak dikehendaki dari dalam studio sendiri.
- Kegiatan Rekaman Suara dan Gambar
 - Rekaman ini digunakan pada acara *Live Show* yang selain membutuhkan tata cahaya dan akustikal yang baik juga memerlukan keleluasan kamera untuk menghasilkan gambar yang baik serta kenyamanan bagi seluruh pelaku

kegiatan di dalamnya baik audio, visual maupun keadaan udaranya.

c. Pasca Produksi

- Kegiatan Dokumentasi yaitu kegiatan yang dilakukan pasca produksi setelah melakukan pengambilan rekaman suara dan gambar (proses *editing*)

3. Penonton

a. Jumlah kecil

Dengan jumlah penonton antara 1 – 100 orang.

b. Jumlah sedang

Dengan jumlah penonton antara 101 – 400.

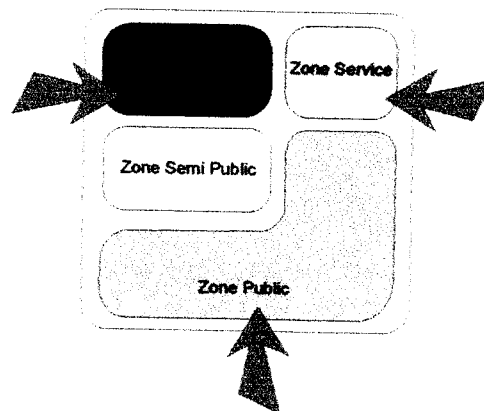
c. Jumlah besar

Dengan jumlah penonton antara 401 – 800.

3. Analisis Ruang

3.1 Pengelompokan Ruang

Dari kegiatan yang terjadi di TVRI Stasiun Yogyakarta yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat dilakukan zoning ruang sbb;



a. Zone Public

Kegiatan yang ada yaitu kegiatan pengunjung atau tamu.

Karakteristik Ruang

- Bebas dimasuki oleh umum tanpa mengganggu jalannya aktivitas.
- Terletak pada bagian depan site.

- Mudah dilihat, dicapai dan berkesan terbuka.

b. Zone Semi Public

Kegiatan yang ada yaitu :

- Kegiatan produksi siaran dan kegiatan-kegiatan penunjangnya (kegiatan bidang siaran, pemberitaan, dll).
- Kegiatan Administrasi penunjang produksi.

Karakteristik Ruang

- Pencapaian tidak langsung dengan unsur pengarah yang jelas.
- Ditujukan untuk umum.

c. Zone Private

Kegiatan yang ada yaitu :

- Kegiatan perkantoran
- Kegiatan tehnik prasarana
- Kegiatan tehnik transmisi
- Kegiatan tehnik studio

Karakteristik Ruang

- Tidak terletak di bagian sirkulasi umum.
- Tidak berhubungan langsung dengan area publik.
- Ditujukan untuk kalangan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan yang ada.

d. Zone Service

Kegiatan yang ada yaitu :

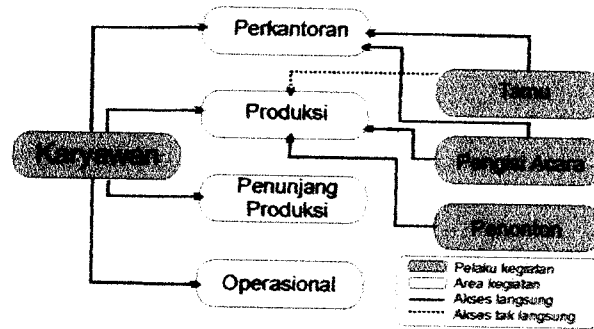
- Kegiatan perawatan dan penyimpanan peralatan.
- Kegiatan penyediaan kebutuhan operasional dan produksi.

Karakteristik Ruang

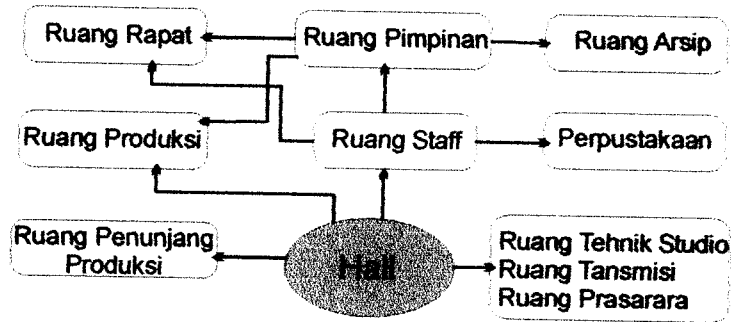
- Mudah dicapai dari zone publik maupun privat.
- Ditujukan untuk kalangan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan yang ada.

3.2 Sirkulasi Pelaku Kegiatan

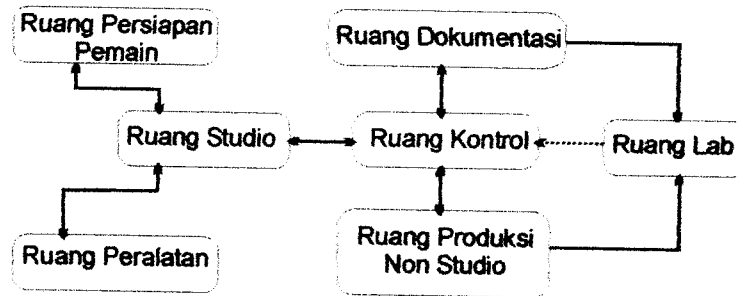
a. Pola Sirkulasi Umum



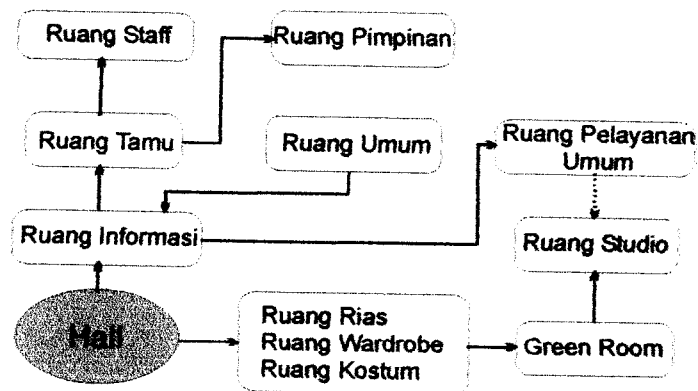
b. Pola Sirkulasi Pengelola



c. Pola Sirkulasi Unit Produksi



d. Pola Sirkulasi Pengunjung



3.3 Kebutuhan Ruang

1. Unit Perkantoran

Tuntutan Ruang:

- Aktivitas pelaku kegiatan statis, sebagian besar kegiatan dilakukan di belakang meja.
- Perhitungan kapasitas dan besaran ruang disesuaikan standart untuk kantor.
- Diperlukan ketenangan dan tingkat privasi yang cukup tinggi.

Macam kebutuhan ruang:

- Ruang Pimpinan
- Ruang Tamu
- Ruang Rapat
- Ruang Arsip
- Perpustakaan
- Lavatory

2. Unit Produksi Siaran

Tuntutan Ruang:

- Aktivitas pelaku kegiatan membutuhkan konsentrasi tinggi, membutuhkan ruang dengan tingkat ketenangan dan kenyamanan yang cukup tinggi.
- Pencapaian mudah.

Macam kebutuhan ruang:

- Ruang Studio
- Ruang Telecine
- Ruang VTR
- Ruang Master Control
- Laboratorium (processing film, editing, recording, dubbing, dan ruang gelap)
- Gudang Peralatan

3. Unit Penunjang Produksi

Tuntutan Ruang:

- Aktivitas pelaku kegiatan bersifat dinamis, memerlukan keleluasaan ruang gerak untuk melakukan kegiatan.
- Kecepatan dan kemudahan pencapaian ke studio.
- Tingkat pencahayaan dapat diatur sesuai kebutuhan.

Macam kebutuhan ruang:

- Ruang Tunggu Pemain
- Ruang Penonton
- Ruang Rias
- Ruang Kostum
- Ruang Perlengkapan Busana/wardrobe
- Green Room (ruang cek pemain)
- Ruang Latihan
- Ruang Diskotik
- Ruang Property
- Ruang Grafis
- Ruang Dekorasi
- Gudang Dekorasi
- Lavatory

4. Unit Operasional

Tuntutan Ruang:

- Aktivitas pelaku kegiatan bersifat dinamis, membutuhkan area sirkulasi yang menjamin kelancaran arus.
- Tidak memerlukan tingkat ketenangan yang tinggi.
- Bukan area publik, membutuhkan tingkat keamanan pada peralatan.

Macam kebutuhan ruang:

- Ruang Tehnik Studio

- Ruang Transmisi (pemancar)
- Ruang Pemancar Microwave
- Ruang Elektronik dan Mekanik
- Bengkel Pemeliharaan
- Gudang Penyimpanan
- Lavatory

5. Unit Pelayanan Umum

Tuntutan Ruang:

- Aktivitas pelaku kegiatan beragam, kemudahan pencapaian ruang.
- Sifat ruang terbuka.

Macam kebutuhan ruang:

- Hall
- Ruang Tunggu
- Ruang Informasi/Resepsionis
- Mushola
- Parkir
- Garasi dan Bengkel Kendaraan
- Gudang Maintenance
- Lavatory
- Ruang Keamanan

C. Konsep Perancangan

1. Konsep Tata Ruang Studio Audio Visual Terhadap Fleksibilitas Acara

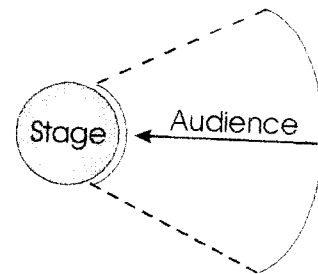
1.1 Lay out ruang penonton terhadap stage

Pola lay out ruang penonton terhadap stage ada 4 macam yaitu;

1. Satu Arah

Hubungan stage dan ruang penonton:

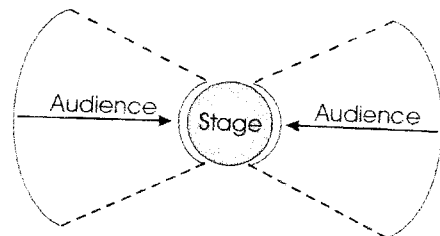
- stage di tepi.
- hubungan kaku.
- 2 demensional
- didukung layar



2. Dua Arah

Hubungan stage dan ruang penonton:

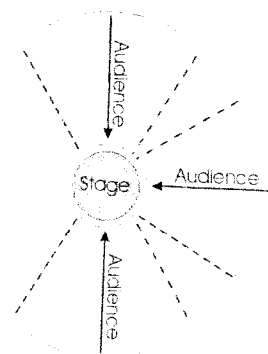
- Stage di tengah.
- Hubungan kaku.
- 2 demensional.
- Didukung layar.



3. Tiga arah

Hubungan stage dan ruang penonton:

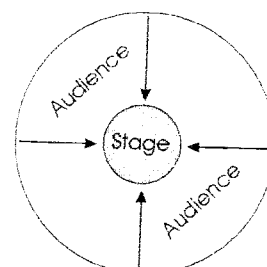
- Stage di tepi.
- Hubungan akrab.
- 3 demensional.
- Didukung layar



4. Segala Arah

Hubungan stage dan ruang penonton:

- Stage ditengah.
- Hubungan akrab.



- 3 demensional.
- Tanpa layar.

Dari pola-pola diatas diketahui bahwa keempatnya mempunyai persamaan dan perbedaan, yaitu;

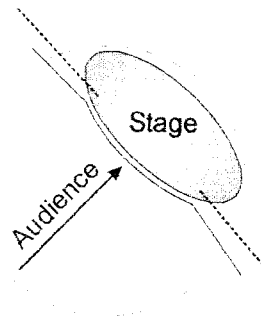
- Pola 1 dan 3 arah mempunyai persamaan pada letak stage dan background.
- Pola 2 dan segala arah mempunyai persamaan letak stage dan tanpa layar.

1.2 Tata letak stage dan ruang penonton terhadap perubahan orientasi (arah pandang)

Dasar pertimbangannya adalah fleksibilitas ruang melalui perubahan orientasi arah pandang.

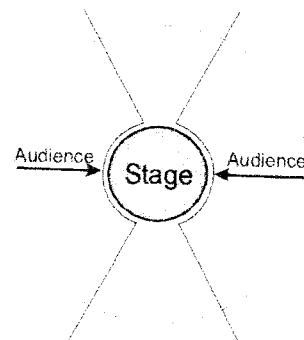
1. Pola 1 Arah

- Penggunaan ruang untuk pementasan 1 arah.
- Persyaratan ruang;
 - Orientasi 1 arah/ terpusat.
 - Panggung di tepi.
 - Bentuk ruang penonton dengan dasar optimasi 1 dan 3 arah.



2. Pola 2 Arah

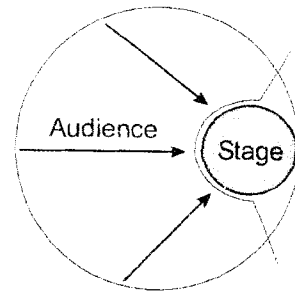
- Penggunaan ruang untuk pementasan 2 arah.
- Persyaratan ruang;
 - Stage berada ditengah.
 - Ruang penonton dipergunakan untuk stage dan sebaliknya.



- Sebagian ruang penonton moveable.
- Dinding pembatas stage moveable.

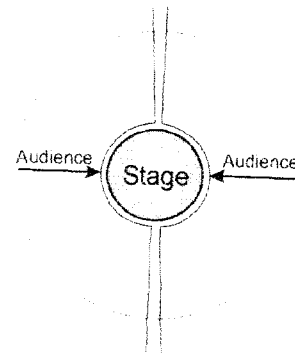
3. Pola 3 Arah

- Penggunaan ruang untuk pementasan 3 arah.
- Persyaratan ruang;
 - Stage berada di tepi.
 - Ruang penonton merupakan optimasi 1 dan 3 arah.
 - Dinding pembatas stage moveable.



4. Pola Segala Arah

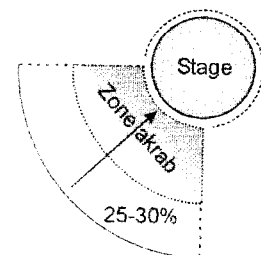
- Pola pementasan untuk arena.
- Persyaratan ruang;
 - Stage berada di tengah.
 - Audience sebagian melingkar.
 - Dinding pembatas stage terbuka.



c. Tingkat Pembukaan Stage

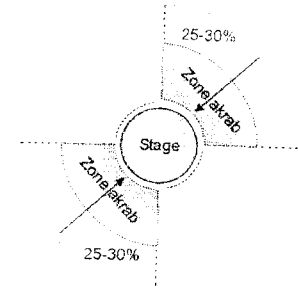
1. Tingkat Pembukaan Stage 1 Arah

- a. Kontak visual terhadap penonton terbatas.
- b. Jumlah penonton pada zone akrab sedikit
- c. Suasana yang ditimbulkan khidmad.



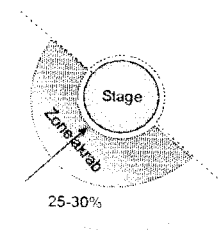
2. Tingkat Pembukaan Stage 2 Arah

- a. Kontak visual terhadap penonton cukup.
- b. Jumlah penonton pada zone akrab sedang.
- c. Suasana yang ditimbulkan khidmad.



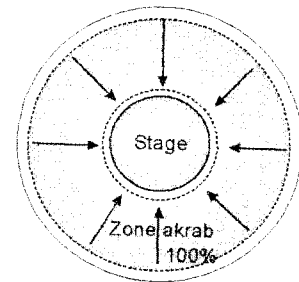
3. Tingkat Pembukaan Stage 3 Arah

- a. Kontak visual terhadap penonton besar.
- b. Jumlah penonton pada zone akrab besar.
- c. Suasana yang ditimbulkan akrab.



4. Tingkat Pembukaan Stage Segala Arah

- a. Kontak visual terhadap penonton maksimal.
- b. Jumlah penonton pada zone akrab maksimal.
- c. Suasana yang ditimbulkan akrab.

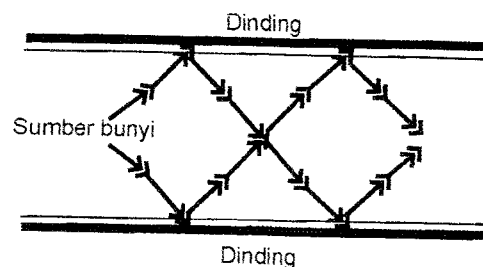


2. Konsep Bentuk Ruang Studio Audio Visual Terhadap Kenyamanan Pelaku Kegiatan

2.1 Konsep Kenyamanan Audio

- a. Harus dihindarkan terhadap terjadinya gema

Gema menerus terjadi bila dinding-dinding samping permukaannya sejajar sehingga gema akan dipantulkan berkali-kali.



- Pada bagian tengah, bunyi langsung sudah melemah dan kabur; sedangkan bunyi pantulan masih kuat.
- Pada bagian depan, bunyi pantul kalah dengan bunyi langsung.
- Pada bagian belakang, bunyi langsung sudah hilang sehingga yang terdengar hanya bunyi pantul.

b. Kelengkungan Ruang

Hal yang menyangkut kelengkungan tertentu, gema, flutter, gelombang berdiri, kebocoran, dan gelombang yang saling menutupi harus dihindari pada perencanaan dan perancangan semua elemen ruang (lantai, dinding, ceiling).

2.2 Konsep Kenyamanan Visual

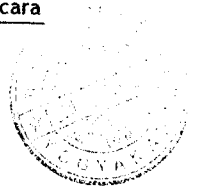
a. Batas-batas persyaratan visual

- Batas penonton terjauh.
 - Untuk melihat obyek secara jelas maksimal berjarak 25 m.
 - Untuk melihat pertunjukan secara global berjarak 32-36m.
- Terpenuhinya persyaratan garis penglihatan (Sight Line).

Yaitu garis yang menghubungkan titik pada stage ke titik mata penonton. Bertujuan untuk kekeluasaan dan kejelasan dalam menikmati pertunjukan.

b. Sudut pandang horizontal

- Sudut pandang mata diam
Sudut datar panglihatan tanpa gerak mata kurang lebih sebesar 40° .
- Sudut pandang mata terhadap acara penyajian
Batas area penyajian terbesar harus didalam batas sudut 130° penonton garis terdepan. Batas pusat action ditentukan dalam batas 60° dari sudut pandang penonton terdepan.



- Batas area tempat duduk penonton

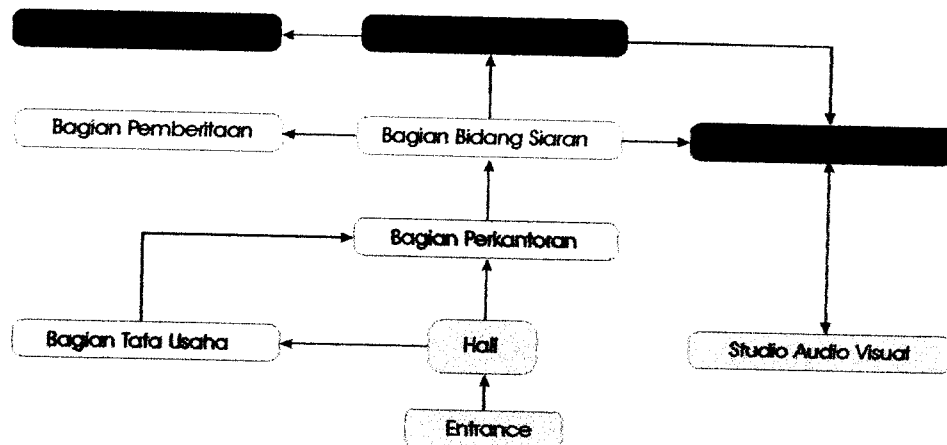
Batas area tempat duduk penonton ditentukan oleh sudut pandang tetap penonton terhadap sisi pembukaan stage, sudut ini diantara 30° – 60° .

- Lebar area pengamatan

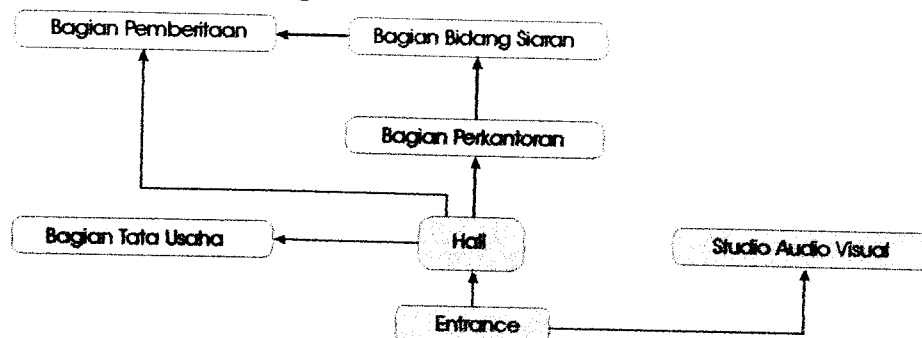
Perbedaan lebar area pengamatan disebabkan oleh banyak sedikitnya pemain menurut jenis acaranya. Hal tersebut akan mempengaruhi jarak stage ke ruang penonton.

3. Konsep Penataan Sirkulasi Pada Masing-Masing Pelaku Kegiatan

3.1 Sirkulasi Pengelola



3.2 Sirkulasi Pengunjung



3.3 Konsep Perhitungan Besaran Ruang

1. Perkantoran

Perhitungan besaran ruangnya digunakan standart kantor biasa¹, yaitu

- Luas ruang kerja minimal tidak termasuk sarana penunjang adalah 4 m².
- Kebutuhan gerak orang (standart ruang per orang x jumlah orang) + ruang sarana penunjang + faktor sirkulasi.
- Besaran ruang kerja minimal adalah 12 m².

2. Produksi Siaran

Perhitungan ruang studio kapasitas pelaku kegiatan dan peralatan yang dipergunakan.

1. Kamera

a. Besaran kamera diam

- Kamera *tripord dolly* (kamera dengan penyangga kaki tiga).

Dimensi:

Tinggi	1.5 m
Lebar	1,5 m
Jari-jari	0.75 m

- Kamera *pedestral* (kamera dengan penyangga yang dapat diatur ketinggiannya).

Dimensi:

Tinggi	1 sampai 1,8 m
Lebar	1,5 m
Jari-jari	0.75 m

¹ Neuvert, Ernst, 1980, Architect Data, Granada Publishing, London.

- Kamera *crane* (kamera dengan penyangga system katrol yang dapat bergerak hampir ke segala arah sudut pengambilan gambar).

Dimensi:

Tinggi 0,3 sampai 3 m diatas lantai

Floor space 1 x 4 m

Jari-jari 2 m

- *Panorama dolly* (alat penyangga kamera dari gabungan antara bentuk pedestral dan crane).

Dimensi:

Tinggi 0.5 sampai 2 m

Floor space 2 m

Jari-jari 1,5 m

b. Ruang gerak kamera

Dasar perhitungan area gerak kamera adalah jarak antara kamera dengan obyeknya. Standart kamera yang digunakan umumnya menggunakan lensa zoom dengan spesifikasi :

Panjang fokus lensa : 16 - 2000 m

Jarak obyek dengan kamera : 2 - 2000 m

Ukuran horizontal obyek : 0,2 – 50 m

Kemudian perhitungannya adalah, sebuah kamera diam dibutuhkan luasan 1m^2 , dalam gerak berputar dibutuhkan $2,20\text{m}^2$. satu buah kamera membutuhkan $2,20 \times 10 = 22\text{m}^2$. Dalam satu acara minimal dibutuhkan 2 buah kamera, sehingga perhitungan ruangnya adalah 44m^2 .

2. Microphone

a. Microphone diam

Perletakannya tidak berpindah-pindah. Jenisnya adalah

- Microphone meja

- Microphone gantung
- Microphone berpenyangga
- b. Microphone

Perletakkannya memungkinkan perubahan letak. Jenisnya adalah

- Microphone tangan
- Microphone long distance (kepekaannya sangat tinggi, dapat menangkap suara yang jauh dari obyek)
- Microphone wireless (menggunakan gelombang radio, tanpa kabel)
- Microphone lavalier (ditempatkan pada pakaian)

3. Audience

Standar untuk kebutuhan ruang per orang adalah $0,9 \text{ m}^2$. Kemudian untuk mendapatkan luasan yang dibutuhkan maka standar tersebut dikalikan dengan jumlah penonton yang dikehendaki untuk pemenuhan kebutuhan produksi acara. Kapasitas penonton maksimum adalah 800 orang, dengan jarak pandang maksimum 34 m^2 .

Sehingga perhitungan besaran ruang audience adalah $800 \text{ orang} \times 0,9 = 720 \text{ m}^2$.

3. Luasan Stage

Rumusan untuk standart ruang gerak adalah²

$$L = (3,14 \times r^2 \times P) + 30\% \text{ flow}$$

Dimana L = luas area gerak efektif

R = jari-jari gerak manusia

P = jumlah pelaku

² Penero, J, Human Demension and Interior Space, Watson Guptill Publication, New York.

Perhitungan jenis area gerak berdasarkan jenis acara dan jumlah pelaku.

- Kelompok kecil, jumlah pemain 2 – 7 orang

$$3,14 \times (0,559)^2 \times 7 + 30\% = 8,9 \text{ m}^2$$

- Kelompok sedang, jumlah pemain 8 – 15 orang.

$$3,14 \times (1,4)^2 \times 15 + 30\% = 119,9 \text{ m}^2$$

- Kelompok besar, jumlah pemain lebih dari 15 orang.

$$3,14 \times (1,4)^2 \times 21 \times 30\% = 168,1 \text{ m}^2$$

Kemudian ditambah dengan ruang pemusik dengan asumsi 52m^2 . Sehingga didapatkan luasan stage $168,1\text{m}^2 + 52\text{m}^2 = 220,1\text{m}^2$.

4. Ruang Studio Siaran

- Dekorasi : 30m^2
- Penyar : $20,8\text{m}^2$
- Kamera : 44m^2
- Alat-alat : 60m^2
- Sirkulasi : 46m^2
- Jumlah : 200m^2

5. Ruang Studio Audio Visual

- Hall : 100m^2
- Stage : 220m^2
- Penonton : 720m^2
- Dekorasi : 50m^2
- Kamera : 44m^2
- Sirkulasi 30% : $340,2\text{m}^2$
- Jumlah : $1464,2\text{m}^2 \sim 1500\text{m}^2$

6. Master Control
- Meja Control (4buah) : 4,76m²
 - Picture Monitor : 3,36m²
 - Saluran Monitor : 8,4m²
 - Personil 4 orang : 3,6m²
 - Sirkulasi 100% :20,1m²
 - Jumlah :40,2m²
7. Ruang Sub Control
- Meja Control : 3,57m²
 - Audio Console : 1,44m²
 - Swith Board : 1,26m²
 - Sound & visual Efek : 2,50m²
 - Picture Monitor : 2,52m²
 - Pesonil 7 orang : 6,30m²
 - Sirkulasi :17.59m²
 - Jumlah :35,18m² ~ 40m²
8. Ruang Telecine
- Meja Control : 0.72m
 - Video Camera : 3.24m
 - Picture Monitor : 3,30m²
 - Spot Scanner : 1,00m²
 - Rak Film,Slide : 1,60m²
 - Power Box : 0,40m²
 - Personil 3 orang : 2,70m²
 - Sirkulasi 200% :25,92m²
 - Jumlah :38,88m² ~ 40m²

9. Ruang VTR (Video Tape Recorder)
- VTR Console : 4,2m²
 - Meja Operator : 0,9m²
 - Rak VTR : 1,8m²
 - Power Box : 3,6m²
 - Personil 4 orang : 0,2m²
 - Sirkulasi 200% : 21,3m²
 - Jumlah : 31,9m² ~ 32m²
10. Laboratorium Film
- Ruang Analisa : 7,20m²
 - Ruang Editing : 16,12m²
 - Ruang Processing : 19,42m²
 - Jumlah : 42,74m² ~ 45m²
11. Ruang Pemancar
- Transmitem Control Console : 1,19m²
 - Transmitter : 4,80m²
 - Master Control : 0,60m²
 - Power Chek : 1,20m²
 - Trafo : 1,20m²
 - Cin Diplexer : 1,80m²
 - Antena Chek : 0,64m²
 - Power Box : 0,60m²
 - Personil 10 orang : 9,00m²
 - Sirkulasi 300% : 63,09m²
 - Jumlah : 84,12m² ~ 90m²

12. Ruang Pemancar Microwave

- Alat relay microwave	: 0,60m ²
- Alat relay palapa	: 0,72m ²
- Meja petugas	: 1,12m ²
- Trafo	: 2,40m ²
- ACCU Microwave	: 1,44m ²
- Pembagi	: 0,80m ²
- Picture Monitor	: 0,84m ²
- Logical selection call	: 0,80m ²
- Powerbox	: 0,60m ²
- Personil 4 orang	: 3,60m ²
- <u>Sirkulasi 200%</u>	<u>:25,84m²</u>
- Jumlah	:38,76m ² ~ 40m ²

13. Perpustakaan

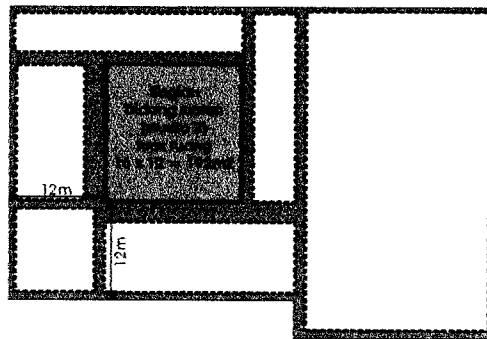
- Rak almari buku	: 7,2m ²
- Meja pengelola	: 1,8m ²
- Meja alat	: 3,8m ²
- Kapasitas 6 orang	: 5,4m ²
- <u>Sirkulasi 30%</u>	<u>: 5,5m²</u>
- Jumlah	:23,7m ² ~ 25m ²

D. Pedoman Perancangan

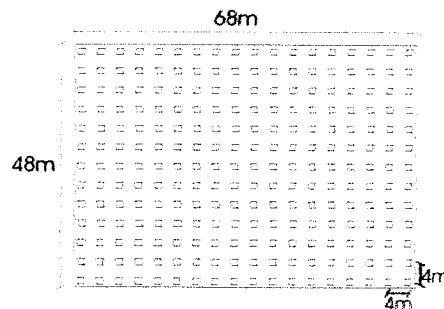
1. Eksisting Ruang

Sesuai dengan konsep perancangan adalah redesain, dengan pengembangan parsial yaitu mengadakan perombakan pada bagian-bagian tertentu disesuaikan dengan kebutuhan fungsionalnya. Bagian bangunan yang dipertahankan adalah:

- Studio 2 (studio pemberitaan)



- Pola struktur bangunan

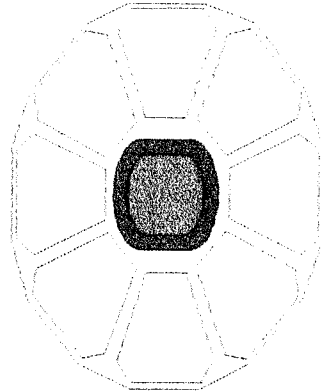


2. Fleksibilitas Ruang Studio Audio Visual

a. Bentuk ruang

Pemilihan ruang dengan bentuk Arena, dengan pertimbangan bentuk tersebut dapat mawadahi :

- Pola-pola lay out ruang penonton.
- Berbagai perubahan orientasi arah pandang.
- Tingkat-tingkat pembukaan stage.

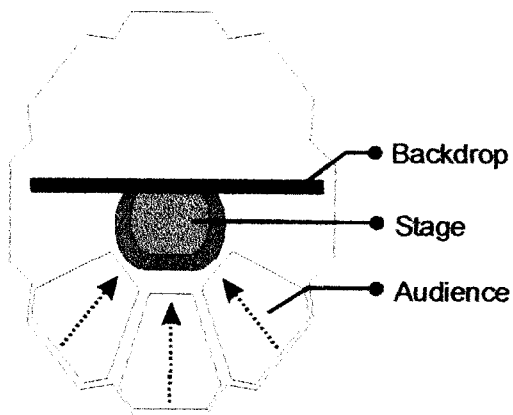


Gbr. Bentuk ruang pertunjukan Arena

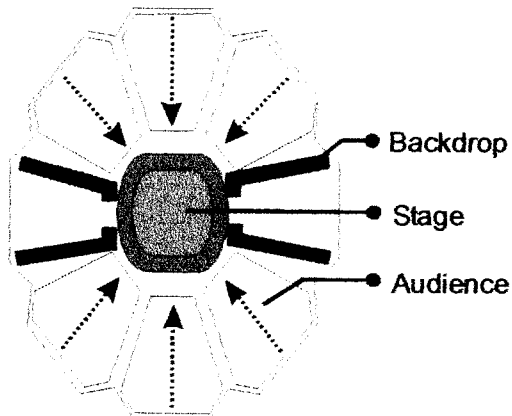
b. Penataan ruang

Ruang dengan bentuk Arena bersifat fleksibel, karena mampu mewadahi berbagai macam acara dengan pola-pola tampilan sebagai berikut;

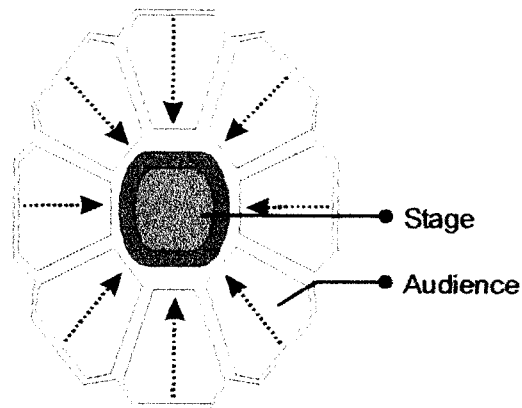
- Pola pementasan dengan satu arah pandang



- Pola pementasan dengan dua arah pandang

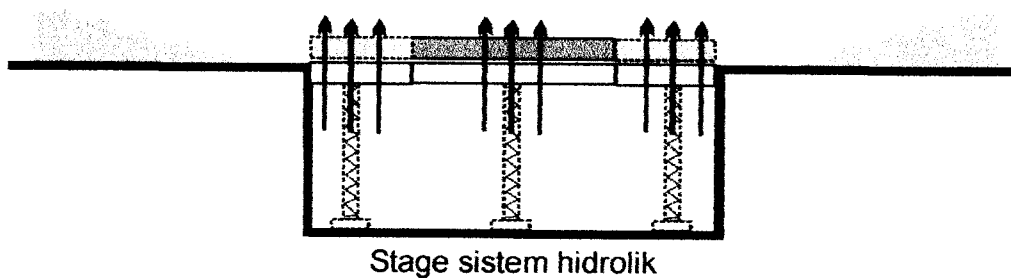


- Pola pementasan dengan segala arah pandang



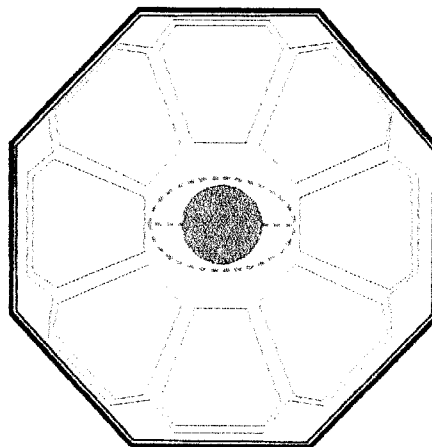
c. Penataan stage

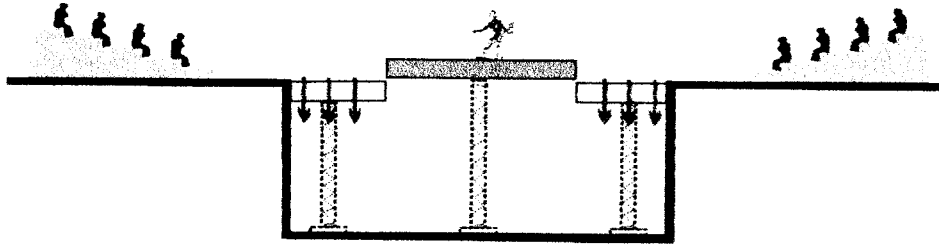
Stage selalu mengalami perubahan fungsi dan luasan sesuai dengan dan acara yang diwadahi. Untuk memaksimalkan hal tersebut maka kinerja stage menggunakan sistem hidrolik.



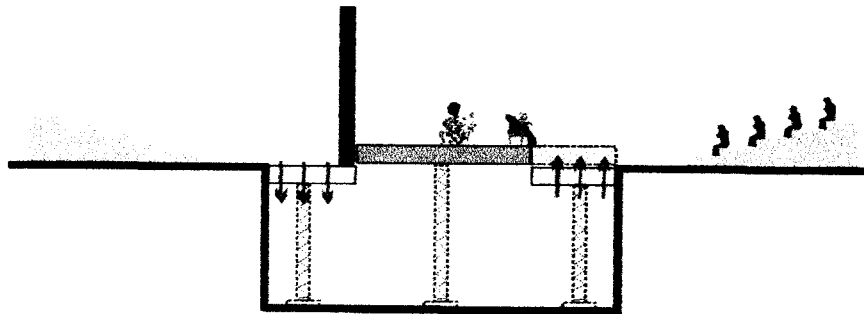
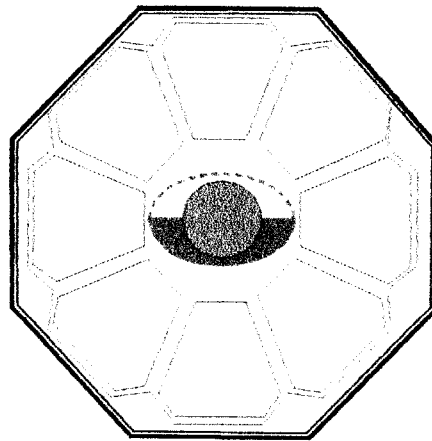
Dengan menggunakan sistem hidrolik tersebut maka akan didapatkan variasi penataan stage sbb;

- Stage untuk kelompok kecil

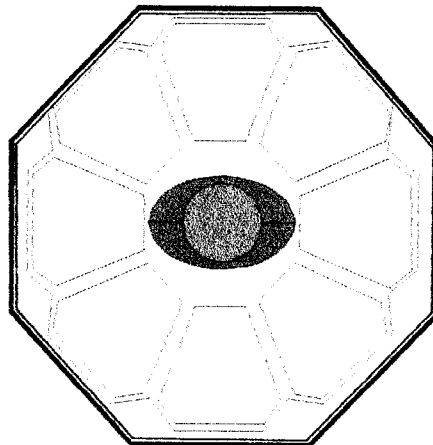


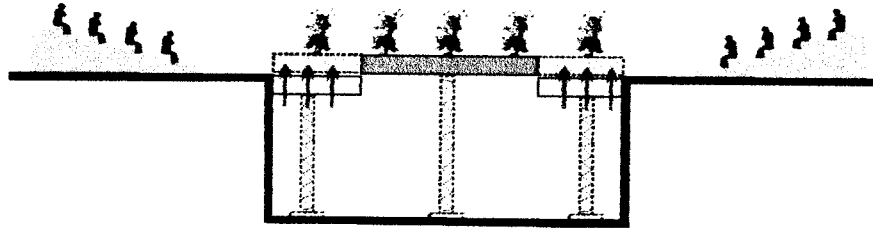


- Stage untuk kelompok sedang

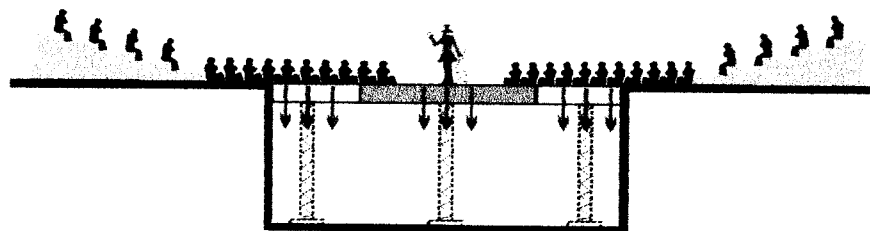
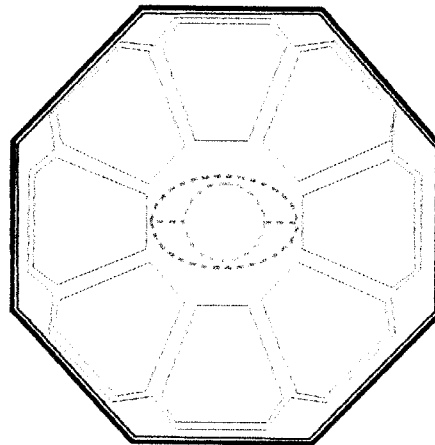


- Stage untuk kelompok besar





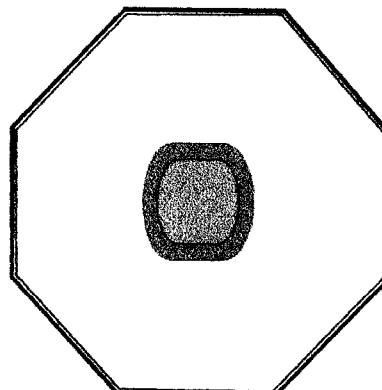
- Stage untuk kelompok khusus



3. Kenyamanan Audio Visual

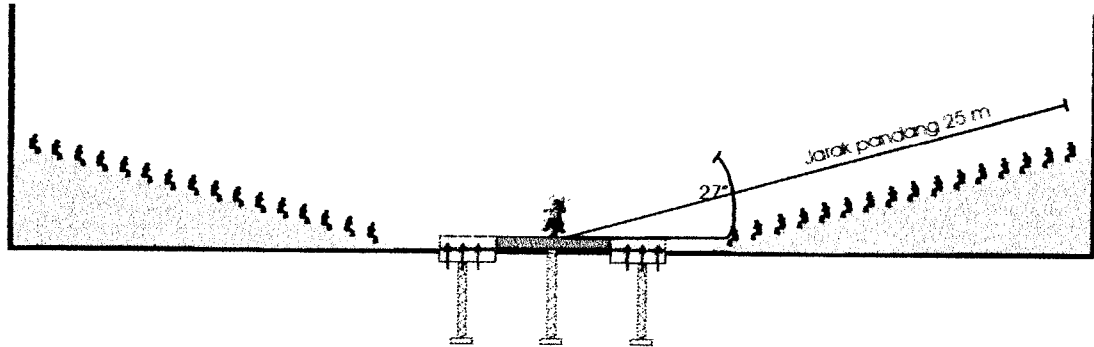
a. Bentuk ruang

Menghindari bentuk ruang yang simetris sejajar dan tegak lurus untuk mengurangi timbulnya gema menerus.



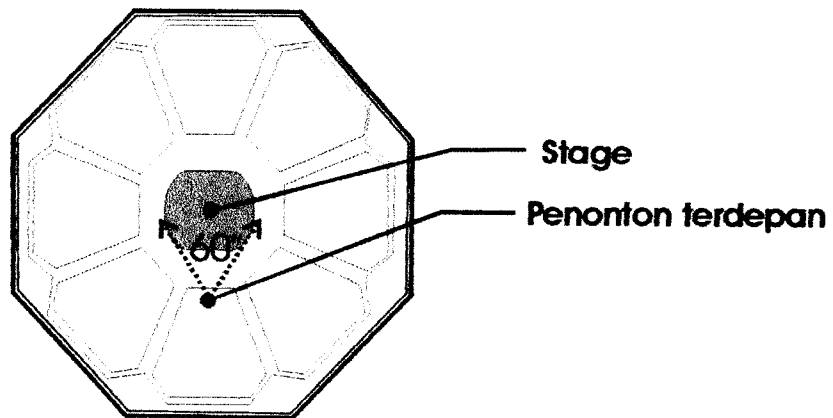
b. Batas jarak penglihatan penonton

Untuk melihat obyek secara jelas maksimal berjarak 25 m.
Jarak penonton terdepan dari pusat action (stage) adalah 8,75m.



c. Sudut pandang penonton

Sudut pandang penonton terdepan terhadap pusat action sebesar 60°



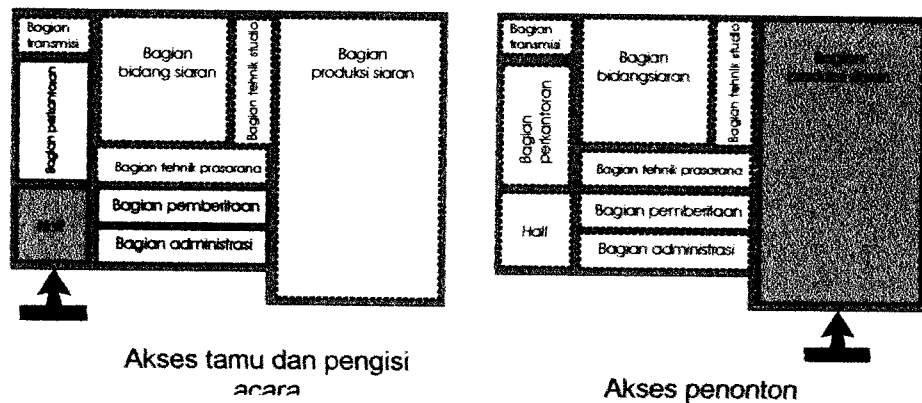
4. Penataan Sirkulasi Pelaku Kegiatan

Penataan sirkulasi antar pelaku kegiatan adalah dengan cara;

– Pengunjung

Menempatkan ruang-ruang yang berhubungan langsung dengan publik pada zone yang dekat dengan akses utama (main entrance).

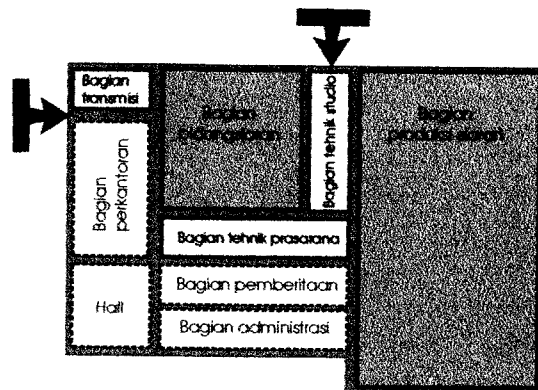
Pemisahan akses antara pengunjung tetap (tamu dan pengisi acara) dan tidak tetap (penonton) dengan pemisahan akses menuju ruang kegiatannya.



– Pengelola

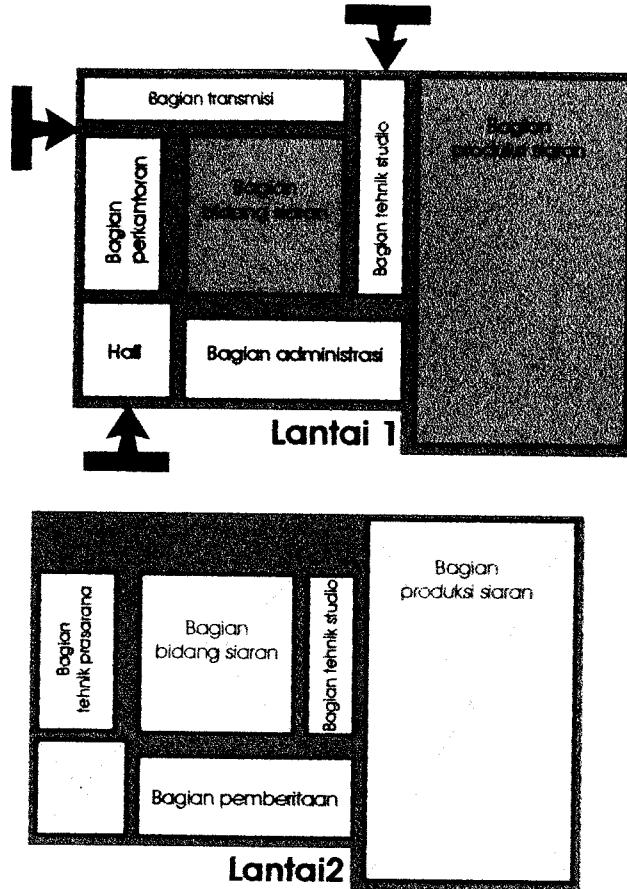
Menempatkan ruang-ruang kerja pengelola pada daerah dengan aktivitas pengunjung yang minimal agar tidak terjadi gangguan antar pelaku kegiatan.

Memberikan akses bagi pengelola yang terpisah dengan akses utama. Pemisahan sirkulasi antara pengunjung tetap (tamu dan pengisi acara) dan tidak tetap (penonton) dengan pemisahan akses menuju ruang kegiatannya.

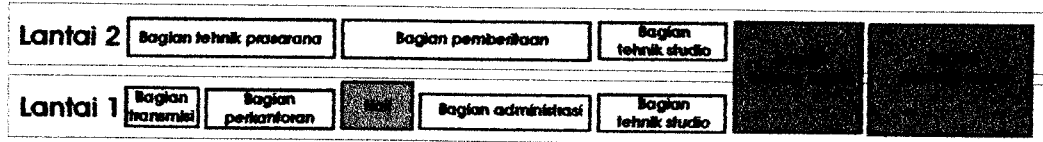


5. Perletakan Ruang

– Perletakan horisontal



– Perletakan vertikal



6. Kebutuhan dan Besaran Ruang

Macam Ruang	Jumlah	Kapasitas Ruang (jumlah pelaku)	Standart Ratio (m/org)	Luasan Ruang (m ²)
Unit Pelayanan Umum				
Hall	1	1000	0.13	130
Resepsionis	1	2	3	6
Mushola	1	20	0.75	15
Security	2	3	3	18
Lavatory	1	15	0,8	12
Unit Perkantoran				
Ruang Pimpinan	6	1	15	90

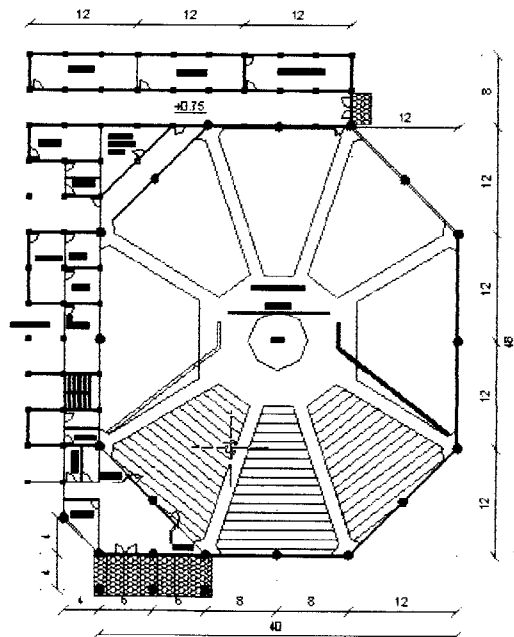
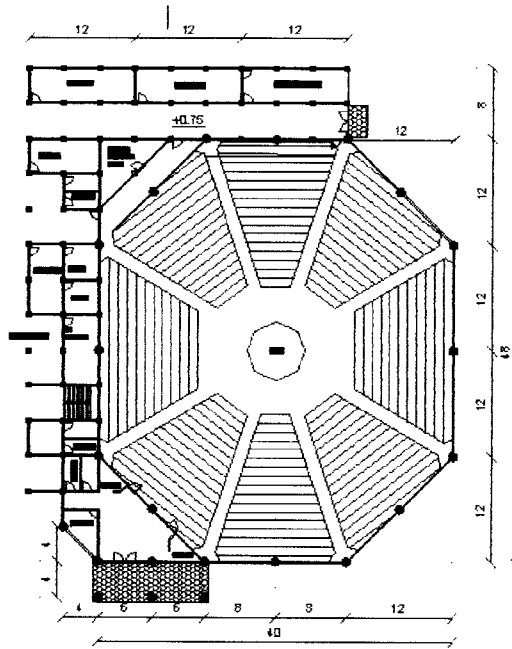
Ruang Tamu	1	20	2,6	52
Ruang Rapat	1	40	2,6	104
Ruang Arsip	1	asumsi		15
Ruang Administrasi Kepegawaian	1	5	6	30
Ruang Perlengkapan Umum	1	8	6	48
Ruang Keuangan	1	6	4,5	27
Perpustakaan	1	perhitungan		25
Lavatory	1	15	0,8	12
Unit Produksi Siaran				
Ruang Studio	1	perhitungan		1500
Ruang Telecine	1	perhitungan		40
Ruang VTR	1	perhitungan		32
Master Control	1	perhitungan		40
Laboratorium film	1	perhitungan		45
Ruang Perencana Produksi Siaran	1	6	4,5	27
Ruang Pemberitaan	1	7	4,5	31,5
Ruang Arsip Berita	1	asumsi		32
Ruang Siaran Berita	1	perhitungan		200
Gudang Peralatan	1	asumsi		30
Lavatory	1	15	0,8	12
Unit Penunjang Produksi				
Ruang Tunggu Pemain	1	25	1,2	30
Ruang Penonton	1	800	0,9	720
Ruang Rias	2	8	2	32
Ruang Ganti	2	8	2	32
Ruang Weardrop	1	asumsi		16
Green Room (cek pemain)	1	25	1,2	30
Ruang Latihan	1	20	4,5	20
Ruang Diskotik	1	asumsi		15
Ruang Property	1	3	5	15
Ruang Grafis	1	3	5	15
Ruang Dekorasi	1	5	6	30
Gudang Dekorasi	1	asumsi		30
Lavatory	1	15	0,8	12
Unit Operasional				
Ruang Tehnik Studio	1	7	4,5	31,5
Ruang Transmisi	1	perhitungan		90
Ruang Pemancar Microwave	1	perhitungan		40
Ruang Elektronik dan Mekanik	1	asumsi		64
Gudang Penyimpanan	1	asumsi		30
Lavatory	1	15	0,8	12
			Jumlah	3866

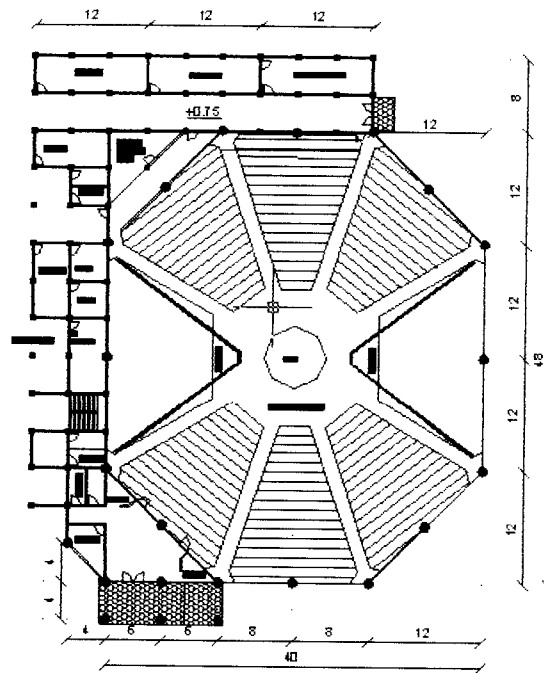
E. Aplikasi Konsep Perancangan TVRI Stasiun Yogyakarta

1. Fleksibilitas Ruang Studio Audio Visual Terhadap Variasi Acara

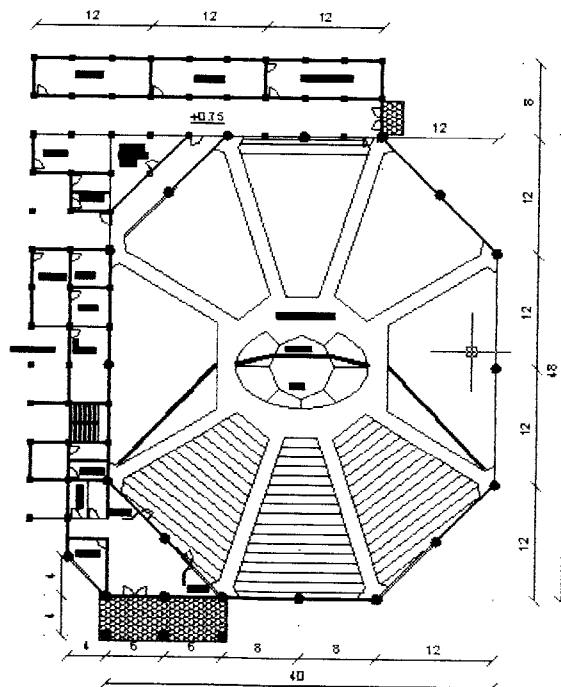
- Acara dengan pemain tunggal

Contoh : Pentas teater monolog Butet Kartarajasa

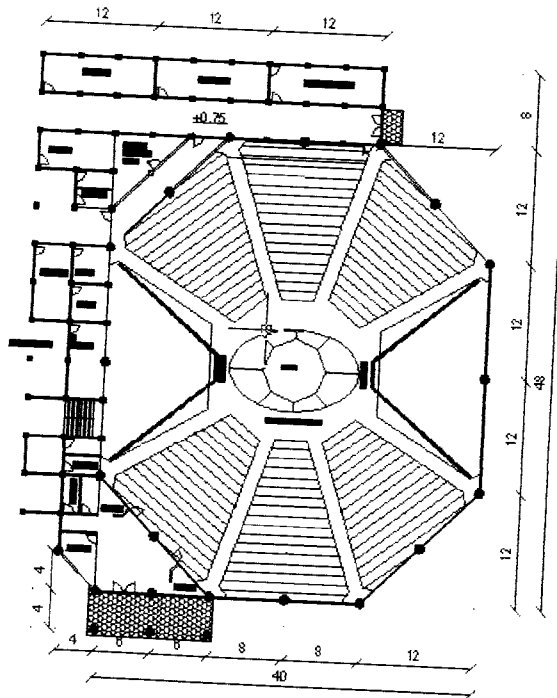
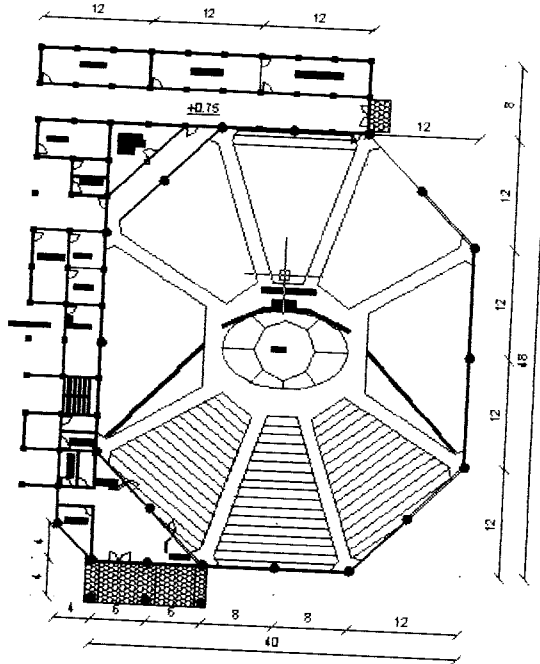




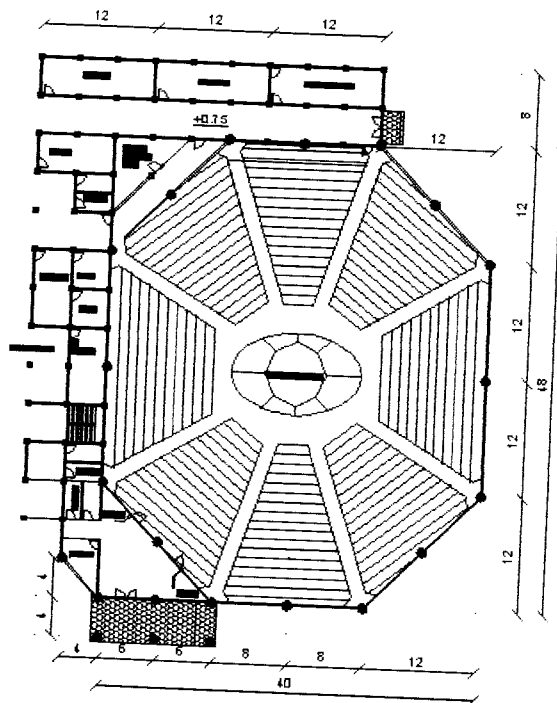
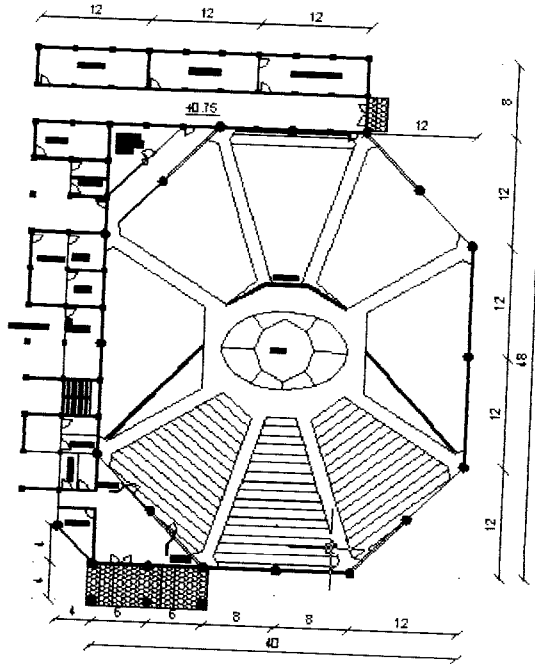
- Acara dengan pemain kelompok kecil (1 – 7 orang)
Contoh : Pentas Musik "Iwan Fals" (TransTV)



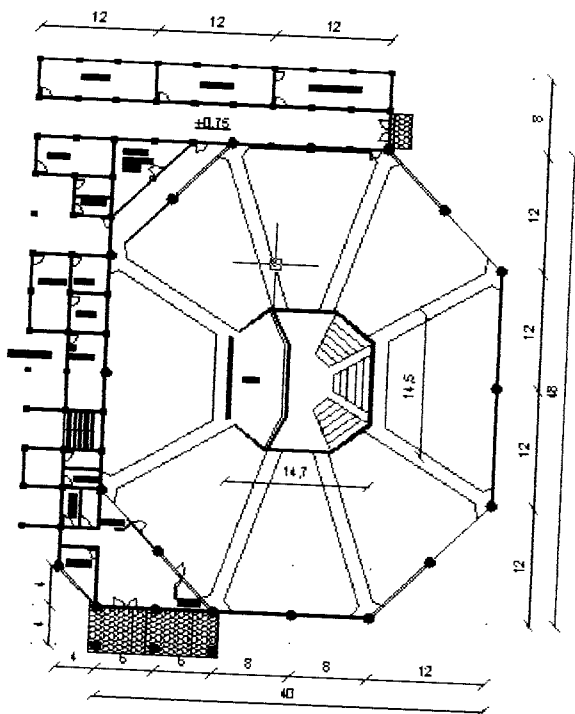
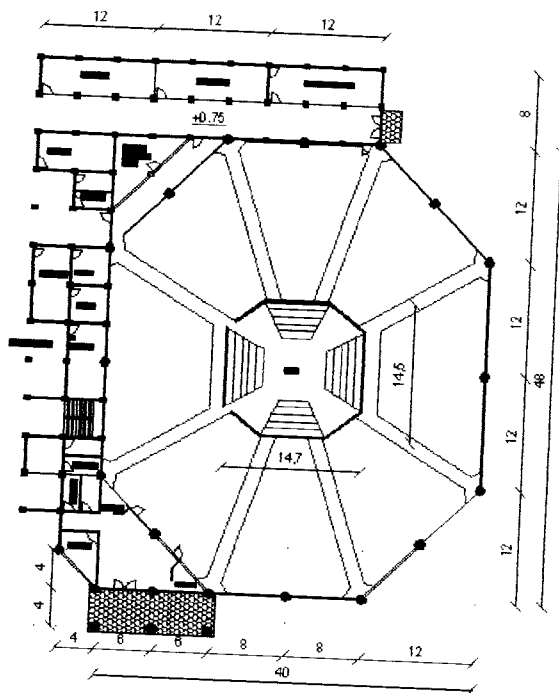
- Acara dengan pemain kelompok sedang (8 – 15 orang)
Contoh : Ketoprak Humor (RCTI), Akademi Fantasi Indosiar.



- Acara dengan pemain kelompok besar (lebih dari 15 orang)
Contoh : Twilite Orcestra, Diva Dangdut (TransTV)



- Acara dengan pemain kelompok khusus
Contoh : Kuis Siapa Berani (Indosiar), Kuis Kocok-kocok (SCTV)

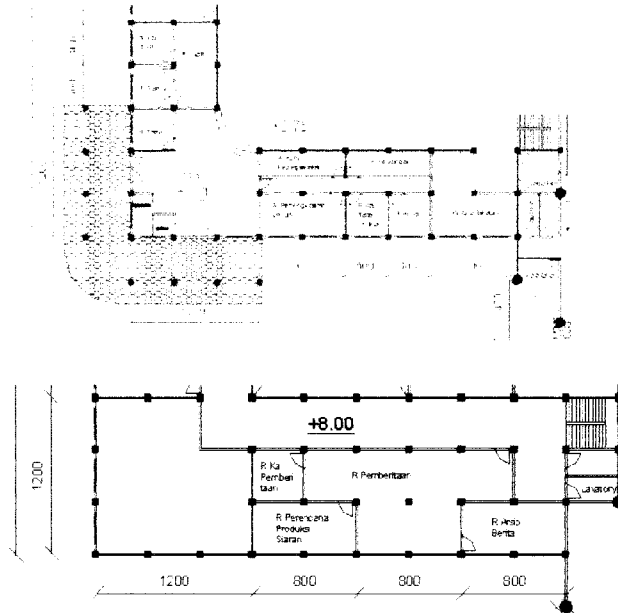


3. Penataan Sirkulasi Pelaku Kegiatan

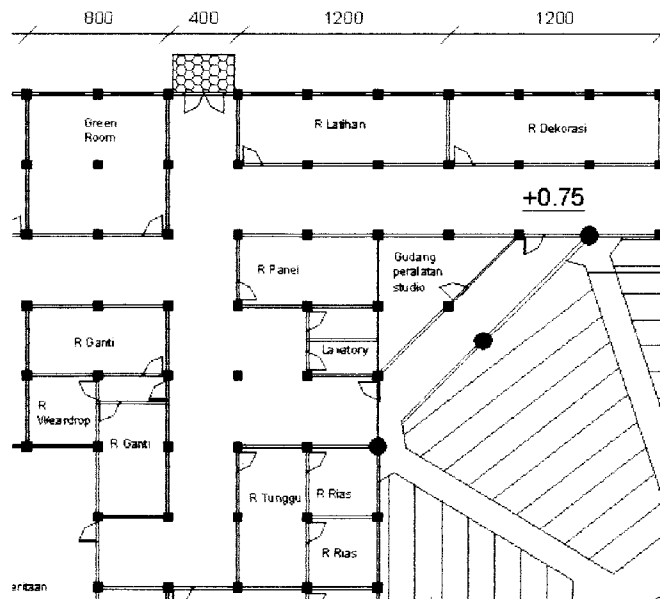
- Zone sirkulasi pengunjung tetap

Contoh : Tamu , Pengisi acara (artis).

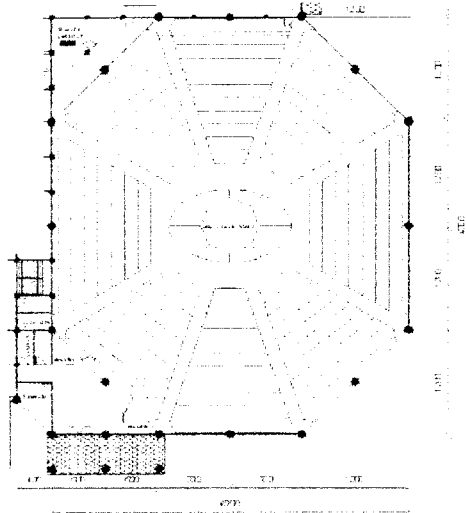
sirkulasi tamu

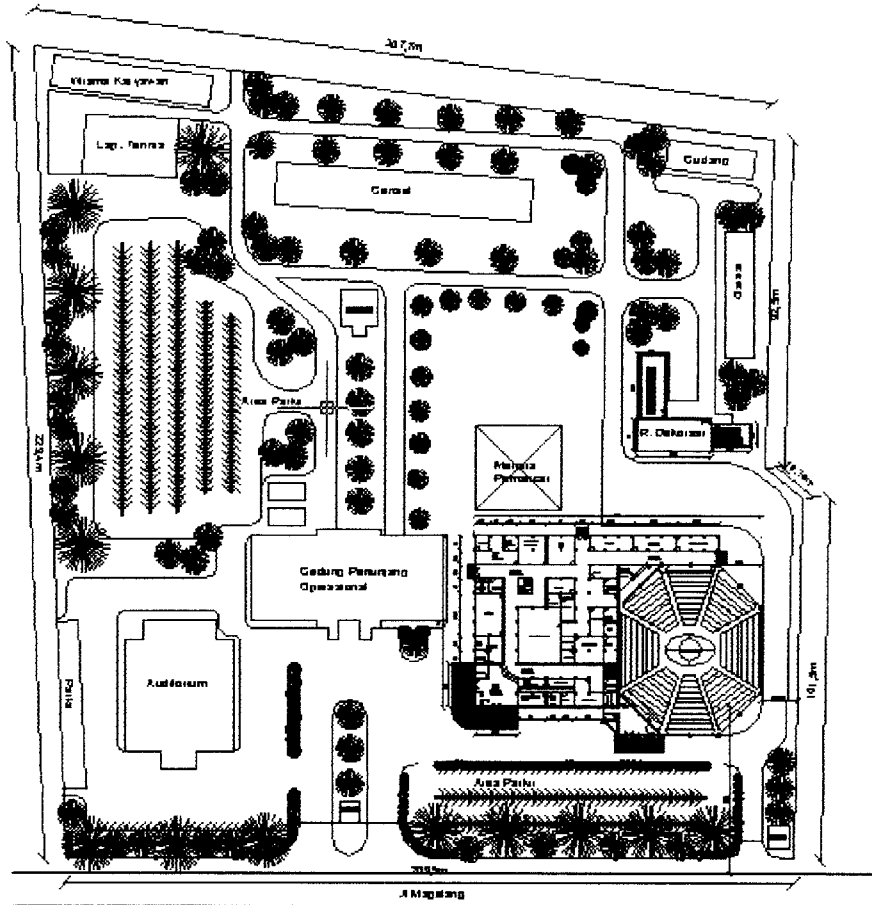


Sirkulasi pengisi acara



- Zone sirkulasi pengunjung tidak tetap
- Contoh : Penonton.



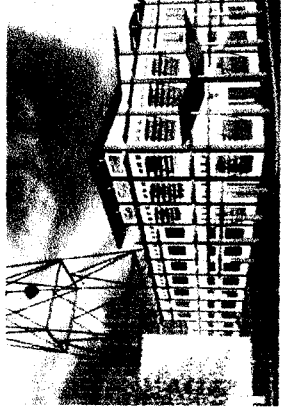


Site Plan

Daftar Pustaka

- Amir Hamzah S, Media Audio Visual, Jakarta, 1981
- Purwadarminta, WYS, 1986, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.
- Laretna Trisnantari, 1982, Studio rekaman Audio Visual dan Pementasan Seni, thesis Jurusan Arsitektur FT UGM.
- Heru Wasisto, Stasiun Televisi Komersial di DKI Jakarta, 1989, Skripsi Sarjana Jurusan Tehnik Arsitektur Universitas Gajahmada, Yogyakarta.
- Wahyudi, JB, Drs, 1986, Media Komunikasi Masa Televisi, Alumni Bandung.
- Yuni Purnamawati (1989), Panggung Seni Pentas Di TVRI Yogyakarta, thesis Jurusan Arsitektur FT UGM.
- Leslie L Doelle, 1972, Environmental Accoustical, McGraw Hill Inc, New York.
- Harold Burris Meyer & Edward C Cole, Theatre and Auditorium, Progressive Architecture Library.
- PT Kerta Gana Yogyakarta, 1991.

Spesifikasi Proyek



Judul

Redesain Studio Audio Visual Pada TVRI Stasiun Yogyakarta
Optimasi penataan ruang studio audio visual sebagai pendukung kualitas produksi acara

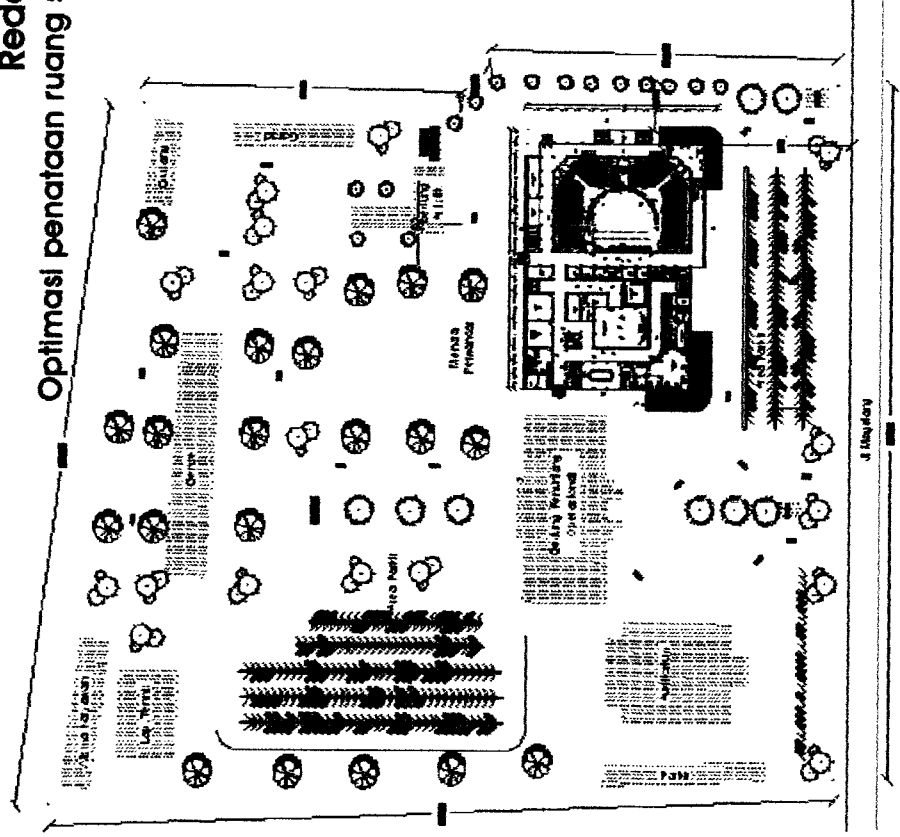
Lokasi
Jalan Magelang, Kabupaten Sleman,
Yogyakarta

Jenis Bangunan

Bangunan dengan massa tunggal, berketinggian 2 lantai

Tata Lingkungan

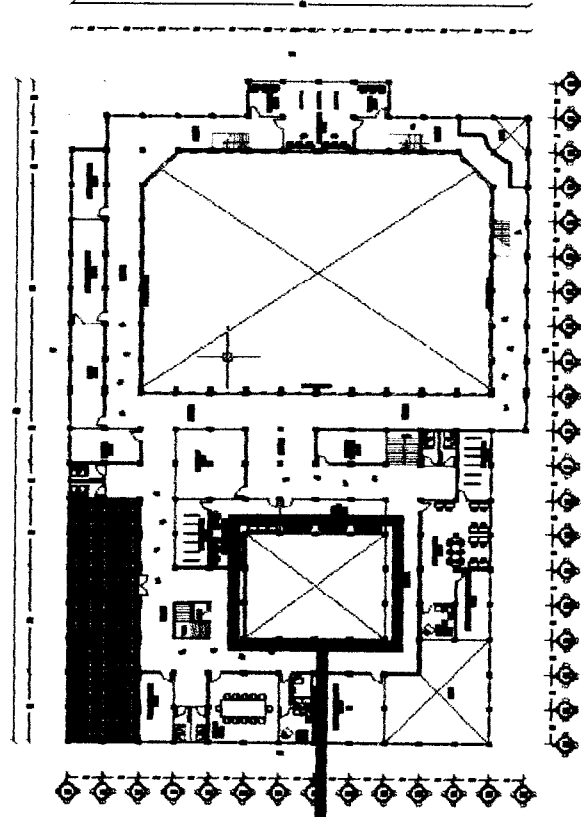
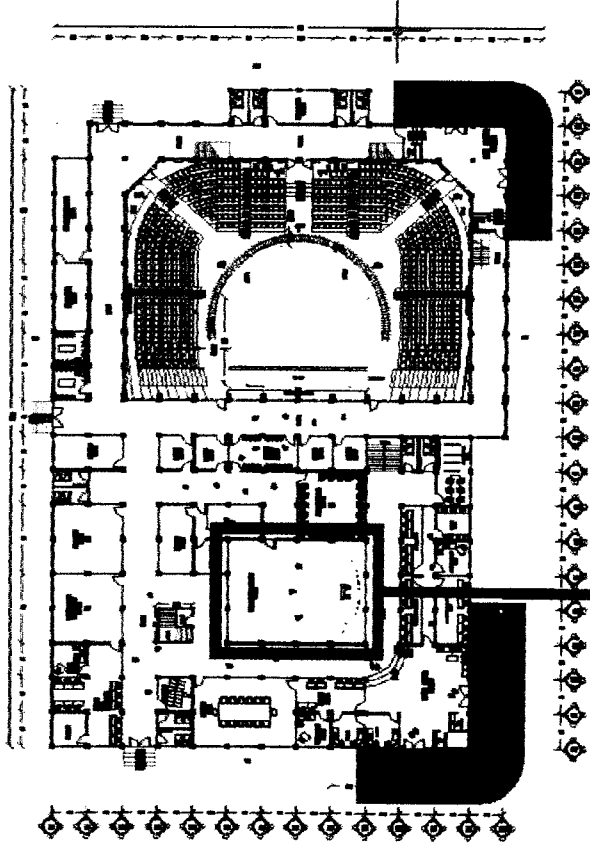
- Luas lahan keseluruhan : 43.080,95 m²
- Luas tapak bangunan Studio AV : 3904 m²
 - Luas lantai bangunan
 - Lantai 1 : 3648 m²
 - Lantai 2 : 2416 m²
- Luas lantai keseluruhan : 6064 m²
 - Building Coverage : 7,5%
 - Floor Area Ratio : 0,09 luas area
- Jarak Bangunan dari as JL Magelang : 43 m



Konsep Redesain

Konsep Redesain

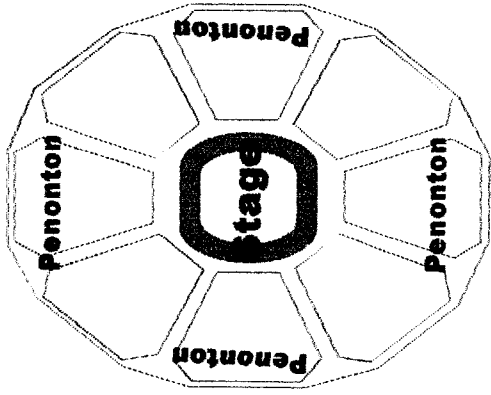
Sesuai dengan konsep perancangan adalah redesain, dengan pengembangan parsial yaitu mengadakan perombakan pada bagian-bagian tertentu dan perluasan bangunan yang disesuaikan dengan kebutuhan fungsionalnya



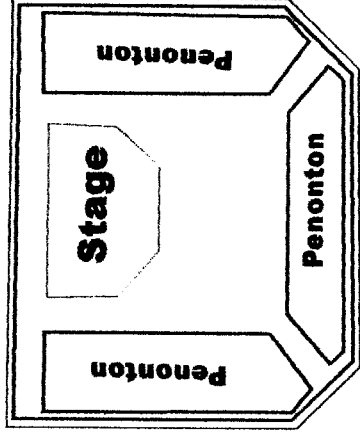
Existing Ruang

Bagian ruang yang dipertahankan adalah Studio Pemberitaan
Pola Struktur bangunan yang ada juga tetap dipertahankan

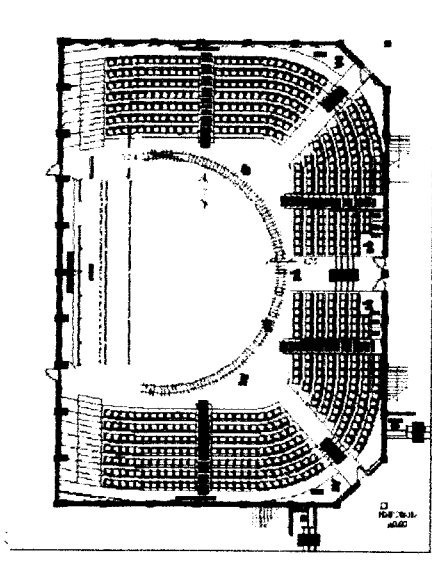
Penyusunan Konsep pada Proses Desain



Desain I, bentuk arena



Desain II, bentuk thrust

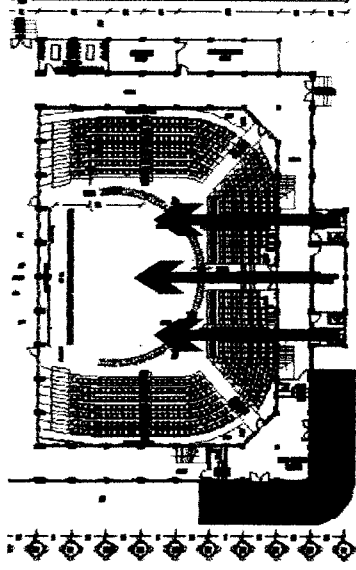


Bentuk Ruang

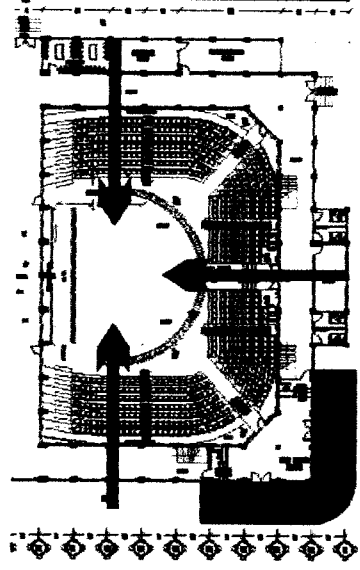
Perubahan bentuk ruang dari desain 1 beralih ke desain 2 dengan pertimbangan bahwa :

- Sulitnya penempatan dan pengaturan back drop untuk berbagai variasi acara.
- Desain 2 berbentuk thrust dapat menjadi bentuk ruang Arena "tidak sempurna" karena salah satu sudut pandang penonton diwakili oleh pandangan dari kamera.
- Sirkulasi penonton keluar dan masuk dapat mengganggu kinerja kamera dan pelaku kegiatan di panggung.
- Kenyamanan visual pemirsa televisi di rumah lebih diutamakan.

Konsep Fleksibilitas



1 arah pandang

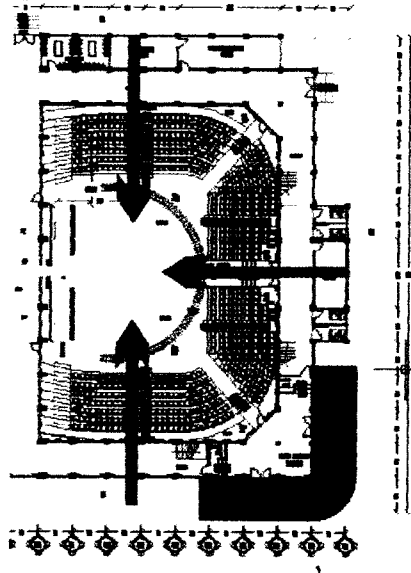


3 arah pandang

Fleksibilitas Ruang Studio Audio Visual

- Pemilihan ruang dengan bentuk Trust (3 arah pandang), dengan pertimbangan bentuk tersebut dapat mawadahi :
- Pola-pola lay out ruang penonton.
 - Berbagai perubahan orientasi arah pandang.
 - Tingkat-tingkat pembukaan stage.

Sudut pandang
pengambilan gambar
oleh kamera



Arena

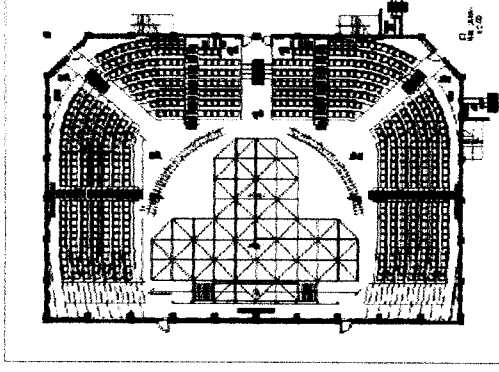
Ruang ini dapat menjadi bentuk arena dengan salah satu arah pandangnya berasal dari kamera. Ruang penonton berfungsi seakan-akan menjadi latar

design report

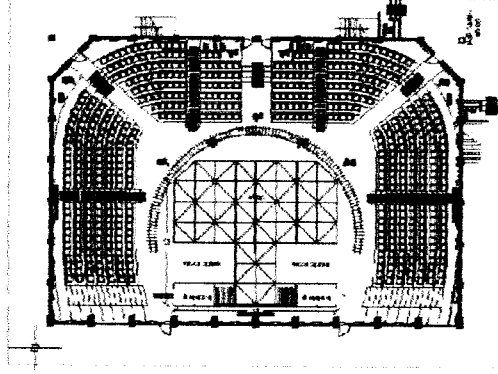
Konsep Fleksibilitas

Tata ruang berbagai variasi acara

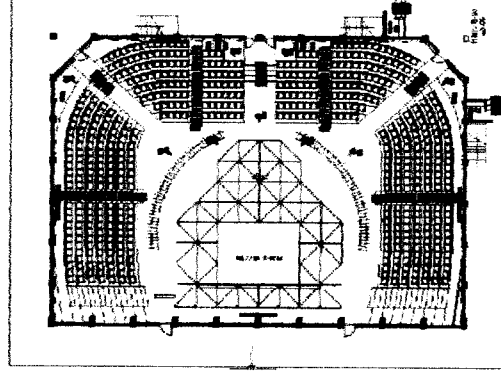
Sesuai dengan konsep fleksibilitas, ruang dapat ditata terutama pada bagian stage untuk memenuhi tuntutan berbagai variasi acara.



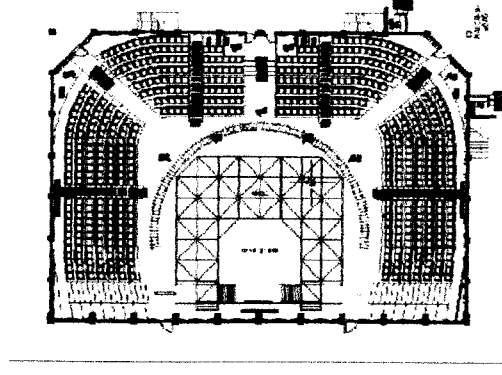
Acara peragaan busana
"Indonesian model"



Acara musik
"pesta Indosiar"



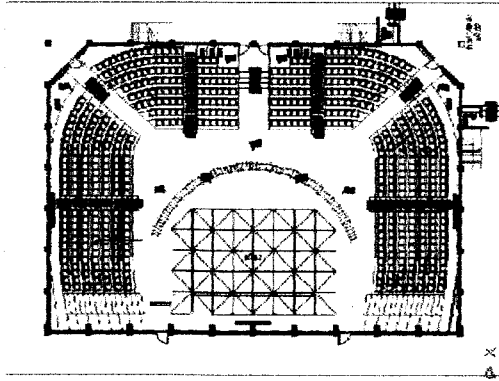
Acara live musik studio
"Twilite orchestra"



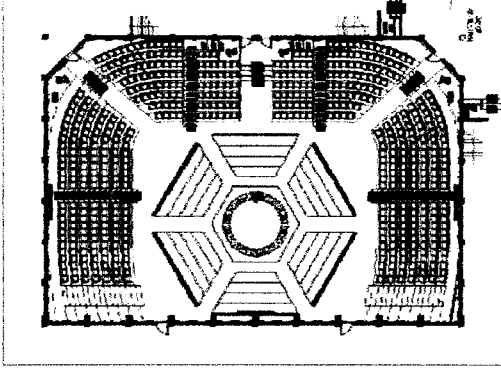
Acara live musik
"Padi"

Konsep Fleksibilitas

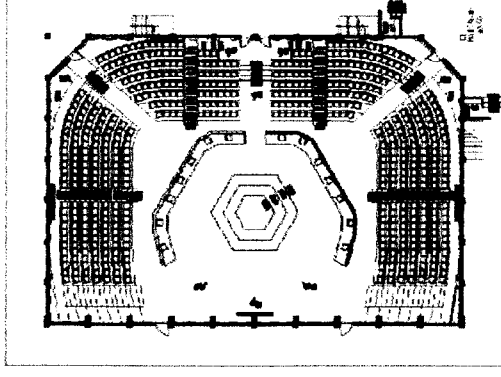
Tata ruang berbagai variasi acara



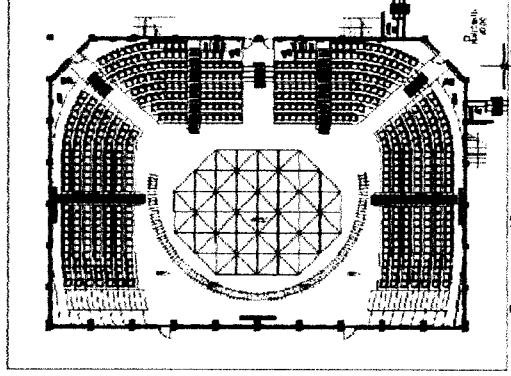
Acara kesenian
"Ketoprak Humor"



Acara kuis
"Siapa berani"



Acara kuis
"Who want to be millionaire"

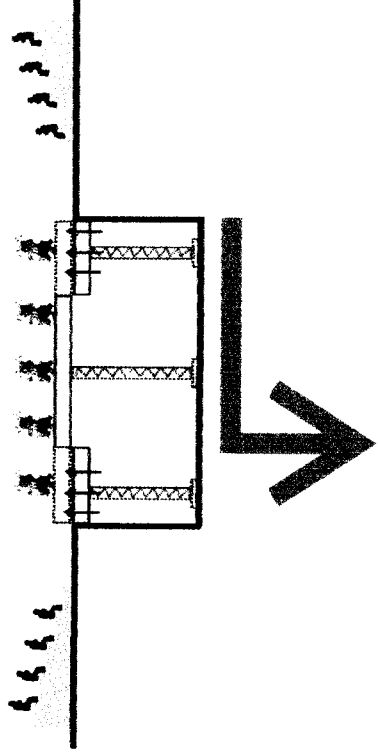


Acara theatre monolog
"Butet Kertarajasa"

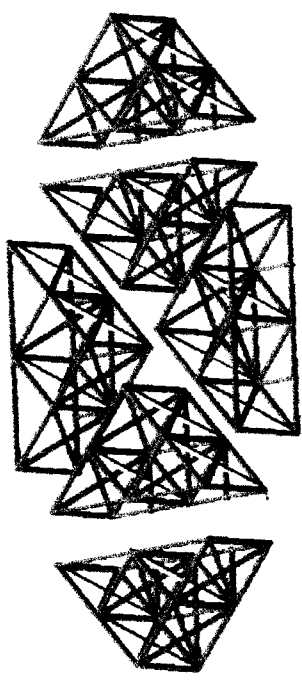
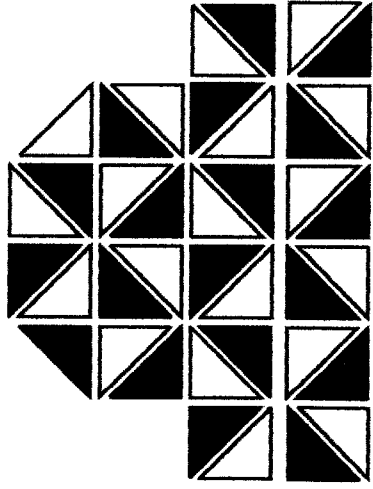
Pengembangan Konsep Skematik pada Proses Desain

Penggunaan Moveable Stage

Desain I, menggunakan stage hidrolik

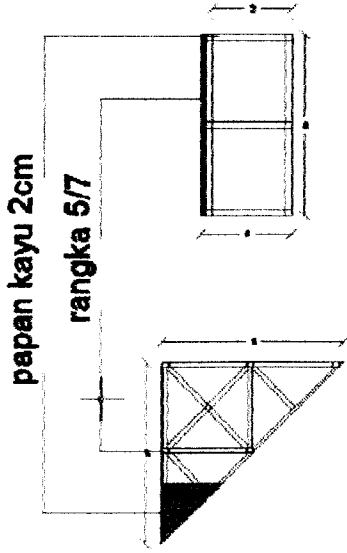


Lebih menguntungkan , karena :
✍ Biaya operasional yang dikeluarkan lebih murah karena bahan yang digunakan kayu.
✍ Sesuai dengan konsep Redesain dengan pengembangan partial, maka desain ke-1 akan banyak mempengaruhi perubahan sistem struktur terutama pada struktur pondasinya, sedangkan desain ke-2 tidak berpengaruh samasekali pada sistem struktur.



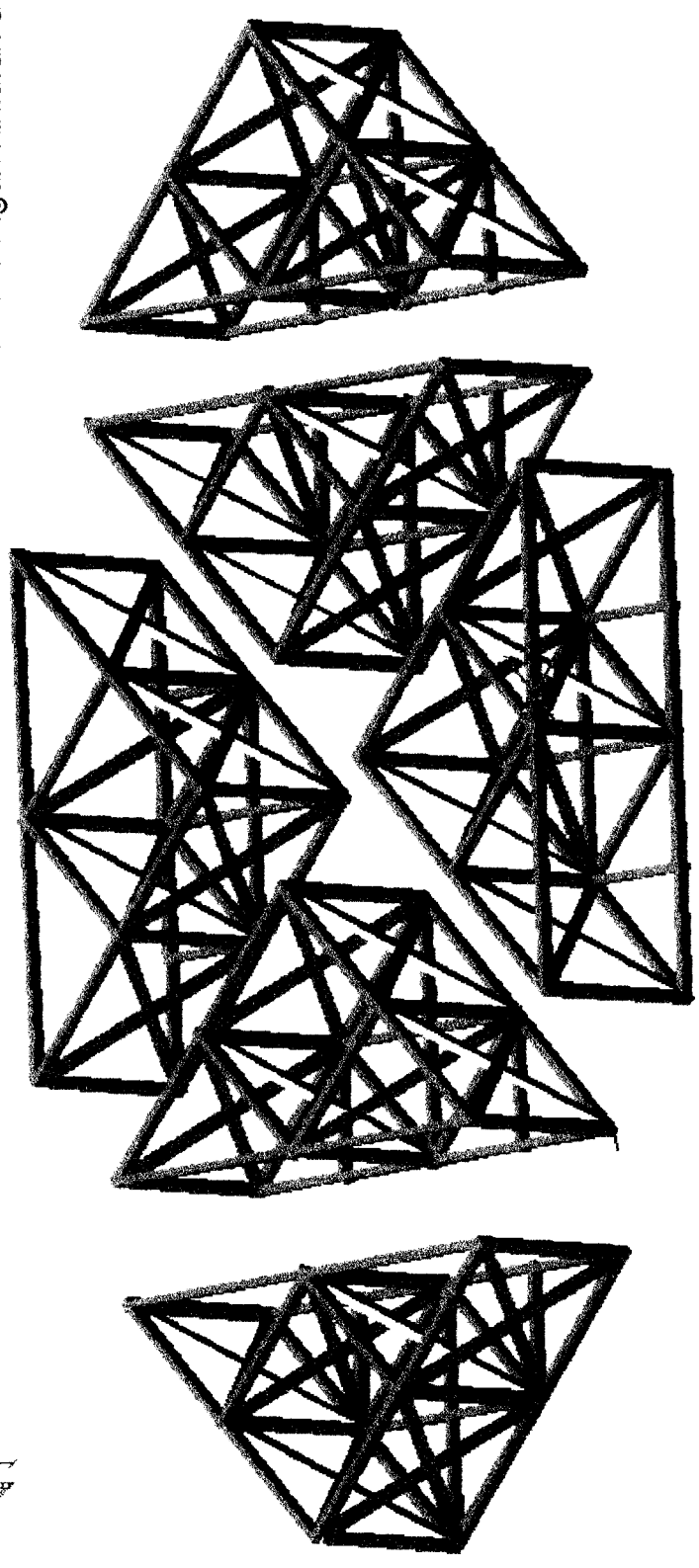
Desain II, menggunakan movable stage

Konsep Fleksibilitas

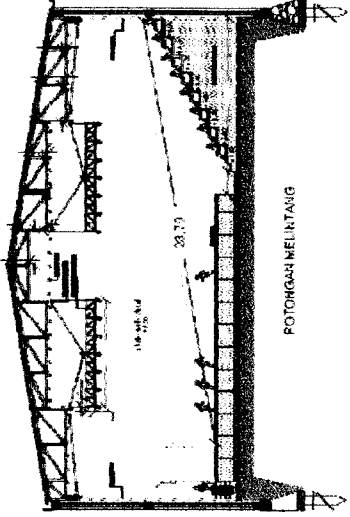
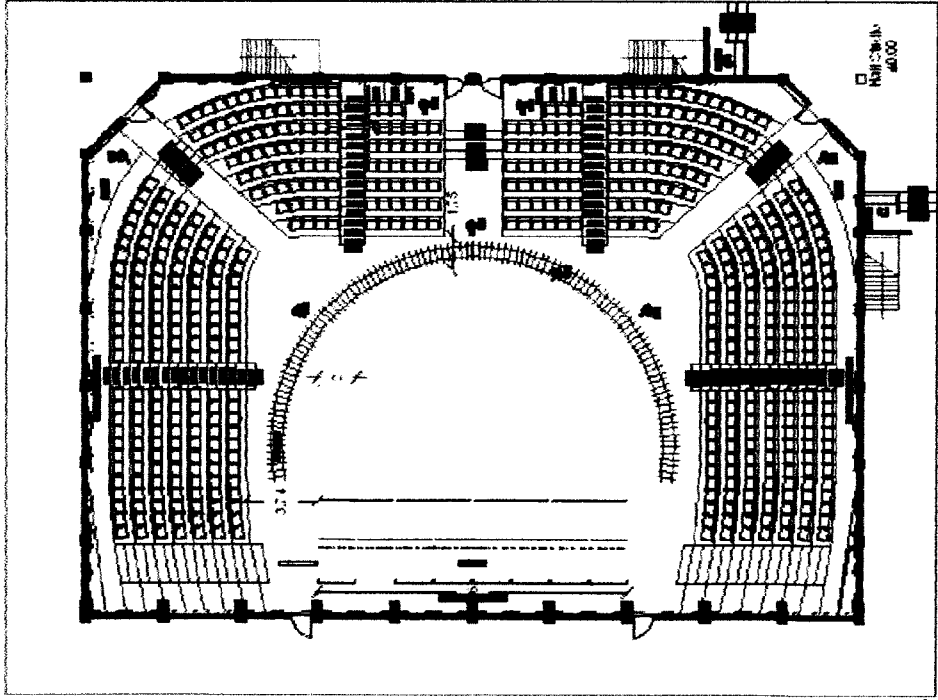


Penataan Stage

Sistem penataan stage menggunakan cara bongkar pasang. Stage terdiri atas bagian kecil dengan bentuk segitiga siku-siku samakaki yang kemudian dapat diatur dengan bentuk sesuai dengan tuntutan acara.



Konsep Kenyamanan

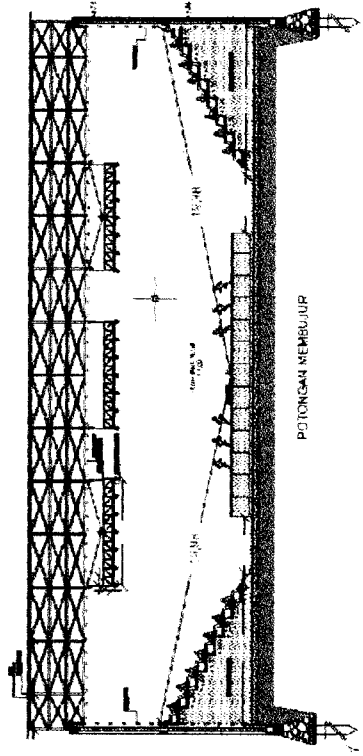


Penataan tempat
duduk penonton
sesuai dengan arah
pandang mata
normal

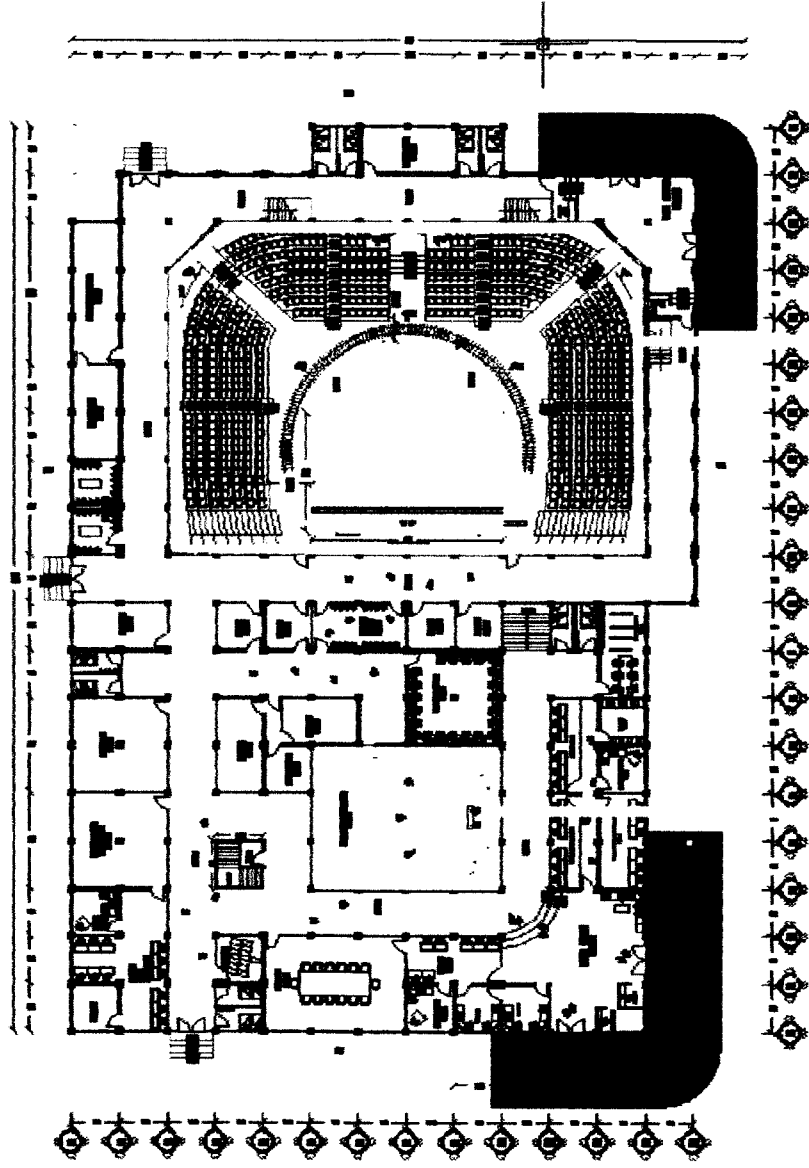


Kenyamanan Visual

Syarat Jarak pandang penonton
untuk menikmati pertunjukan
secara global adalah 36 m.
Jarak pandang pada desain
rancangan dari arah depan sejauh
23,79 m.
Dari arah samping sejauh 19,98 m.

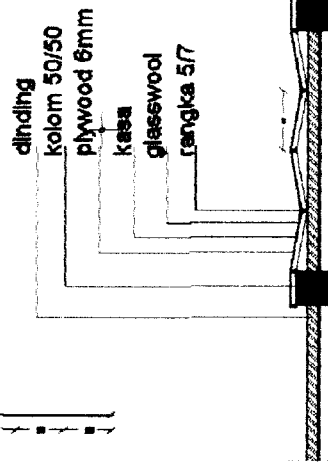


Konsep Kenyamanan

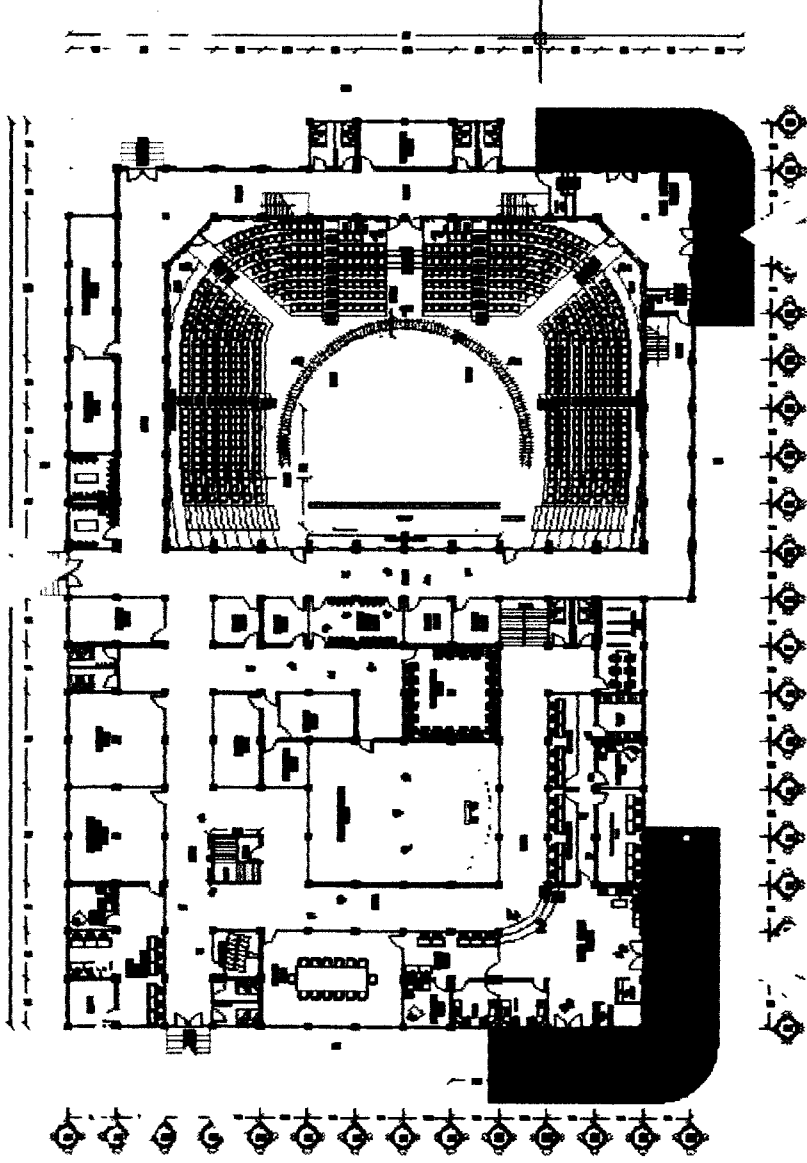


Kenyamanan Audio

Lapisan dinding Akustik dipasang pada ruang studio Audio Visual dan studio Pembeitaan. Fungsinya adalah untuk meningkatkan kenyamanan audio bagi para pelaku kegiatan di dalam ruangan maupun yang berada di luar ruangan agar tidak terganggu.

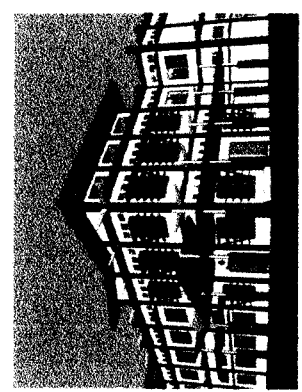
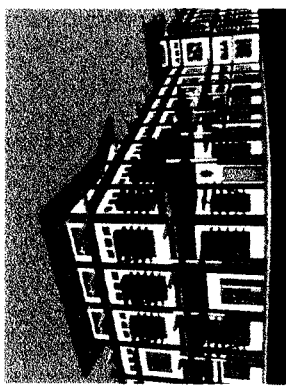


Konsep Sirkulasi



Pemisahan Akses Pelaku Kegiatan

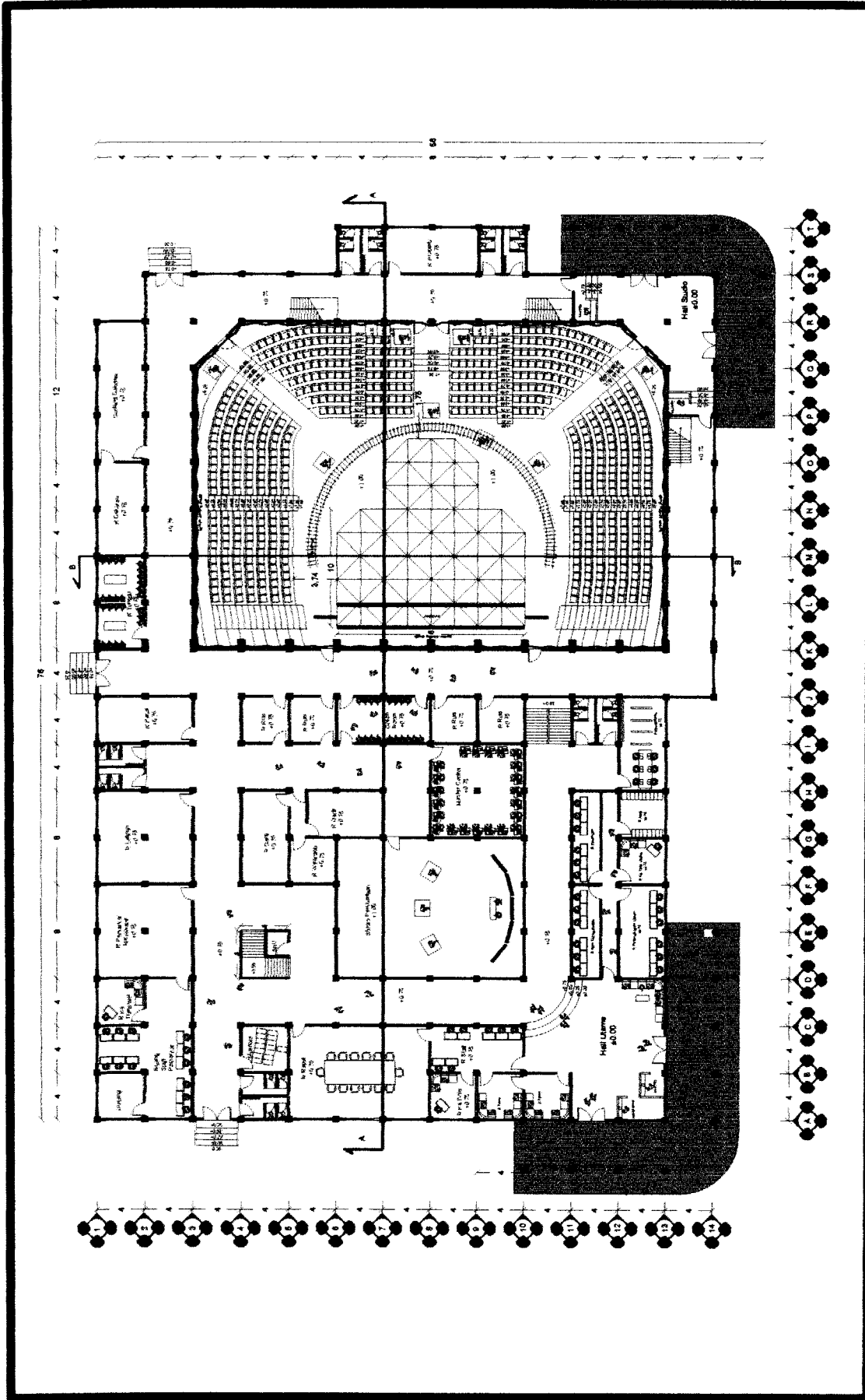
Pemisahan akses antara pengunjung studio, tamu dan pengelola, agar tidak saling mengganggu antar kegiatan



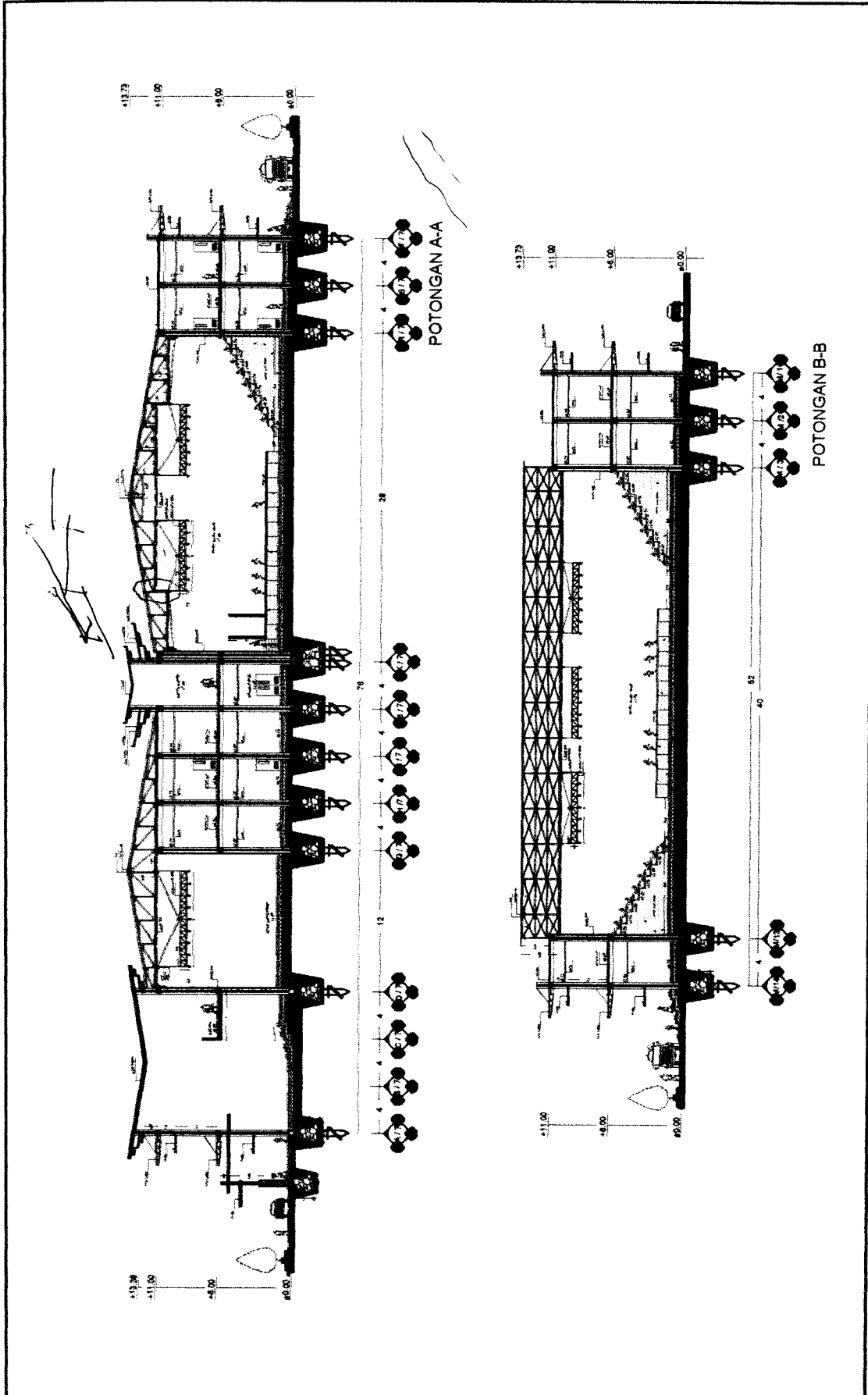
design

Redesain Studio Audio Visual Pada TVRI Stasiun Yogyakarta

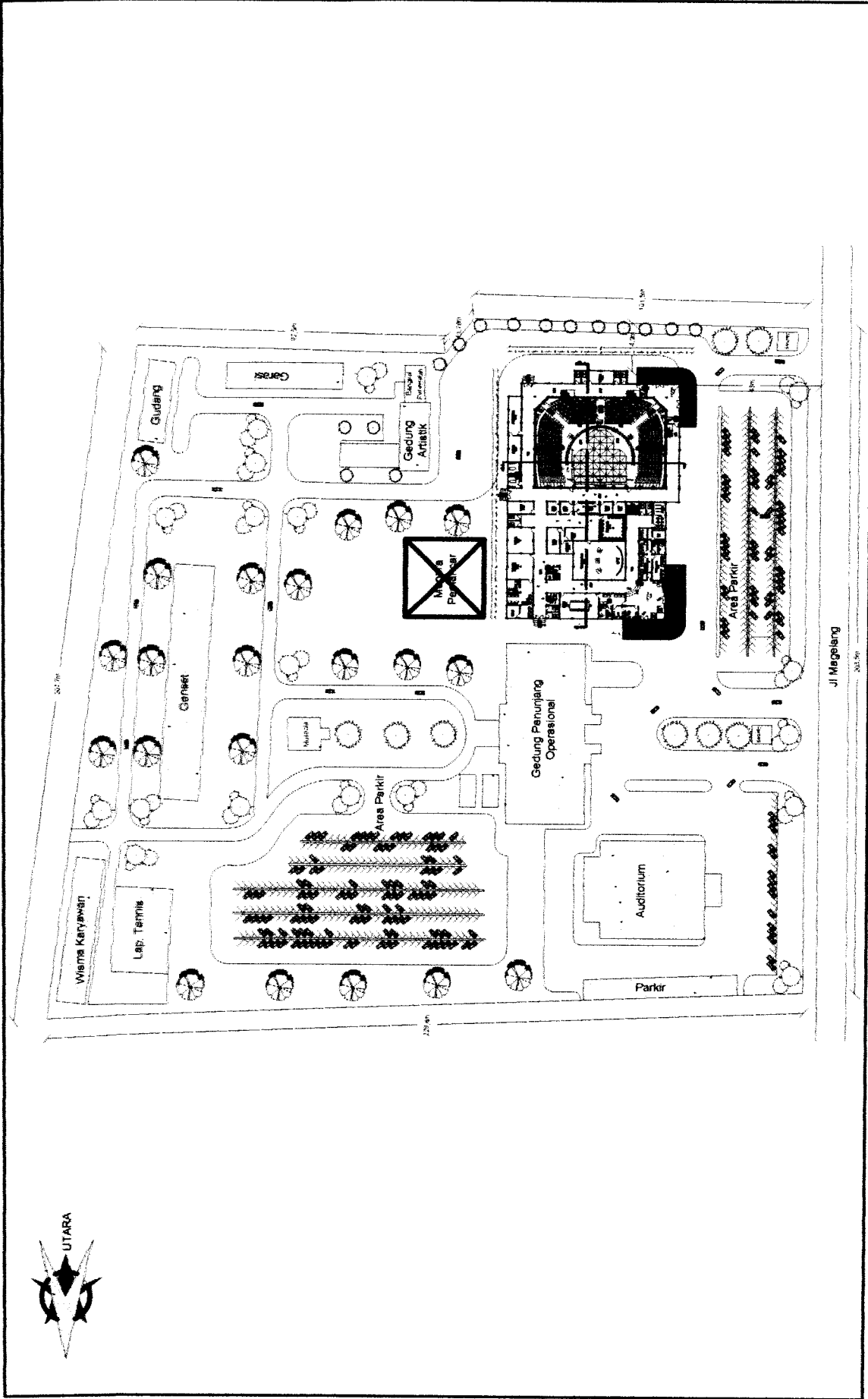
Optimasi Penataan Ruang Studio Audio Visual Sebagai Pendukung Kualitas Produksi Acara



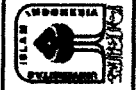
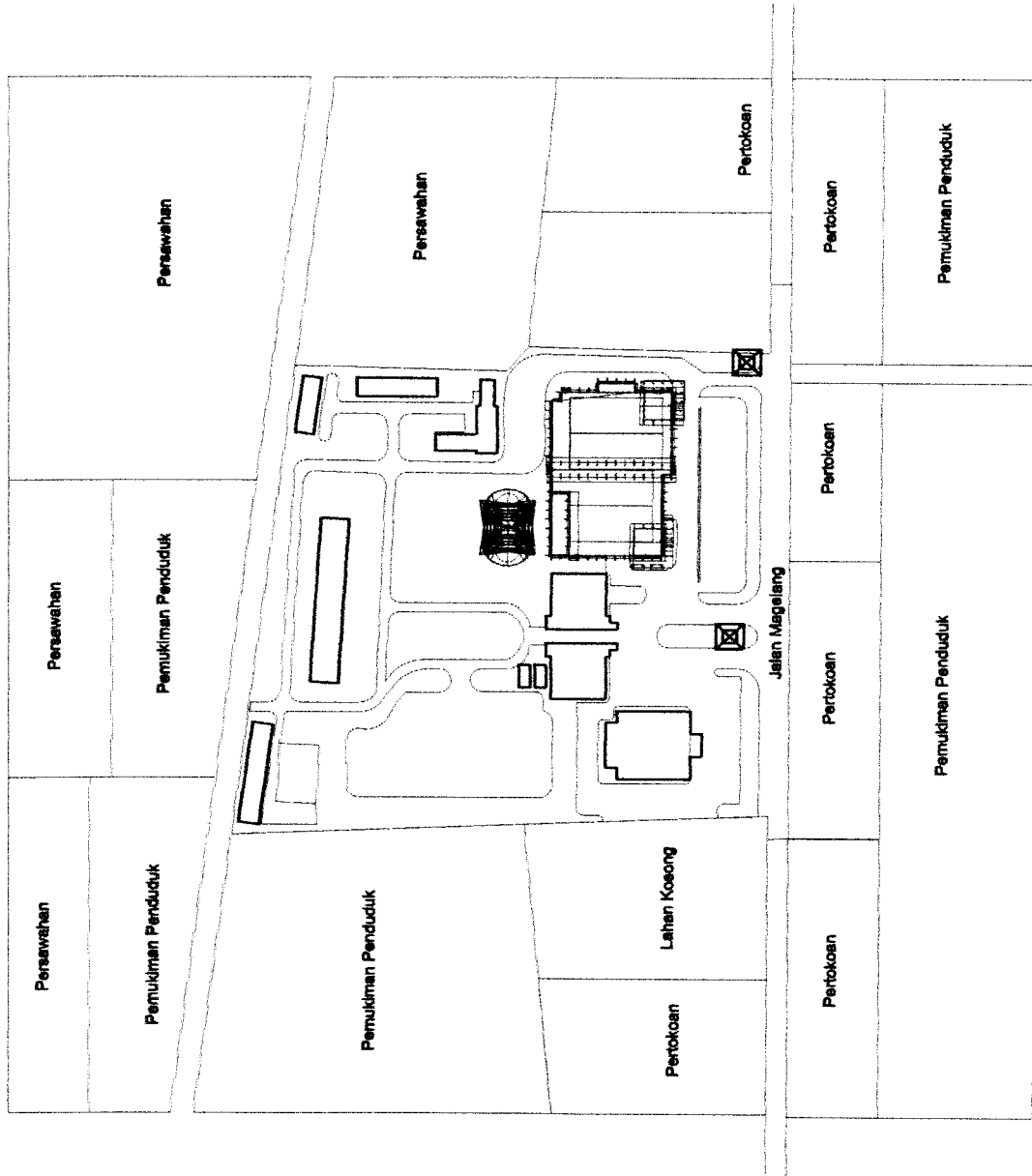
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE V SEMESTER GENAP TH. 2003/2004		REDESAIN STUDIO AUDIO VISUAL PADA TVRI STASIUN YOGYAKARTA <small>SEBAGAI PEMULUTAN KURSUS SARJANA SEBAGAI PEMULUTAN KURSUS SARJANA</small>		DOSEN PEMBIMBING I.R. AHMAD SYAIFUDDIN, MT	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: FERLANDORZA M NO. MHS: 87 812 08 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR DENAH LANTAI 1	SKALA 1 : 100	NO LBR 01	JMHL LBR 15	PENGESAHAN
--	--	--	---	--	--	--	--------------------------------------	-------------------------	---------------------	-----------------------	-------------------



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE V SEMESTER GENAP TH. 2003/2004	REDESAIN STUDIO AUDIO VISUAL PADA TVRI STASIUN YOGYAKARTA <small>OPTIMASI BERBASIS RUANG STUDIO AUDIO VISUAL</small> <small>SEBAGAI PREDUPUNG KUALITAS PRODUKSI AKSES</small>	DOSEN PEMBIMBING IIR. AHMAD SYAIFUDDIN, MT	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR POTONGAN A-A POTONGAN B-B	SKALA 1 : 100	NO LBR 03	JML LBR 15	PENGESAHAN
				NAMA FERLANDORIZA M	NO NIS 97.812.004					



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS BINA NUSANTARA	PERIODE V SEMESTER GENAP TH. 2003/2004		REDESAIN STUDIO AUDIO VISUAL PADA TVRI STASIUN YOGYAKARTA <small>OPTIMAL PENANAMAN RUANG STUDIO AUDIO VISUAL SEBAGAI PENUNJANG KUALITAS PRODUKSI TV/RP</small>		DOSEN PEMBIMBING IR. AHMAD SYAIFUDDIN, MT	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: FERLANDORIZA M NO. IMHS: 87 812 034 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR SITE PLAN	SKALA 1 : 600	NO LBR 04	JML LBR 15	PEMGESEHAN
---	---	--	--	--	---	---	---------------------------------	-------------------------	----------------------------	-----------------------------	-------------------



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

PERIODE V
SEMESTER GENAP
 TH. 2003/2004

KEDESAIN STUDIO AUDIO VISUAL
PADA TVRI STASIUN YOGYAKARTA
 OPTIMASI PERMANENAN STUDIO AUDIO VISUAL
 SEBAGAI PERBUKTI KUALITAS PROSES AKRAB

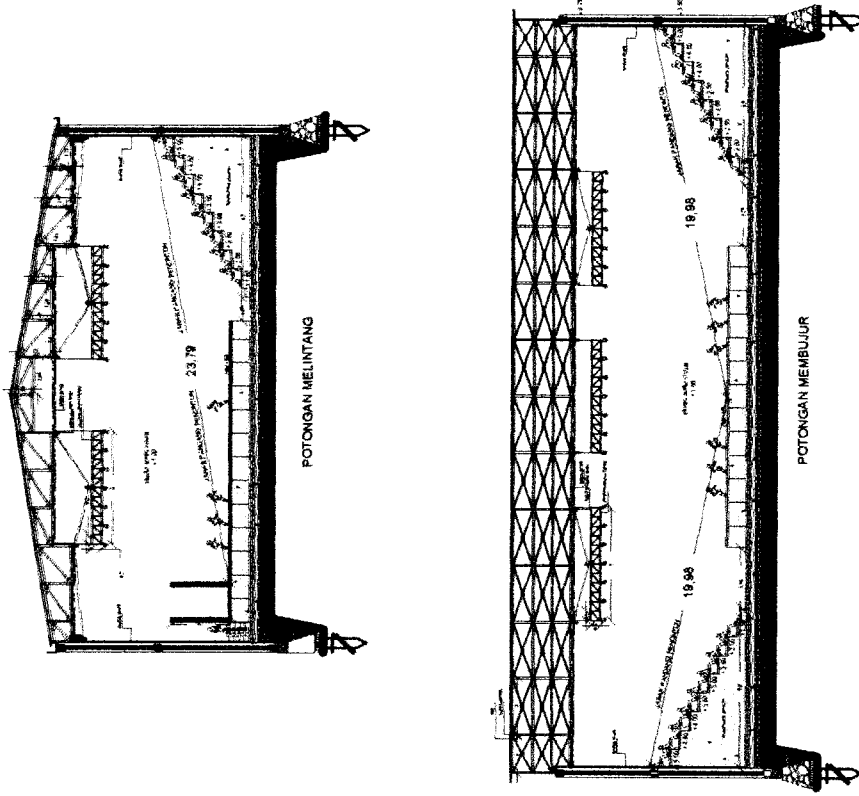
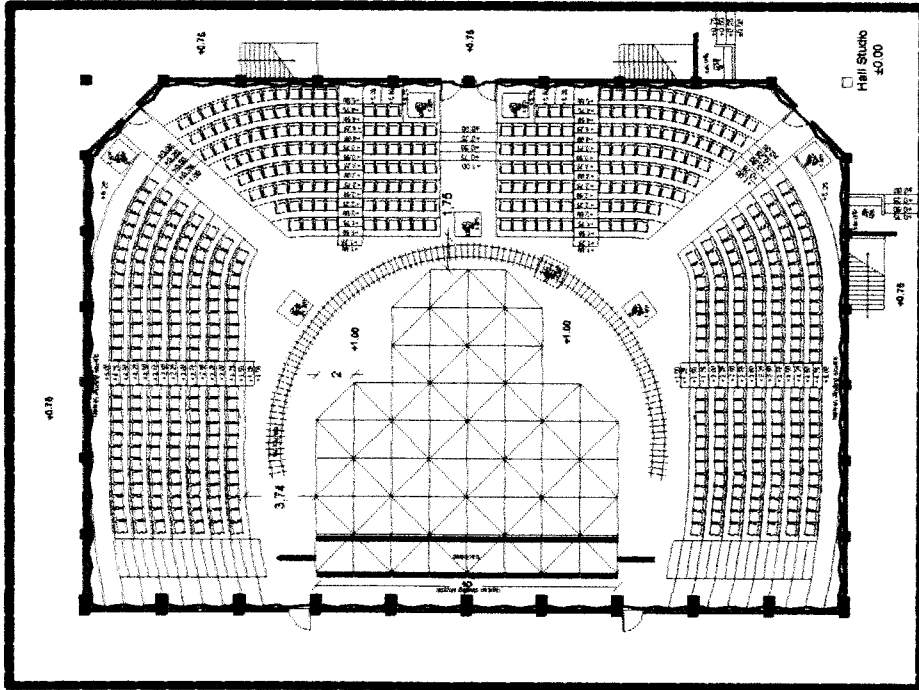
DOSEN PEMBIMBING
 NAMA: IR. AHMAD SYAIFUDDIN, MT
 NO IMS: 97 812 004
 TANDA TANGAN:

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: PERLANDORIZA M
 NO IMS: 97 812 004
 TANDA TANGAN:

NAMA GAMBAR
 SITUASI

SKALA
 1 : 1000

NO LBR | **JML LBR** | **PENGESAHAN**
 05 | 15



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE V
SEMESTER GENAP
 TH. 2003/2004

REDESAIN STUDIO AUDIO VISUAL
PADA TVRI STASIUN YOGYAKARTA
OPTIMASI PERALATAN RUANG STUDIO AUDIO VISUAL
 SEBAGAI PENDUKUNG KUALITAS PRODUKSI ACARA

DOSEN PEMBIMBING
 IIR. AHMAD SYAIFUDDIN, MT

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA FERLANDORIZA M
 NO NIKHS 87 812 004
 TANDA TANGAN

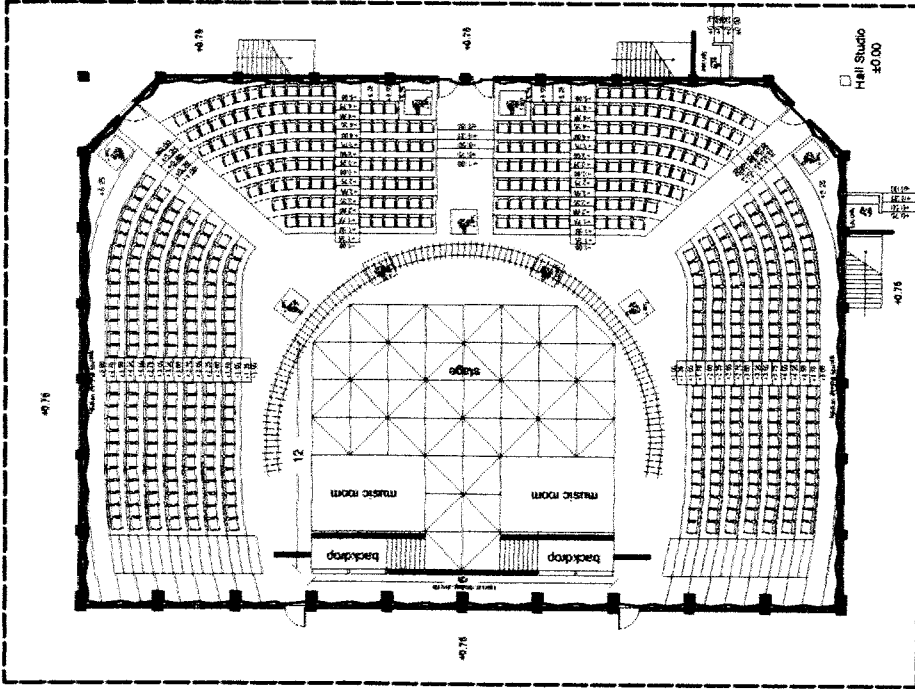
NAMA GAMBAR
 DETAIL TATA RUANG
 STUDIO AUDIO VISUAL
 DAN
 KENYAMANAN PENONTON

SKALA
 1 : 120

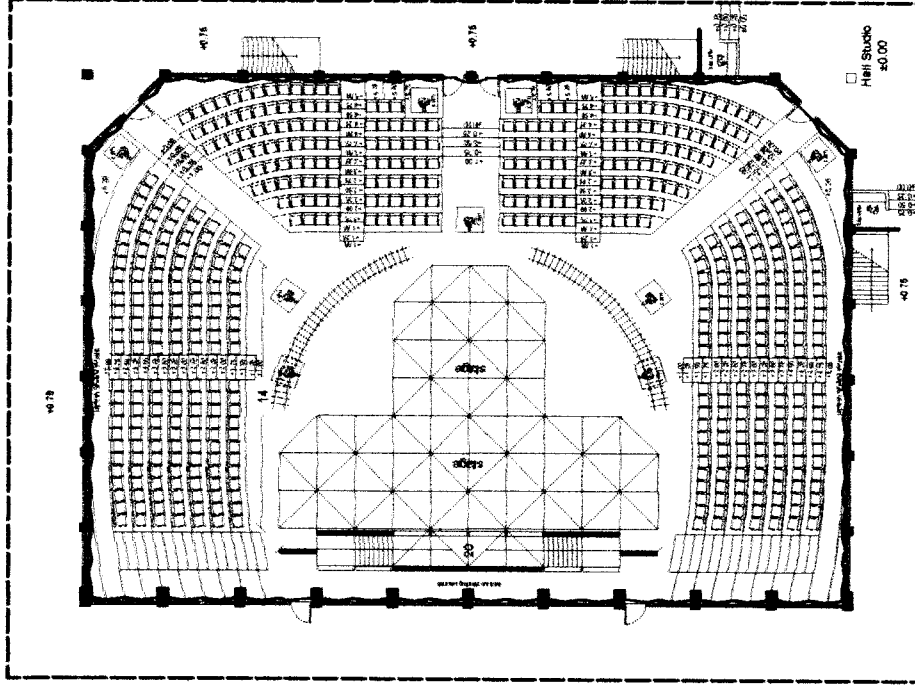
NO LBR
06

JML LBR
15

PENGESAHAN

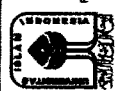


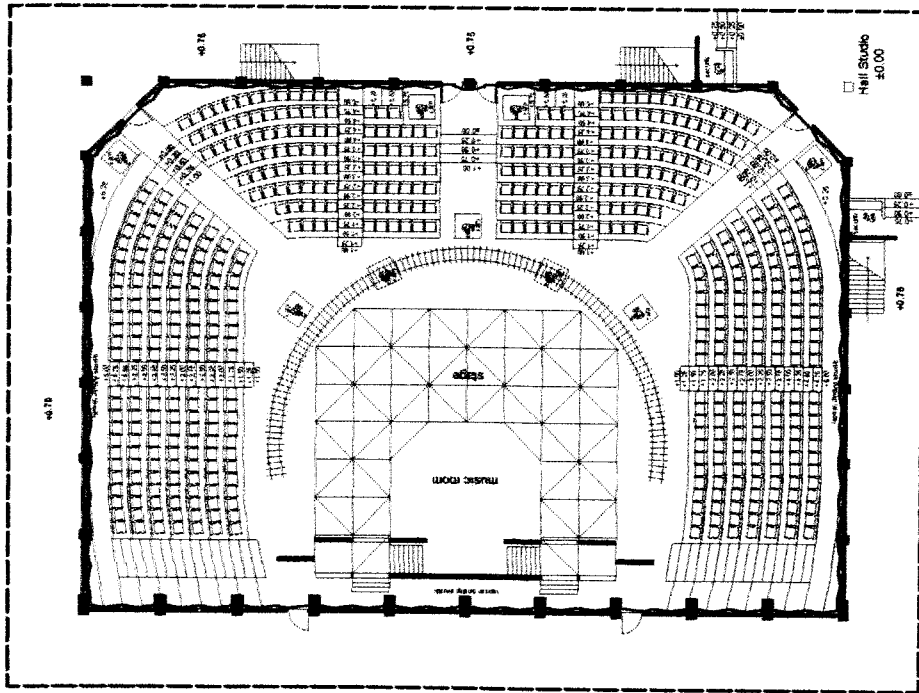
Setting Acara Musik
"Pesta Indosiar"



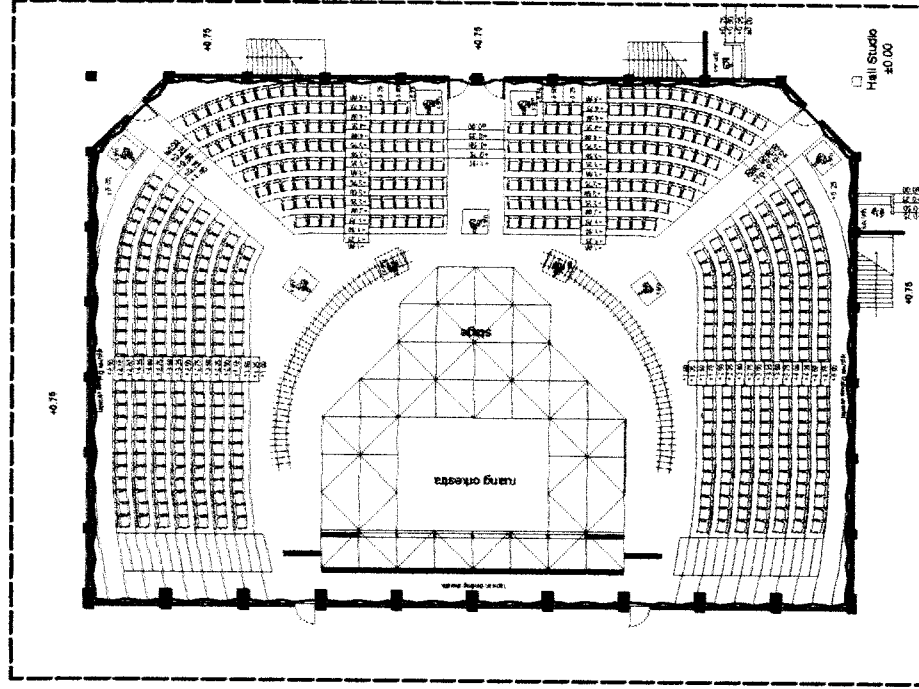
Setting Acara Peragaan Busana
"Indonesian Model"

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE V SEMESTER GENAP TH. 2003/2004	REDESAIN STUDIO AUDIO VISUAL PADA TVRI STASIUN YOGYAKARTA <small>OPTIMASI PEMANFAATAN RUANG STUDIO AUDIO VISUAL SEBAGAI PENUNJANG KUALITAS PROGRAM SATELIT</small>	DOSEN PEMBIMBING IR. AHMAD SYAFUDDIN, MT	IDENTITAS MAHASISWA FERLANOORZA M	NAMA GAMBAR DETAIL VARIASI TATA RUANG STUDIO AUDIO VISUAL UNTUK BERBAGAI VARIASI ACARA	SKALA 1 : 120	NO LBR 07	JML LBR 15	PENGESAHAN
			NAMA NO MHS TANDA TANGAN	FERLANOORZA M 97 817 004	[Signature]	[Signature]	[Signature]		




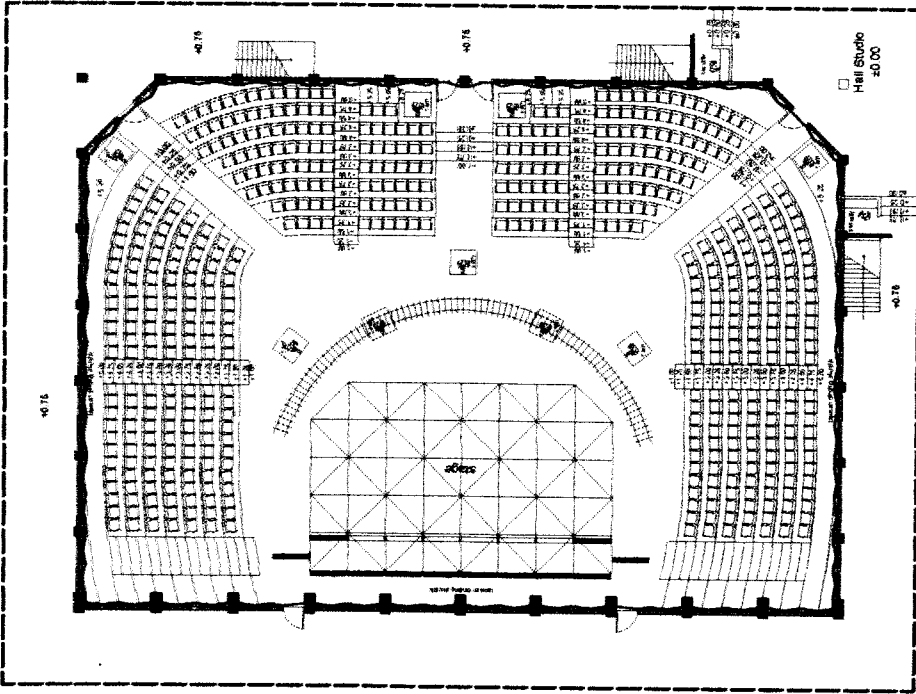


Setting Acara Live Musik
"Padi"

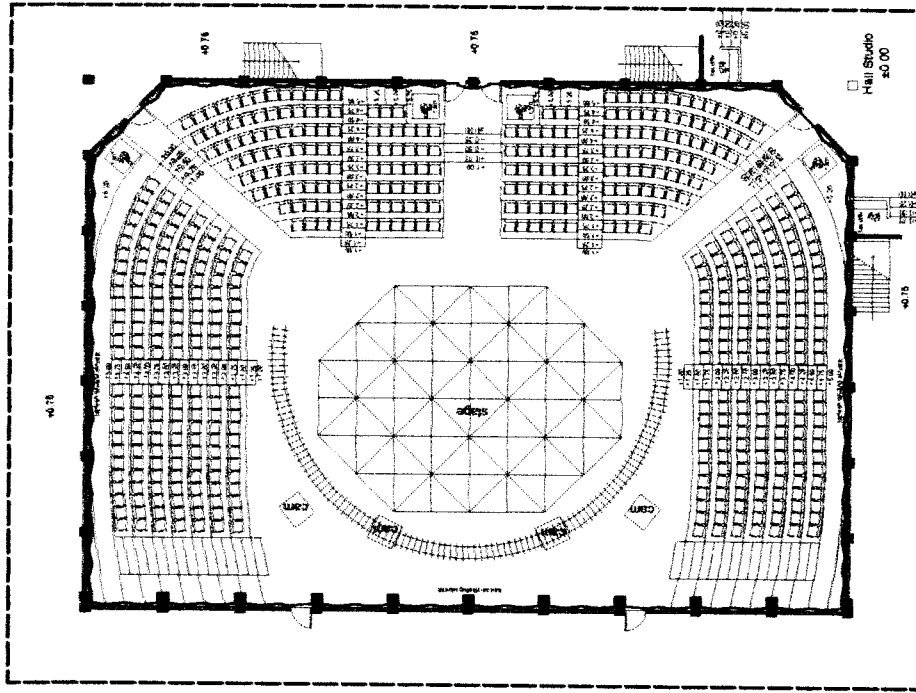


Setting Acara Live Musik Studio
"Twilite Orcestra"


 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FACULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE V SEMESTER GENAP TH. 2003/2004</p>	<p>REBESAIN STUDIO AUDIO VISUAL PADA TVRI STASIUN YOGYAKARTA OPTIMASI PERMATAAN RUANG STUDIO-AUDIO VISUAL SEBAGAI PENINGKAT KUALITAS PRODUKSI ACARA</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING JR. AHMAD SYAFUDDIN, MT</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA NAMA FERLANDORZA M NO NIS 87 812 034 TANDA TANGAN</p>	<p>NAMA GAMBAR DETAIL VARIASI TATA RUANG STUDIO AUDIO VISUAL UNTUK BERBAGAI VARIASI ACARA</p>	<p>SKALA 1 : 120</p>	<p>NO LBR 08</p>	<p>JML LBR 15</p>	<p>PENGESAHAN</p>
	<p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FACULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE V SEMESTER GENAP TH. 2003/2004</p>	<p>REBESAIN STUDIO AUDIO VISUAL PADA TVRI STASIUN YOGYAKARTA OPTIMASI PERMATAAN RUANG STUDIO-AUDIO VISUAL SEBAGAI PENINGKAT KUALITAS PRODUKSI ACARA</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING JR. AHMAD SYAFUDDIN, MT</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA NAMA FERLANDORZA M NO NIS 87 812 034 TANDA TANGAN</p>	<p>NAMA GAMBAR DETAIL VARIASI TATA RUANG STUDIO AUDIO VISUAL UNTUK BERBAGAI VARIASI ACARA</p>	<p>SKALA 1 : 120</p>	<p>NO LBR 08</p>	<p>JML LBR 15</p>

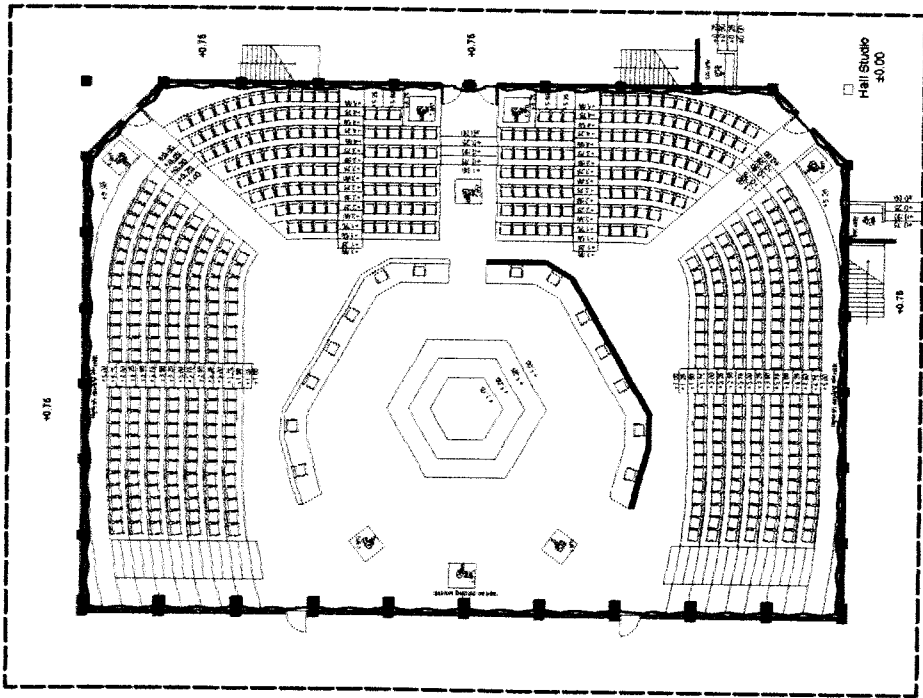


Setting Acara Kesenian
"Ketoprak Humor"

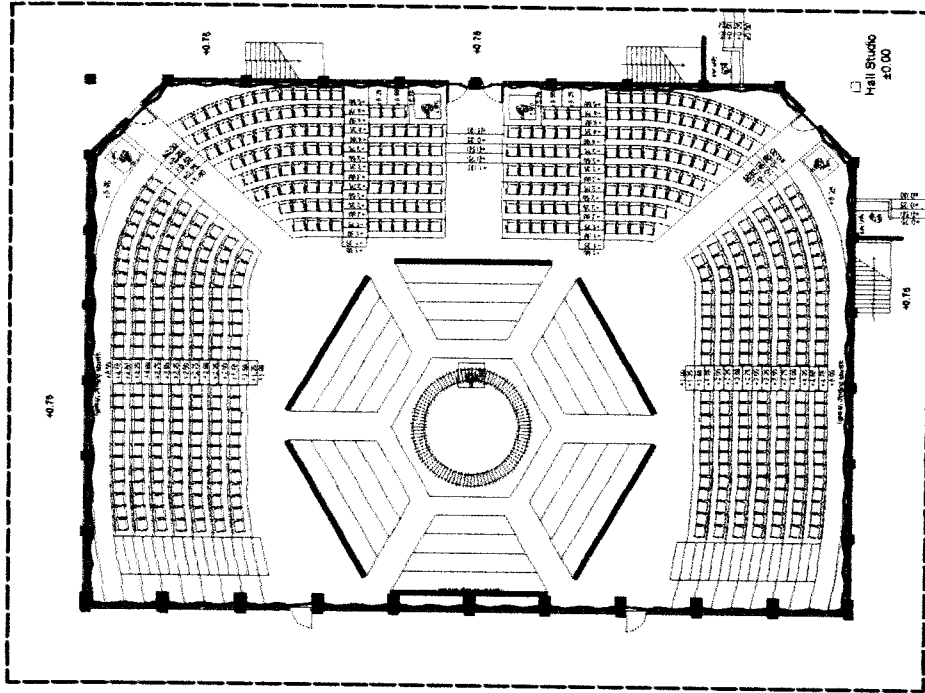


Setting Acara Teater Monolog
"Butet Kertarajasa"

 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE V SEMESTER GENAP TH. 2003/2004</p>	<p>REDESAIN STUDIO AUDIO VISUAL PADA TVRI STASIUN YOGYAKARTA OPTIMASI PERBATASAN RUANG STUDIO AUDIO VISUAL SEBAGAI PENUNJANG KUALITAS PRODUKSI ACARA</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING IR. AHMAD SYAFUDDIN, MT</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA</p> <table border="1"> <tr> <td>NAMA</td> <td>FERLANDORZA M</td> </tr> <tr> <td>NO NIS</td> <td>97 512 034</td> </tr> <tr> <td>TANDA TANGAN</td> <td></td> </tr> </table>	NAMA	FERLANDORZA M	NO NIS	97 512 034	TANDA TANGAN		<p>NAMA GAMBAR DETAIL VARIASI TATA RUANG STUDIO AUDIO VISUAL UNTUK BERBAGAI VARIASI ACARA</p>	<p>SKALA 1 : 120</p>	<p>NO LBR 09</p>	<p>JML LBR 15</p>	<p>PENGESAHAN</p>
	NAMA	FERLANDORZA M													
NO NIS	97 512 034														
TANDA TANGAN															



Setting Acara Kuis
"Who Want To Be A Millionare"



Setting Acara Kuis "Siapa
Berani"



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE V
SEMESTER GENAP
TH. 2003/2004

REDESAIN STUDIO AUDIO VISUAL
PADA TVRI STASIUN YOGYAKARTA
OPTIMASI RENCANA RUANG STUDIO AUDIO VISUAL
SERANGA PERINGKAT KUALITAS PRODUKSI ACARA

DOSEN PEMBIMBING

IR. AHMAD SYAIFUDDIN, MT

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
FERLANDORZA M

NO NIS
97 612 034

TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

DETAIL VARIASI
TATA RUANG
STUDIO AUDIO VISUAL
UNTUK BERBAGAI
VARIASI ACARA

SKALA

1 : 120

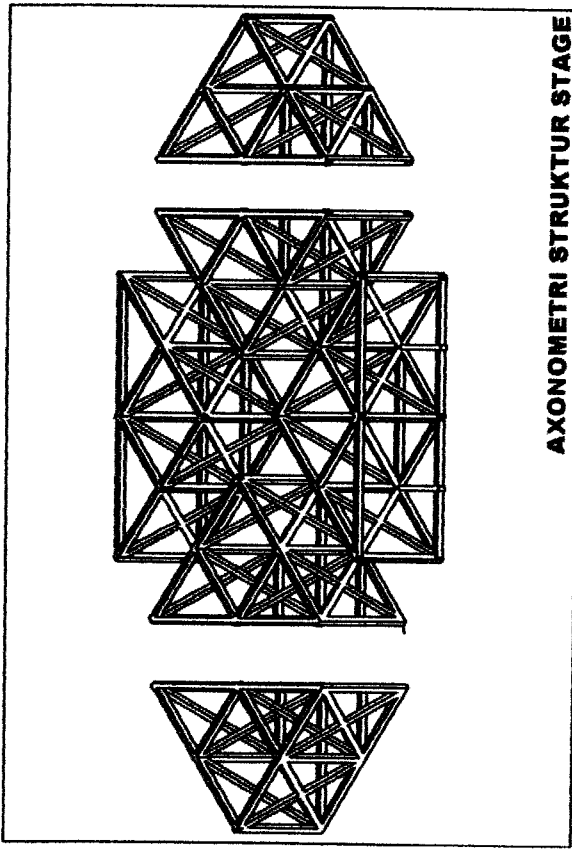
NO LBR

10

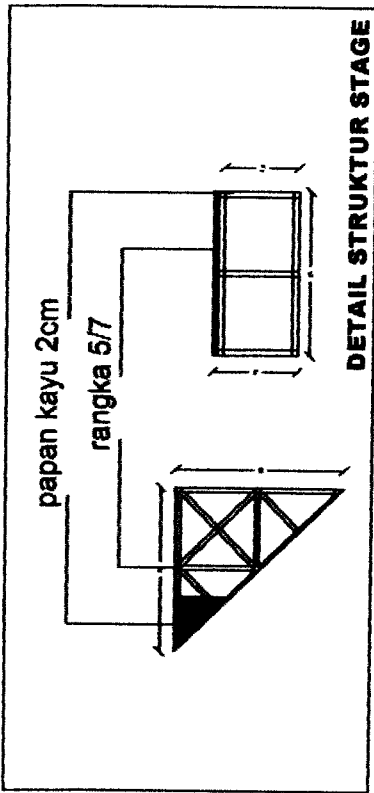
JML LBR

15

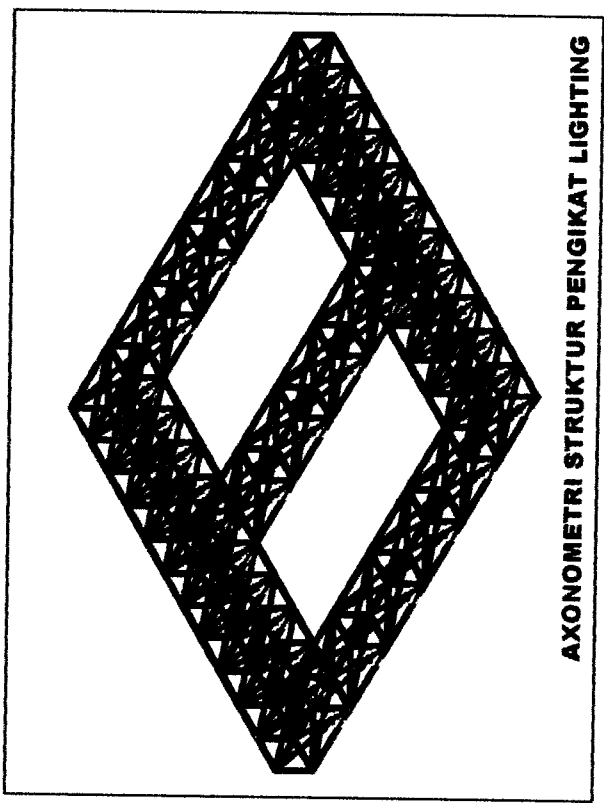
PENGESAHAN



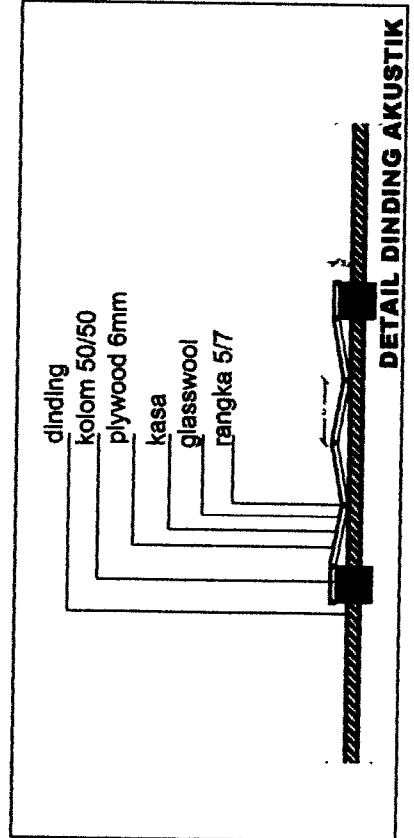
AXONOMETRI STRUKTUR STAGE



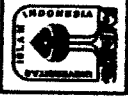
DETAIL STRUKTUR STAGE



AXONOMETRI STRUKTUR PENGIKAT LIGHTING



DETAIL DINDING AKUSTIK

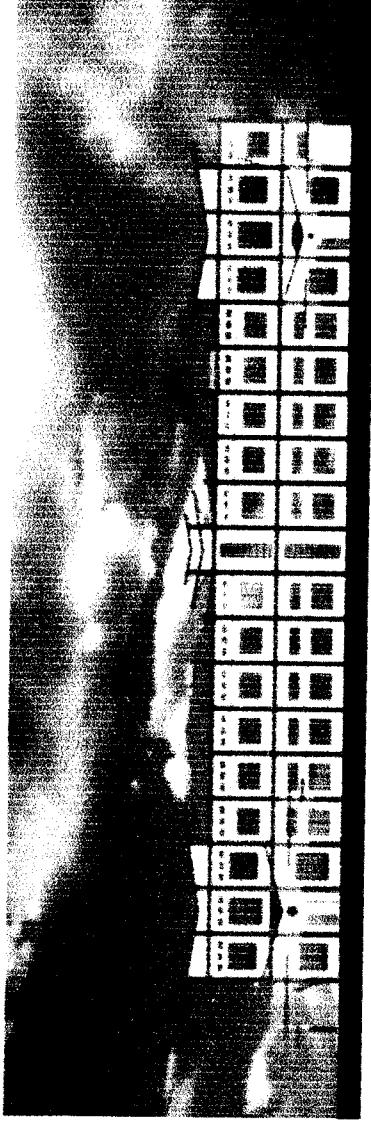


TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

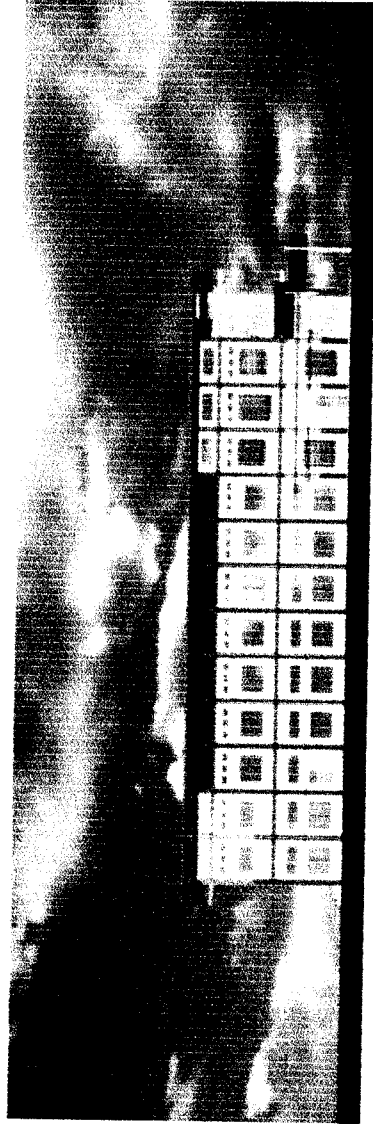
PERIODE V
 SEMESTER GENAP
 TH. 2003/2004

REDESAIN STUDIO AUDIO VISUAL
 PADA TVRI STASIUN YOGYAKARTA
DISUSUN OLEH PEREMBAK: JANEK STUDDO-AUDIO VISUAL
 SEBAGAI PENYERANG JAWAB PROJEKSI ALPMA

DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA	NO LBR	JML LBR	PENGESAHAN
IR. AHMAD SYAIFUDDIN, MT	NAMA FERLANDORCA M	DETAIL ARSITEKTURAL				
	NO NIK 87 512 084			11	15	
	TANDA TANGAN					



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING KANAN



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS BINA NUSANTARA

PERIODE V
 SEMESTER GENAP
 TAHUN AKADEMIK
 2003/2004

REDESAIN STUDIO AUDIO VISUAL
 PADA TVRI STASIUN YOGYAKARTA
 OPTIMASI PENATAAN RUANG STUDIO AUDIO VISUAL
 SEBAGAI PENDUKUNG KUALITAS PRODUKSI ACARA

DOSEN PEMBIMBING
 IR. AHMAD SAIFUDDIN, MT

IDENTITAS MAHASISWA

NO. MAHASISWA 97 512 034

TANDA TANGAN

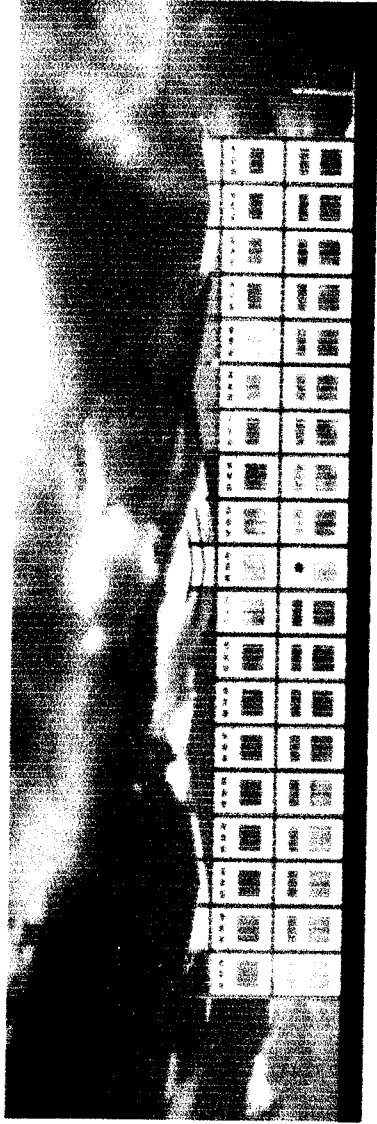
TAMPAK

SKALA 1 : 200

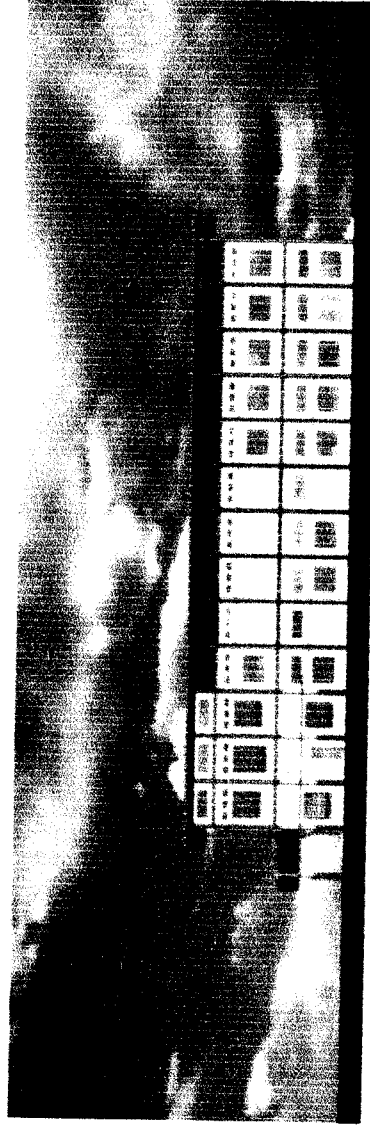
LEMBAR KE 12

JUMLAH LEMBAR 15

PENGORBAHAN



TAMPAK BELAKANG



TAMPAK SAMPING KIRI



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE V
 SEMESTER GENAP
 TAHUN AKADEMIK
 2003/2004

REDESAIN STUDIO AUDIO VISUAL
 PADA TVRI STASIUN YOGYAKARTA
 OPTIMASI PENATAAN RUANG STUDIO AUDIO VISUAL
 SEBAGAI PENDUKUNG KUALITAS PRODUKSI ACARA

DOSEN PEMBIMBING
 IR. AHMAD SAIFUDDIN, MT

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA PERLANDWIZA MAHRIDA
 NO. MAHASISWA 87 512 034
 TAMBAH TANGGAL

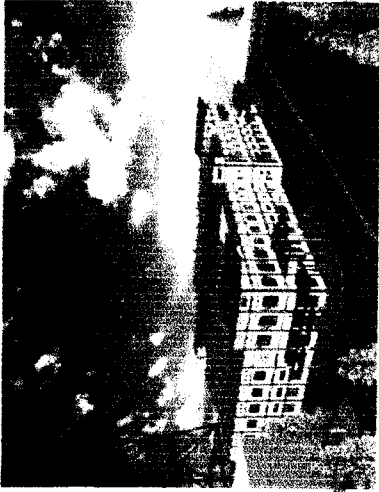
JUDUL GAMBAR
 TAMPAK

SKALA
 1 : 200

LEMBAR KE
 13

JUMLAH LEMBAR
 15

PENGREKAMAN



PERSPEKTIF



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE V
 SEMESTER GENAP
 TAHUN AKADEMIK
 2003/2004

REDESAIN STUDIO AUDIO VISUAL
 PADA TVRI STASIUN YOGYAKARTA
 OPTIMASI PENATAAN RUANG STUDIO AUDIO VISUAL
 SEBAGAI PENDUKUNG KUALITAS PRODUKSI ACARA

DOSEN PEMBIMBING

IR. AHMAD SAIFUDDIN, MT

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA: HIRLANDORREZA MURMUDA

NO. MAHASISWA: 07 512 034

TANDA TANGAN

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF
 EXTERIOR

SKALA

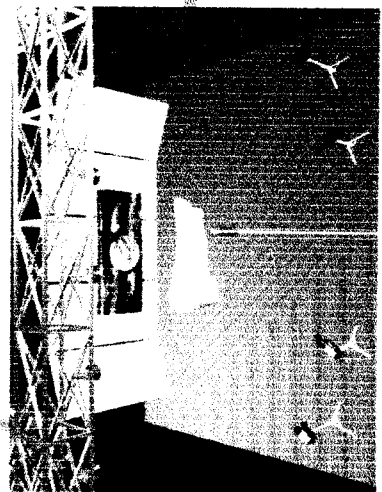
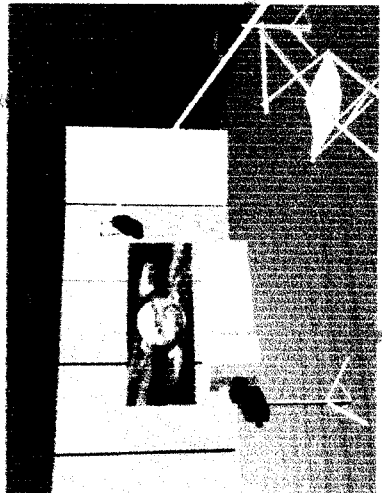
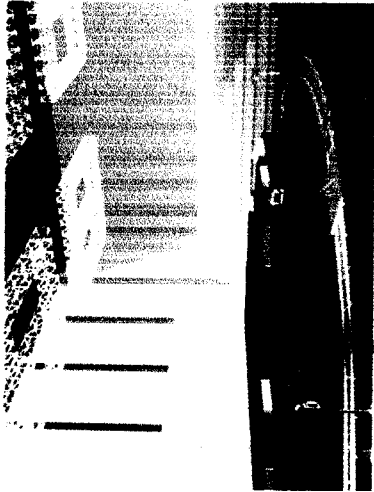
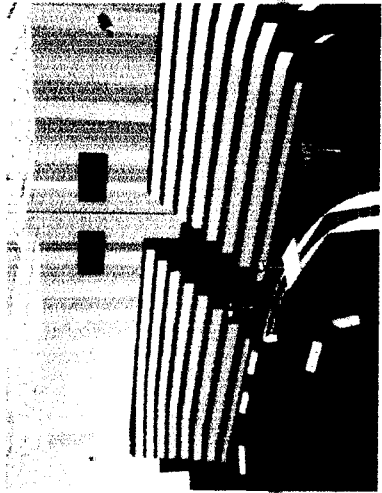
LEMBAR KE

14

JUMLAH LEMBAR

15

PENGESAHAN



INTERIOR



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE V
 SEMESTER GENAP
 TAHUN AKADEMIK
 2003/2004

REDESAIN STUDIO AUDIO VISUAL
 PADA TVRI STASIUN YOGYAKARTA
 OPTIMASI PENATAAN RUANG STUDIO AUDIO VISUAL
 SEBAGAI PENDUKUNG KUALITAS PRODUKSI ACARA

Dosen Pembimbing
 IR. AHMAD BAIFUDDIN, MT

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: PERLANDEKA MANIBUDA
 NO. MAHASISWA: 07 512 034
 TANDA TANGAN:

JUDUL GAMBAR
 PERSPEKTIF
 INTERIOR

SKALA

LEBAR KE
15

JUMLAH LEMBAR
15

PERGESERAN